

Budi Waluyo
Rudi Adi Nugroho

Budi Waluyo
Rudi Adi Nugroho



BAHASA INDONESIA

TINGKAT SEMENJANA

Untuk SMK Kelas X

BAHASA INDONESIA TINGKAT SEMENJANA



Untuk SMK Kelas X

1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Budi Waluyo
Rudi Adi Nugroho

BAHASA INDONESIA

1

Tingkat Semenjana

untuk SMK Kelas X



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Bahasa Indonesia 1

Tingkat Semenjana untuk SMK Kelas X

Disusun Oleh : **1. Budi Waluyo**
2. Rudi Adi Nugroho

Setting dan Layout : **1. Indah Isniarti**
2. Rony Novianto

Desain Kulit : **Marwanto**

Ukuran Buku : **17,6 × 25 cm**

410
WAL Waluyo, Budi
 b Bahasa Indonesia 1: untuk SMK/MAK kelas X (Tingkat Semenjana)/
 Budi Waluyo dan Rudi Adi Nugroho. — Jakarta: Pusat Perbukuan,
 Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
 xii, 176 hlm.: illus.; 25 cm.
 Bibliografi : hlm. 174-176
 Indeks.
 ISBN 979-462-944-8

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Nugroho, RudiAdi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008
Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa yang telah berkenan menganugerahkan kesempatan sehingga buku Bahasa Indonesia Tingkat Semenjana untuk SMK Kelas X dapat diselesaikan oleh penulis.

Buku ini disusun untuk memudahkan siswa dalam memahami empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penulisan buku ini menggunakan Standar Isi 2006 sebagai acuan dan diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas, baik secara mandiri maupun kelompok, melalui pemahaman konsep dan wacana serta pelatihan-pelatihan dalam setiap babnya.

Materi dalam buku ini disajikan secara tematik. Setiap tema pada bahasan dapat dikembangkan siswa melalui keterampilan dan kreativitas berbahasa sehingga diharapkan dapat mendukung pengembangan setiap kompetensi dasar. Dalam hal ini siswa diajak untuk berperan aktif sebagai pelaku utama dalam pembelajaran.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkenan memberikan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan buku ini di kemudian hari. Akhirnya penulis berharap dengan terbitnya buku ini dapat memberikan motivasi yang positif bagi guru dan siswa SMK pada semua program keahlian untuk lebih mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Penulis

PETUNJUK PENGUNAAN BUKU



Tema

1

KETENAGAKERJAAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada bahasa tutur.
2. Melaik dan laris dengan arti atau yang tepat.
3. Menemukan arti kata.
4. Mengenal dan memahami kata-kata yang berkaitan.

Halaman pembuka bab memuat **Tujuan Pembelajaran** sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Pencantuman tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat merancang kegiatan belajarnya dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap bab diawali dengan **Pendahuluan** yang memberi petunjuk pada siswa mengenai hal-hal yang ditekankan dalam proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan **Subbab-Subbab** yang menerangkan aspek-aspek keterampilan berbahasa disertai contoh-contoh untuk memudahkan siswa memahami materi yang dipelajarinya dan dapat mengembangkan potensi masing-masing dalam bidang bahasa.

Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada bahasa tutur. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara berbicara dan dengan artikulasi yang tepat pada suatu teks. Bagaimana cara membaca cepat suatu teks dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek menulis, yaitu menulis, Anda diajak untuk belajar mengenal dan memahami kategori atau jenis kata.

Setiap aspek di atas akan dilengkap dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk menantang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami suatu materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Menyimak untuk Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda pada Bahasa Tutur

Sumber: Kompas, 12 Agustus 2017



Gambar 1.1 Informasi yang disampaikan dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat memudahkan pendengarnya memahami isi informasi.

Penggunaannya akan mengakibatkan isi tulisan tidak dapat dimengerti oleh pendengarnya dengan jelas. Oleh karena itu, agar terhindar dari kasus tersebut, Anda hendaknya mengenal dan menguasai lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dalam bahasa tutur.

1. Lafal

Lafal adalah cara mengucapkan bunyi bahasa. Misalnya, kata "tita" berbeda bunyinya dengan kata "pita". Perbedaan pengucapan bunyi bahasa ini sangat dipengaruhi oleh perbedaan intonasi dan vokal.

Tugas Individu

- Berilah lima contoh kata yang salah penulisiannya di dalam kalimat dan tunjukkan penulisiannya yang tepat.
- Terangkan arti ungkapan-ungkapan di bawah ini dan terapkan penggunaannya ke dalam kalimat.

a. bush hati	f. keras hati
b. lapang dada	g. bush pena
c. keras kepala	h. banting tulang
d. naik daun	i. darah biru
e. kaki tangan	j. ringan mulut

Tugas Kelompok

- Bentuklah kelas Anda menjadi beberapa kelompok di mana setiap kelompok beranggotakan 4 – 5 orang.
- Setiap kelompok mencari berbagai referensi yang membahas mengenai kelas kata dalam bahasa Indonesia.
- Tidilah seretik mungkin materi mengenai kelas kata tersebut pada kertas khusus (dapat ditulis tangan atau ketik komputer).
- Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda agar dapat diberi penilaian.

Ketenagakerjaan 13

Penugasan diberikan dalam dua bentuk, tugas individu dan tugas kelompok. **Tugas Individu** berupa latihan atau kegiatan yang harus dikerjakan siswa secara mandiri untuk mengukur kemampuan individual dalam menguasai materi. **Tugas Kelompok** berupa latihan atau kegiatan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa bekerja sama memecahkan berbagai persoalan.

Rangkuman pokok-pokok materi diberikan sebagai sarana siswa merefleksikan kembali materi yang telah diterimanya. Dilanjutkan dengan **Latihan** yang berfungsi sebagai sarana mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa secara individu.

Rangkuman

- Lafal, intonasi, dan jeda memegang peranan penting dalam bahasa tutur atau bahasa lisan. Ketidaktepatan dalam penggunaannya akan mengakibatkan isi tuturan tidak dapat dimengerti oleh pendengarnya dengan jelas.
- Pekalitan kata dengan artikulasi yang tidak tepat akan menyebabkan kata yang diucapkan tidak dapat didengar orang lain dengan jelas dan tepat.
- Teknik membaca cepat merupakan cara termudah dan efektif untuk mendapatkan beragam informasi yang dibutuhkan.
- Kelas kata dalam bahasa Indonesia meliputi verba, adjektiva, nomina, pronomina, dan numeralia, adverbis, dan kata tugas.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

- Tekanan yang menyatakan tinggi rendahnya suara disebut
 - lafal
 - intonasi
 - jeda
 - akasi
 - kekaman
- Pengucapan kata atau kalimat harus jelas dan tepat sehingga tidak menimbulkan salah tangkap bagi pendengar. Proses pengucapan seperti ini dikawal dengan istilah
 - jeda
 - akasi
 - intonasi
 - kekaman
 - lafal
- Kita seharusnya menghargai profesi para tenaga kerja swasta karena mereka turut menyumbangkan pertumbuhan ekonomi negara yang tidak sedikit. Jeda atau hentakan sekuat pingul tepat pada kalimat di atas ditandakan oleh kata
 - wanita
 - profesi
 - kita
 - karera
 - negara
- Kata "kami" harus dilafalkan secara tepat dan jelas, baik huruf vokal maupun konsonannya, sehingga pendengar dapat mendengar kata tersebut dengan jelas. Kecepatan dan kejelasan dalam pelafalan seperti itu disebut
 - artikulasi
 - akasi
 - apresiasi
 - intonasi
 - refleksi
- Teknik membaca pingul efektif untuk menyerap informasi sebanyak-banyaknya adalah dengan cara membaca
 - seluk
 - meminda
 - melokasi-konat
 - cepat
 - dalam hati
- Berikut yang tidak termasuk kelas kata dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia adalah
 - kata seru dan kata tugas
 - kata sifat dan kata keterangan
 - kata ganti dan kata ganti
 - kata tanya dan kata seru

14 Bahasa Indonesia Tatanan Sastra Kelas X

Sekilas Pengetahuan Bahasa

Dalam berbahasa Indonesia sehari-hari, kita sering menggunakan kata komputer, Maus, monitor, kuantitas, atau kualitas. Kadang kita menyadari kalau kata-kata tersebut berasal dari bahasa asing (terutama bahasa Inggris), kadang pula kita tidak menyadari hal itu.

Persoalan serap-menyerap, hampir terjadi pada semua bahasa di dunia. Apalagi bahasa Indonesia yang dilihat dari tahun kelahirannya belum lama. Bahasa yang satu akan dipengaruhi dan memengaruhi bahasa lain. Karena itu, banyak sekali kata atau istilah yang merupakan serapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Dalam politik bahasa nasional, untuk mengembangkan kosa kata atau istilah dalam bahasa Indonesia kita memang kadang-kadang mengambil bahasa lain. Urutannya, jika ada sebuah konsep yang belum terwakili oleh kata atau istilah dalam bahasa Indonesia, kita akan mencari kata-kata lama. Jika kata atau istilah lama dalam bahasa Indonesia tidak dijumpai, kita akan mencarinya dalam bahasa daerah. Jika dalam bahasa daerah tidak ada, kita akan mencarinya dalam bahasa asing. Misalnya, kata komputer. Sebelumnya dalam bahasa Indonesia tidak ada kata yang dapat mewakili konsep komputer. Begitu juga dalam bahasa daerah di Indonesia. Karena itu, kemudian kita mengambil kata tersebut dari bahasa Inggris, *computer*.

Urutan pertama untuk menyerap bahasa asing adalah bahasa Inggris, baru kemudian diikuti bahasa lain. Mengapa demikian? Karena kiblat kita adalah bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Dahulu kita menggunakan bahasa Belanda sebagai acuan sehingga kita menggunakan kata legalisir, dramatisir, dan netralisir. Ketika kiblat kita beralih ke bahasa Inggris, kita kemudian menggunakan kata legalisasi, dramatisasi, dan netralisasi.

Sumber: *Situs Bahasa, Junior Edisi 38 11 November 2007* (Dengan sedikit perubahan)

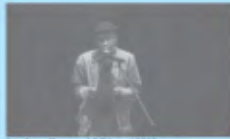
Teknologi Komunikasi 31

Pengayaan diberikan kepada siswa dalam tajuk **Seputar Pengetahuan Bahasa**, ditujukan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai bahasa Indonesia dan penggunaannya dengan baik dan benar.

Kabar Tokoh

Sapardi Djoko Damono

Lahir di Solo, 28 Maret 1940. Saat kecil, ia raka kelurahan pendirian di areal pedesaan, sambil membaca puisi-puisi pada majalah *Kiara*, langganan keluarganya. Ia menantang Sapardi muda untuk menulis puisi.



Sumber: Kompas, 17 Februari 2008

Dia menulis puisi sejak kelas II SMA, dan sajaknya pertama kali dipublikasikan di surat kabar *Panji*. Pada Agustus (Semarang), tahun 1957. Tahun 1951, sajaknya dimuat di *Adiwira Indonesia* (Jakarta). Saat melanjutkan studi ke Jurusan Sastra Inggris di Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, ia semakin telaten mempelajari sastra, termasuk sastra asing, dan menciptakan banyak puisi.

Sapardi termasuk pengajar yang produktif. Dia tidak mengajar di Universitas Indonesia sejak tahun 1974 sampai pensiun, pernah jadi redaksi Majalah *Morivo*, *Rupa*, dan *Kalam*, lalu sempat menjadi Dekan Fakultas Sastra UI dan guru besar, serta bedecamping dalam sejumlah organisasi budaya.

Kumpulan sajak pertamanya, *Duka-Mu Abadi* terbit di Bandung tahun 1949. Sejak itu hingga sekarang, sudah delapan kumpulan sajaknya yang diterbitkan, yaitu *Mata Pinta* (tahun 1974), *Pawaku Kerkor* (1983), *Sinar Hujan* (1994), *Hayato Sakae Jari* (1994), *Arloji* (1998), *Apa-Apa Api* (2000), *Adar Jendele* (2002), dan *Ada Berita Apa Hari Ini, Doo Sastra?* (2002).

Sepanjang puisi Sapardi menjadi populer di masyarakat, seperti puisi *Aku Dengan Pami* ia sudah dimainkan dalam film, musik, sandiwara, sinetron, dan dipadip di mana-mana.

Sumber: Kompas, 17 Februari 2008 (Diambil sepotong)

Sebagai motivator bagi siswa untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa dan mengembangkan potensinya, diberikan rubrik pengayaan dengan tajuk **Kabar Tokoh**.

Glosarium berisi penjelasan arti dari kata-kata sukar dan istilah-istilah asing yang ditemui siswa dalam buku ini, diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa memahami kata-kata sukar dan istilah-istilah asing tersebut.

GLOSARIUM

- akun : jalan masuk
- aliansi : kerja sama dua pihak untuk mencapai tujuan
- analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya
- aparit : dua pihak
- dilema : situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan
- efisiensi : ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu
- eksploitasi : penyalanggunaan
- elemen : bagian
- era : masa kelan waktu dalam sejarah
- identifikasi : tanda bukti
- identitas : ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang
- liberal : (politik)
- linggi : tidak sah
- ilustrasi : orang yang melukis gambar hias untuk majalah, buku, dan sebagainya
- imperialis : negara yang memperluas daerah jajahannya untuk kepentingan ekonomi dan modal
- indikator : sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan
- infrastruktur : prasarana
- interaktif : berifat saling berhubungan
- investigasi : penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta, melakukan pemeriksaan, percobaan, dan sebagainya, dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan
- klise : gagasan yang terlalu sering dipakai
- kepercayaan : keadaan memuja ke satu titik, pertobatan
- kritis : berifat tidak laka percaya
- metode : cara
- ofensif : serangan
- operator : orang yang bertugas menjaga, melayani, dan menjalankan suatu peralatan
- orientasi : pandangan yang memandu pikiran
- perspektif : sudut pandang
- pluralisme : keadaan masyarakat yang majemuk
- presentasi : penyajian
- problem : masalah
- proaktif : berifat melandangi
- psikis : berifat kejiwaan
- realisasi : pernyataan tertulis
- riset : penyelidikan suatu masalah secara beristim, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian

INDEKS SUBJEK DAN PENGARANG

A		Hipotesis	71
Adjektiva	11	Hipotesis	71
Adverbia	11, 12	Humoris	106
Akta	35		
Aktifitas	35		
Agonometri	136	Masa	27, 28
Artikel	12, 20	Masa	140
Artikulasi	6, 7, 8, 14, 37, 38, 109	Masa	140
		Masa	140
B		Masa	132
Bahan	138	Imajinatif	96
Bentuk kata	27, 36	Inferensial	104
		Intorjasi	12
		Intensitas	3, 5, 14, 18, 20, 29, 34, 48, 50, 51, 64, 94
D		Isimil Marawi	120
Denotatif	58		
Deskripsi	110, 125	J	97
Deskriptif	106	Jaka	3, 5, 14, 18, 20, 29, 34, 48, 50, 51, 64, 94, 120
Diagram	138		
Dasak	47		
Drama	122		
E		K	
Eksplisit	21	Kalimat Interogatif	84
Eksponen	122	reoris	84
Eksponitif	106	Kamus	54, 59
Eksponitif	96	Kata	27, 29, 42, 56, 57, 71
Eksponitif	62	Kata berhuruf	42
		haja	12
F		Kelas kata	30, 42
Faku	26, 27, 29, 80, 92	Kononatif	80, 84
Frasa	24, 29, 42, 44	Konjungsi	12
G		Konstatif	58
Geografi	138	Konvensional	6
Gramatikal	54	L	
H		Label	55, 59
H.B. Yunis	113, 114	Label	2, 5, 7, 14, 18, 20, 22, 29, 34, 48, 50, 51, 64, 94, 120
Hiperkorak	22		

Indeks diberikan untuk memudahkan siswa menemukan kembali materi-materi yang telah dipelajari ketika ingin memelajarinya lebih lanjut.

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	v
Daftar Isi	viii

Tema 1 KETENAGAKERJAAN

A. Mendengarkan

Menyimak untuk Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda pada Bahasa Tuter	2
---	---

B. Berbicara

Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat	6
--	---

C. Membaca

Membaca Cepat Suatu Teks	9
--------------------------------	---

D. Menulis

Mengenal Kategori/Kelas Kata	11
------------------------------------	----

E. Rangkuman	15
--------------------	----

Latihan	16
---------------	----

Tema 2 TEKNOLOGI KOMUNIKASI

A. Mendengarkan

Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Lazim/Baku dan yang Tidak	19
---	----

B. Berbicara

Memahami Lafal Baku dan Tidak Baku	22
--	----

C. Membaca

1. Membaca Cepat untuk Memahami Informasi Tertulis	27
---	----

2. Membedakan antara Fakta dan Pendapat dalam Teks	30
D. Menulis	
Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat	31
E. Rangkuman	33
Latihan	34

Tema 3 **SENI BUDAYA**

A. Mendengarkan	
Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda pada Siaran Radio	38
B. Berbicara	
Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat dalam Pidato	41
C. Membaca	
1. Membaca Cepat dengan Teknik <i>Skimming</i> dan <i>Scanning</i>	44
2. Langkah-langkah Membaca Cepat dengan Teknik <i>Skimming</i> dan <i>Scanning</i>	45
3. Tujuan dan Manfaat Membaca Cepat.....	45
D. Menulis	
1. Menulis dengan Memanfaatkan Kategori/ Kelas Kata	47
2. Menulis dengan Menggunakan Kata Berimbuhan yang Menyatakan Proses dan Hasil.....	48
E. Rangkuman	50
Latihan	50

Tema 4 **INFORMASI**

A. Mendengarkan	
Menyimak Penggunaan Lafal, Tekanan, Intonasi, dan	

Jeda dalam Wawancara	54
B. Berbicara	
1. Melafalkan Kata dengan Menggunakan Ragam Bahasa Baku	58
2. Memahami Fungsi Ragam Bahasa Baku dan Tidak Baku	59
C. Membaca	
Memahami Informasi Tertulis dengan Memanfaatkan Kamus	61
D. Menulis	
1. Memahami Bentuk Kata dalam Bahasa Indonesia	64
2. Memahami Makna Denotatif dan Konotatif.....	66
E. Rangkuman	67
Latihan	67

Tema 5 OLAHRAGA DAN KESEHATAN

A. Mendengarkan	
Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda pada Pembacaan Puisi	72
B. Berbicara	
Memahami Ragam Bahasa.....	75
C. Membaca	
Membaca Cepat untuk Memahami Informasi Tertulis	78
D. Menulis	
1. Memahami Kata Umum dan Kata Khusus	79
2. Menggunakan Kata-kata yang Sama atau Hampir Sama Artinya	80
E. Rangkuman	81
Latihan	81

Latihan Ulangan Semester 1	84
---	----

Tema 6 WISATA

A. Mendengarkan

Mengenal Informasi Lisan sebagai Sumber Informasi..... 88

B. Berbicara

Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun 90

C. Membaca

Memahami Informasi Tertulis dalam Teks 92

D. Menulis

Menggunakan Kalimat Tanya Tertulis Sesuai dengan
Situasi 95

E. Rangkuman 99

Latihan 99

Tema 7 KEHIDUPAN MASYARAKAT

A. Mendengarkan

Menyimak Informasi dari Tuturan Lisan 104

B. Berbicara

Mengucapkan Kalimat dengan Lancar, Bernalar, dan
Wajar 106

C. Membaca

Memahami Informasi dalam Teks Berbentuk Narasi 108

D. Menulis

Membuat Parafrasa dari Teks Tertulis 112

E. Rangkuman 115

Latihan 115

Tema 8 LINGKUNGAN HIDUP

A. Mendengarkan

Memahami Informasi Lisan dari Siaran Berita 120

B. Berbicara

Mengucapkan Kalimat dengan Baik, Tepat, dan Santun

dalam Membawakan Acara	123
C. Membaca	
Memahami Informasi dalam Teks Berbentuk	
Deskripsi	125
D. Menulis	
Memparafrasakan Puisi	127
E. Rangkuman	150
Latihan	130

Tema 9 PENGETAHUAN

A. Mendengarkan	
Menyimak untuk Memahami Informasi Lisan	136
B. Berbicara	
Mengucapkan Dialog Drama dengan Jelas, Lancar,	
dan Wajar	138
C. Membaca	
Memahami Informasi dalam Teks Berbentuk	
Eksposisi	141
D. Menulis	
Menulis Paragraf secara Efektif	144
E. Rangkuman	145
Latihan	146

Tema 10 PEREKONOMIAN

A. Mendengarkan	
Memahami Informasi dalam Pengumuman	150
B. Berbicara	
Menggunakan Kalimat Efektif	152
C. Membaca	
1. Memahami Informasi dalam Teks Berbentuk	
Argumentasi	155
2. Memahami Informasi Nonverbal dan Verbal	156

D. Menulis	
Meringkas Isi Buku	159
E. Rangkuman	161
Latihan	161
Latihan Ulangan Semester 2	165
Glosarium	169
Indeks Subjek dan Pengarang	171
Daftar Pustaka	174

Tema 1

KETENAGAKERJAAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada bahasa tutur.
2. Melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat.
3. Membaca cepat suatu teks.
4. Mengenal dan memahami kategori/kelas kata.



Sumber: *Garuda*, Maret 2006

Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada bahasa tutur. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat pada suatu teks. Bagaimana cara membaca cepat suatu teks dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk belajar mengenal dan memahami kategori atau kelas kata.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Menyimak untuk Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda pada Bahasa Tutur

Sumber: *Kompas*, 12 Agustus 2007



Gambar 1.1 Informasi yang disampaikan dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat memudahkan pendengar untuk memahami isi informasi

Pernahkah Anda mengalami kesulitan menangkap isi percakapan ketika sedang bercakap-cakap dengan seorang teman? Apa saja sebabnya? Salah satu faktor penting penyebabnya kemungkinan besar adalah ketidaktepatan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dalam mengucapkan kata atau kalimat. Mengapa demikian?

Anda perlu mengetahui bahwa lafal, tekanan, intonasi, dan jeda memegang peranan penting dalam bahasa tutur atau bahasa lisan. Ketidaktepatan dalam

penggunaannya akan mengakibatkan isi tuturan tidak dapat dimengerti oleh pendengarnya dengan jelas. Oleh karena itu, agar terhindar dari kasus tersebut, Anda hendaknya mengenal dan menguasai lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dalam bahasa tutur.

1. Lafal

Lafal adalah cara mengucapkan bunyi bahasa. Misalnya, kata "kita" berbeda bunyinya dengan kata "pita". Perbedaan pengucapan bunyi bahasa ini sangat dipengaruhi oleh perbedaan konsonan dan vokal.

2. Tekanan

Tekanan adalah proses pemberian tekanan pada bagian kata yang dianggap lebih penting dalam sebuah kalimat.

Contoh:

Saya akan pulang besok pagi bersama adik.

Kalimat di atas dapat diberi penekanan berbeda seperti berikut.

- a. *Saya* akan pulang besok pagi bersama adik.
- b. Saya *akan pulang* besok pagi bersama adik.
- c. Saya akan pulang *besok pagi* bersama adik.
- d. Saya akan pulang besok pagi *bersama adik*.

Contoh di atas menunjukkan bahwa kalimat (a) menekankan pada kata *saya*, kalimat (b) menekankan pada kata *akan pulang*, kalimat (c) menekankan pada kata *besok pagi*, dan kalimat (d) menekankan pada kata *bersama adik*.

3. Intonasi

Intonasi adalah lagu kalimat yang mencakup nada dan tekanan. Dalam hal ini intonasi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada kalimat.

Coba Anda lafalkan dua kalimat di bawah ini untuk lebih memahami mengenai perbedaan intonasi dalam kalimat.

- a. Bagaimana hasilnya? (intonasi naik)
- b. Kita tidak mendapatkan hasil apa-apa. (intonasi datar)

4. Jeda

Jeda adalah perhentian sebentar dalam sebuah tuturan. Aspek jeda juga berpengaruh pada perubahan makna dalam tuturan.

Contoh:

- a. Paman ayah dan ibu baru datang dari Surabaya.
- b. Paman, ayah, dan ibu baru datang dari Surabaya.

Kalimat pertama memiliki makna yang baru datang dari Surabaya adalah paman dari ayah dan ibu. Adapun kalimat kedua memiliki makna yang baru datang dari Surabaya adalah paman, ayah, dan ibu.

Tugas Individu

1. Simaklah pembacaan teks berikut yang akan dilakukan oleh lima teman Anda secara bergiliran, kemudian berilah penilaian mengenai baik buruknya penggunaan lafal, tekanan, intonasi, serta jeda pada bahasa tutur teman-teman Anda tersebut.

Dari Penembakan Buruh ke Resolusi

Peringatan buruh bermula pada 5 September 1882. Parade Hari Buruh pertama diadakan di Kota New York, AS, dengan peserta 20.000 orang yang membawa spanduk bertulisan 8 jam kerja, 8 jam istirahat, 8 jam rekreasi.

Pada 1887, Oregon menjadi negara bagian pertama yang menjadikannya sebagai hari libur umum. Pada 1894, Presiden Grover Cleveland menandatangani sebuah undang-undang yang menjadikan minggu pertama bulan September sebagai hari libur umum resmi nasional.

Kongres Pekerja Internasional pertama diselenggarakan pada September 1866 di Jenewa, Swiss, dihadiri berbagai elemen organisasi pekerja belahan dunia. Kongres tersebut menetapkan sebuah tuntutan mereduksi jam kerja menjadi delapan jam sehari yang sebelumnya (masih pada tahun sama) dilakukan National Labor Union di AS.

Tanggal 1 Mei dipilih karena pada 1884 *Federation of Organized Trades and Labor Unions* yang terinspirasi kesuksesan aksi buruh di Kanada 1872 menuntut delapan jam kerja di AS dan diberlakukan mulai 1 Mei 1886.

Pada 1 Mei 1886, sekitar 400.000 buruh di AS berdemonstrasi besar-besaran untuk menuntut pengurangan jam kerja mereka menjadi delapan jam sehari. Aksi itu berlangsung selama empat hari sejak 1 Mei.

Pada 4 Mei 1886, para demonstran berpawai besar-besaran. Polisi AS kemudian menembaki para demonstran tersebut, sehingga ratusan orang tewas dan para pemimpinnya ditangkap kemudian dihukum mati. Sebelum peristiwa 1 Mei itu, di berbagai negara juga terjadi pemogokan-pemogokan buruh untuk menuntut perlakuan yang lebih adil dari para pemilik modal.

Pada Juli 1889, Kongres Sosialis Dunia yang diselenggarakan di Paris menetapkan peristiwa di AS pada 1 Mei tersebut sebagai Hari Buruh sedunia dan mengeluarkan resolusi.

Resolusi itu disambut hangat oleh berbagai negara. Sejak 1890, tanggal 1 Mei yang diistilahkan *May Day* diperingati kaum buruh di berbagai negara, meski mendapat tekanan keras dari pemerintah mereka.

Indonesia pernah memperingati Hari Buruh pada masa pemerintahan Soekarno, lalu terhenti selama pemerintahan Orde Baru. Setelah Soeharto jatuh dan memasuki era reformasi, kelompok pekerja dari seluruh Indonesia secara rutin berdemo pada 1 Mei.

Sumber: *Jawa Pos*, 4 Mei 2007

2. Isikan penilaian tersebut pada kolom di bawah ini.

No.	Nama Penutur	Aspek yang Dinilai			
		Lafal	Tekanan	Intonasi	Jeda
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

3. Bacakan hasil penilaian Anda pada akhir kegiatan, sehingga dapat menjadi masukan bagi teman-teman yang lain.

Tugas Kelompok

1. Bentuklah siswa di kelas Anda menjadi beberapa kelompok di mana setiap kelompok dapat terdiri atas 4 – 5 orang.
2. Berilah kode urut pada setiap kelompok, misalnya kelompok 1, kelompok 2, dan seterusnya.
3. Selama 15 menit setiap kelompok diberi kesempatan untuk berlatih membacakan teks yang berjudul **Dari Penembakan Buruh ke Resolusi** di atas secara bersama-sama. (Setiap kelompok dapat mencari lokasi yang tenang untuk melatihnya)
4. Latihlah kekompakan dalam kelompok Anda sehingga menjadi satu paduan suara yang selaras ketika membacakan teks, baik pada lafal, tekanan, intonasi, dan jeda.
5. Setelah waktu berlatih selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan teks tersebut di depan kelas.
6. Kelompok yang lain dapat menyimak dan memberi penilaian yang objektif pada kolom berikut.

No.	Nama Kelompok	Aspek yang Dinilai			
		Kekompakan dan Ketepatan Lafal	Kekompakan dan Ketepatan Tekanan	Kekompakan dan Ketepatan Intonasi	Kekompakan dan Ketepatan Jeda

Keterangan:

Nilai 5 : Baik sekali

Nilai 4 : Baik

Nilai 3 : Cukup

Nilai 2 : Buruk

Nilai 1 : Sangat buruk

7. Pada akhir kegiatan coba Anda bacakan hasil penilaian setiap kelompok untuk menentukan kelompok mana yang paling baik penyajiannya berdasarkan nilai rata-rata pada setiap aspeknya.

B. Berbicara

Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat

Apa yang dimaksud dengan artikulasi? Lalu, mengapa artikulasi sangat penting dalam pelafalan kata? Untuk memahaminya, terlebih dulu cobalah untuk melafalkan nama lengkap Anda dengan lantang. Nah, apakah Anda merasakan perbedaan pengucapan dalam pelafalan Anda, baik dari vokal atau konsonannya?

Artikulasi berarti produksi bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap. Artikulasi merupakan bagian dari alat ucap yang dapat digerakkan atau digeserkan untuk menimbulkan suara bunyi. Adapun titik artikulasi adalah bagian alat ucap yang menjadi tujuan sentuh dari artikulator.

Sumber: *Seputar Indonesia*, 9 Maret 2007



Gambar 1.2 Seorang pembicara membutuhkan artikulasi yang tepat

Bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap berdasarkan artikulator dan titik artikulasinya adalah sebagai berikut.

1. *Konsonan bilabial*, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan mempertemukan kedua bentuk bibir. Misalnya, konsonan *p, b, m, w*.
2. *Konsonan labiodental*, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan mempertemukan gigi atas dan bibir bawah. Misalnya, konsonan *f* dan *v*.
3. *Konsonan apikodental*, yaitu bunyi yang terjadi dengan ujung lidah dan daerah antargigi. Misalnya, konsonan *t* dan *n*.
4. *Konsonan apiko alveolar*, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh ujung lidah sebagai artikulator dan lengkung kaki gigi sebagai titik artikulasinya. Misalnya saja konsonan *t, d, n*.
5. *Konsonan palatal*, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh bagian tengah lidah dan langit-langit keras. Misalnya, konsonan *c* dan *j*.

Tugas Individu

1. Coba Anda lafalkan kata-kata pada kalimat-kalimat berikut dengan artikulasi yang tepat.
 - a. Pemerintah hendaknya segera mencarikan jalan keluar sehubungan dengan semakin meningkatnya angka pengangguran.
 - b. Profesi sebagai pembantu rumah tangga rata-rata dijalani oleh kaum perempuan yang berpendidikan kurang tinggi.
 - c. Banyaknya tenaga kerja dari Indonesia yang bekerja di luar negeri secara ilegal menimbulkan dampak yang negatif.
 - d. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang membayar gaji karyawannya di bawah ketentuan Upah Minimum Regional.
 - e. Hubungan antara tenaga kerja dengan perusahaan seharusnya dapat saling menguntungkan secara ekonomi.
2. Mintalah teman-teman Anda untuk mendengarkan dan mencatat kembali kalimat yang Anda lafalkan tersebut secara tepat pada buku tugas.
3. Jika teman-teman Anda dapat mencatatnya secara tepat kalimat yang Anda ucapkan tersebut, berarti Anda sudah mampu melafalkan kata-kata dalam kalimat dengan baik.
4. Kalimat-kalimat yang ada pada poin nomor 1 dapat diganti dengan kalimat-kalimat baru untuk menguji siswa-siswa yang lain.

Tugas Kelompok

1. Bentuklah siswa di kelas Anda menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok dapat terdiri atas 4 – 5 orang.
2. Anggota kelompok membacakan teks berikut ini secara bergantian dari paragraf pertama sampai terakhir dengan memerhatikan penggunaan artikulasi yang tepat.

Sumsel Dinilai Rawan Perdagangan Manusia

Provinsi Sumatera Selatan tergolong kawasan yang rawan terhadap kegiatan penyelundupan calon TKI dan perdagangan perempuan-anak ke luar negeri.

Penyebabnya, antara lain, letak geografis Sumsel yang menjadi jalur penghubung darat paling strategis sebelum menuju kawasan pelabuhan ke laut lepas internasional.

Penilaian ini diungkapkan Direktur Women's Crisis Center (WCC) Palembang, Yeni Roslaini Izi, dan Direktur Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Palembang, Eti Gustina.

Yeni mengatakan bahwa jumlah kasus penipuan calon tenaga kerja Indonesia (TKI) dan perdagangan perempuan yang didampingi WCC Palembang melonjak tajam selama dua tahun terakhir.

Eti Gustina menambahkan, Sumsel merupakan salah satu provinsi yang rawan kegiatan penyelundupan calon TKI dan perdagangan perempuan.

Dari hasil analisis terhadap semua korban, Yeni memperkirakan Provinsi Sumsel memiliki daerah rawan penyelundupan calon TKI dan perdagangan perempuan, meliputi Kabupaten Ogan Komering Ilir, Lahat, dan Kota Pagar Alam.

Yeni mengajak seluruh masyarakat agar waspada dan mengenali sejumlah indikator awal dari kegiatan penyelundupan calon TKI dan perdagangan perempuan ini. Dijelaskan, dua hal terpenting adalah pembebasan biaya (gratis) membuat paspor/identitas lainnya dan iming-iming memberikan gaji besar.

Menurut dia, ujung tombak pemberantasan penyelundupan TKI dan perempuan justru ada di tangan perangkat desa, khususnya kepala desa atau lurah. Alasannya, pemerintah desa merupakan lembaga yang pertama kali didatangi untuk proses pengurusan kartu tanda penduduk.

Sumber: *Kompas*, 31 Maret 2008 (Diambil seperlunya)

3. Kelompok lain dapat memberikan penilaian mengenai ketepatan penggunaan artikulasi dari kelompok yang sedang membacakan teks dengan cara memberi tanda (✓) dalam kolom berikut.

No.	Nama Kelompok	Ketepatan Penggunaan Artikulasi	
		Baik	Kurang Baik

C. Membaca

Membaca Cepat Suatu Teks

Di zaman sekarang, kebutuhan membaca teks dengan cepat sangat dibutuhkan oleh masyarakat, termasuk Anda. Semakin banyaknya informasi yang hadir di tengah-tengah masyarakat menyebabkan tidak semua informasi tersebut dapat diserap apabila kita tidak mencari jalan keluar untuk mengatasinya.

Oleh karena itu, teknik membaca cepat perlu Anda pelajari sedini mungkin sehingga dapat menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Dengan kata lain, teknik membaca cepat merupakan cara termudah untuk mendapatkan beragam informasi yang kita butuhkan.

Anda dapat melakukan metode berikut agar dapat membaca cepat suatu teks dengan lancar.

1. Siapkan teks yang akan dibaca.
2. Mulailah membaca dalam hati ketika guru memberi tanda ketukan pertama sebagai awal satu menit pertama.
3. Baca dengan kecepatan yang tinggi.
4. Setelah satu menit, guru akan memberi tanda. Berhentilah membaca dan berikan tanda dalam bacaan batas akhir yang Anda baca.
5. Guru memberi tanda ketukan kedua sebagai awal satu menit yang kedua.
6. Teruskan sampai naskah selesai dibaca.
7. Setelah selesai membaca, hitunglah jumlah kata yang sudah berhasil dibaca dari menit pertama dan seterusnya.
8. Rata-rata hasil pembacaan menunjukkan kecepatan membaca Anda.

Di samping itu, Anda perlu mengetahui ada kalanya seseorang tidak dapat membaca cepat suatu teks dengan lancar. Kasus tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

1. membaca kata demi kata atau terpatah-patah;
2. mengulang kata atau kalimat yang telah dibaca;
3. berhenti lama di awal baris;
4. kritis terhadap kata kunci;
5. membaca dengan bergumam.

Tugas Individu

1. Bacalah teks berikut dengan cara membaca cepat dan gunakan metode yang telah Anda pelajari.

Problem Buruh yang Tak Kunjung Tuntas Advokasi Buruh Masih Setengah Hati

Problem buruh di Indonesia memang tak pernah tuntas. Menurut data Badan Pusat Statistik, penduduk usia kerja di Indonesia mencapai 160 juta jiwa. Di antara jumlah sebanyak itu, yang benar-benar bekerja hanya 95,18 juta jiwa. Jumlah yang tidak sebanding.

Menurut Koordinator Aliansi Buruh Menggugat (ABM), Anwar Sastro Ma'ruf, problem utama pekerja saat ini adalah tindakan pemerintah yang sangat protektif pada pihak pengusaha.

Ketua Divisi Kajian dan Kampanye Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia (PBHI), Gunawan, menambahkan, sikap pemerintah yang mendukung pengesahan UU Penanaman Modal menjadi ganjalan baru bagi kaum pekerja. Sebab, dalam salah satu pasal, diperbolehkan adanya pengalihan modal tanpa melibatkan serikat pekerja. Menurut dia, hal itu membuat kaum buruh rawan terkena pemutusan hubungan kerja secara massal.

Selain itu, kata Gunawan, penetapan upah minimum (UMP) harus berdasar kesepakatan bipartit. Selama ini, penetapan UMP berdasar survei kebutuhan hidup yang dilakukan Dewan Pengupahan Daerah (DPD/K) yang terdiri atas unsur pengusaha, buruh, pemerintah, serta akademisi. Karena itu, UMP pun terus naik dari tahun ke tahun sejalan dengan perkembangan harga-harga. Namun, karena UMP naik untuk mengikuti kenaikan biaya hidup, kesejahteraan buruh dinilai tidak membaik.

Sementara itu, hasil-hasil penelitian menunjukkan, kenaikan upah minimum akan menambah pengangguran. Sebab, UMP baru akan mendorong pekerja lama menuntut kenaikan upah. Di negara surplus tenaga kerja seperti Indonesia, teori Philips (upah naik mengurangi pengangguran)

tak berlaku. Berbagai faktor itulah yang menyebabkan para buruh melakukan demonstrasi, baik dengan turun ke jalan ataupun mogok kerja.

Menurut data resmi dari situs Depnaker, pada 2005, jumlah mogok tercatat 174 kasus dan pada 2006 turun menjadi 112 kasus. Sejalan dengan penurunan aksi mogok, jumlah jam kerja yang hilang juga menurun tajam. Yakni, dari 1,1 juta jam menjadi 497 ribu jam.

Beberapa indikator tersebut menunjukkan masalah buruh-pengusaha sebenarnya bisa diatasi. Lantas, mengapa kedua pihak tidak bisa berdialog secara bipartit atau tripartit? Mungkin pengusaha dan pekerja sama-sama kehilangan *trust culture* atau budaya saling percaya.

Sumber: *Jawa Pos*, 4 Mei 2007 (Dengan perubahan seperlunya)

2. Setelah menghitung rata-rata hasil pembacaan Anda, bandingkan hasilnya dengan teman-teman yang lain.

Tugas Kelompok

1. Siapkan diri Anda untuk berlomba membaca cepat dengan teman sebangku. Anda dapat menggunakan materi bacaan berjudul **Problem Buruh yang Tak Kunjung Tuntas** di atas.
2. Sebagai isyarat dimulainya lomba, Anda atau teman sebangku dapat mengetuk meja dan mulailah membaca dengan kecepatan tinggi.
3. Jika sudah selesai, bandingkan catatan waktu baca Anda dengan teman sebangku.
4. Tugas ini memerlukan kejujuran Anda dalam pelaksanaannya.

D. Menulis

Mengenal Kategori/Kelas Kata

Pemahaman mengenai kelas kata merupakan salah satu dasar untuk dapat menulis dengan baik dan benar. Anda tentu sering menemukan penulisan kalimat yang salah dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan dalam penulisan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan ketidakmengertian bagi pembacanya.

Sebagai siswa yang berpendidikan, Anda diwajibkan untuk menghindari kesalahan semacam itu. Salah satu caranya adalah Anda harus mempelajari kelas kata dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kelas kata dalam bahasa Indonesia, antara lain, sebagai berikut.

1. Verba (Kata Kerja)

Secara umum, verba dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata yang lain karena memiliki ciri-ciri berikut.

- a. Verba berfungsi sebagai predikat/inti predikat dalam kalimat.
- b. Verba mengandung makna dasar perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat.
- c. Verba yang bermakna keadaan tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti paling. Verba seperti *mati* atau *suka*, misalnya, tidak dapat diubah menjadi *termati* atau *tersuka*.
- d. Pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan. Tidak ada bentuk seperti *agak belajar*, *sangat pergi*, dan *bekerja sekali*, meskipun ada bentuk seperti *sangat berbahaya*, *agak mengecewakan*, dan *mengharapkan sekali*.

Contoh:

- a. Pencuri itu *lari*.
- b. Mereka *sedang belajar* di kamar.
- c. Bom itu seharusnya *tidak meledak*.
- d. Orang asing itu *tidak akan suka* masakan Indonesia.

Bagian yang dicetak miring pada kalimat-kalimat di atas adalah predikat, yaitu bagian yang menjadi pengikat bagian lain dari kalimat itu. Dalam *sedang belajar*, *tidak meledak*, dan *tidak akan suka*, verba *belajar*, *meledak*, dan *suka* berfungsi sebagai inti predikat.

2. Adjektiva (Kata Sifat)

Adjektiva adalah kata sifat atau keadaan yang dipakai untuk mengungkapkan kata sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang. Ciri-ciri adjektiva, antara lain, sebagai berikut.

- a. Adjektiva dapat diberi keterangan pembanding, seperti *lebih*, *kurang*, *paling*.
- b. Adjektiva dapat diberi keterangan penguat, seperti *sangat*, *amat*, *terlalu*.
- c. Adjektiva dapat diingkari dengan kata *tidak*, seperti *tidak bodoh*, *tidak benar*.
- d. Adjektiva dapat diulang dengan awalan *se-*, seperti *sejelek-jeleknya*.
- e. Adjektiva berakhir dengan akhiran tertentu, seperti *duniawi*, *negatif*.

3. Nomina, Pronomina, dan Numeralia (Kata Benda, Kata Ganti, dan Kata Bilangan)

a. Nomina

Ciri-cirinya:

- 1) sebagai subjek dalam kalimat yang predikatnya verba,
- 2) dapat diingkari dengan kata *tidak*,
- 3) dapat diikuti adjektiva.

b. *Pronomina*

Pronomina merupakan kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Jenis-jenis pronomina adalah

- 1) pronomina persona, seperti *saya, engkau, dia, mereka, -nya*;
- 2) pronomina penunjuk, seperti *ini, itu, sini, situ, sana*;
- 3) pronomina penanya, seperti *apa, siapa, mana*.

c. *Numeralia*

Numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, barang, dan konsep). Jenis-jenis numeralia adalah

- 1) numeralia pokok, seperti *dua, empat, delapan*;
- 2) numeralia pecahan, seperti *seperdua, separuh, sebelah*;
- 3) numeralia tingkat, seperti *kesatu, kesepuluh*.

4. **Adverbia (Kata Keterangan)**

Adverbia dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan dengan mempertimbangkan bentuk, sintaksis, dan makna.

a. Bentuk adverbia

Kelompok 1 : *sangat, hanya, lebih, segera*

Kelompok 2 : *diam-diam, lekas-lekas, sedalam-dalamnya, sekuat-kuatnya, agaknya, habis-habisan, sebaiknya, sesungguhnya*

b. Sintaksis adverbia

Kelompok 1 : *lebih tinggi, sangat indah*

Kelompok 2 : *jelek benar, marah sekali*

Kelompok 3 : *lekas-lekas pulang*

Kelompok 4 : *tinggi sekali, agak cantik*

Kelompok 5 : *tiba-tiba sekali, kurang serempak*

Kelompok 6 : *hanya petani, cuma kamu*

Secara umum adverbia memiliki makna *agak, kurang, sering, dan selalu*.

5. **Kata Tugas**

Jenis-jenis kata tugas adalah sebagai berikut.

- a. Preposisi, seperti *bagi, untuk, guna, dari, dengan*.
- b. Konjungsi, seperti *dan, atau, tetapi, agar, supaya*.
- c. Interjeksi, seperti *aduhai, astaghfirullah, syukur*.
- d. Artikel, seperti *sang, sri, hang, dang*.
- e. Partikel, seperti *kah, lah*.

Tugas Individu

1. Coba Anda kelompokkan kata-kata dalam teks berikut sesuai dengan kelas katanya.

Eksplotasi Pelajar Berkedok Praktik Kerja

Kisah tragis tenaga kerja wanita (TKW) Indonesia di Malaysia sudah semakin nyata. Setiap harinya, KBRI Malaysia mendapat laporan tiga hingga empat kasus yang menimpa WNI.

Sejumlah kasus di antaranya gaji yang tidak dibayar majikan atau agensi, diperlakukan secara tidak manusiawi, penganiayaan, pelecehan seksual atau perkosaan, dipekerjakan di tempat maksiat atau dijadikan penjaja seks komersial, serta kondisi tempat dan jam kerja yang tidak manusiawi.

Selain itu, KBRI juga menemukan kasus eksploitasi pelajar Indonesia berkedok program praktik kerja industri. Yang mengesankan, program tersebut ditawarkan secara resmi di berbagai media di Indonesia. Faktanya, mereka dipekerjakan di kedai-kedai kopi di Malaysia.

Kuasa Usaha Ad Interim/Wakil Duta Besar RI untuk Malaysia, Tatang Razak, mengemukakan, pada 2007 lalu, 763 orang TKW meminta perlindungan ke KBRI Kuala Lumpur. Jumlah TKW yang ditampung saat itu sebanyak 171 orang, termasuk 10 bayi.

Satuan Tugas (Satgas) Pelayanan dan Perlindungan WNI yang melakukan investigasi ke berbagai penjara di Malaysia, juga menemukan WNI yang terancam hukuman mati sebanyak 328 orang. Sementara kasus yang menimpa TKW dan masih dalam proses hukum sebanyak 19 kasus.

Eka A. Suropto, koordinator bidang Penerangan Humas KBRI, Kuala Lumpur, menjelaskan, saat ini upaya perlindungan terhadap WNI di Malaysia relatif lebih baik.

Selain memperbaiki fasilitas publik di KBRI, Satgas Pelayanan dan Perlindungan WNI juga melaksanakan gapaian ke kantong-kantong TKI di berbagai daerah di Malaysia. Selain itu, KBRI membuka layanan SMS sehingga banyak warga Indonesia yang bermasalah bisa langsung memberikan informasi.

Sumber: *Seputar Indonesia*, 16 Februari 2008 (Diambil seperlunya)

Verba	Adjektiva	Nomina, Pronomina, dan Numeralia	Adverbia	Kata Tugas

2. Bandingkan hasil kerja Anda dengan teman-teman yang lain.
3. Mintalah guru untuk mengevaluasi hasil kerja Anda.

Tugas Kelompok

1. Bentuklah kelas Anda menjadi beberapa kelompok di mana setiap kelompok beranggotakan 4 – 5 orang.
2. Setiap kelompok mencari berbagai referensi yang membahas mengenai kelas kata dalam bahasa Indonesia.
3. Tulislah serinci mungkin materi mengenai kelas kata tersebut pada kertas khusus (dapat ditulis tangan atau ketik komputer).
4. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda agar dapat diberi penilaian.

Rangkuman

1. Lafal, tekanan, intonasi, dan jeda memegang peranan penting dalam bahasa tutur atau bahasa lisan. Ketidaktepatan dalam penggunaannya akan mengakibatkan isi tuturan tidak dapat dimengerti oleh pendengarnya dengan jelas.
2. Pelafalan kata dengan artikulasi yang tidak tepat akan menyebabkan kata yang diucapkan tidak dapat didengar orang lain dengan jelas dan tepat.
3. Teknik membaca cepat merupakan cara termudah dan efektif untuk mendapatkan beragam informasi yang dibutuhkan.
4. Kelas kata dalam bahasa Indonesia meliputi verba; adjektiva; nomina, pronomina, dan numeralia; adverbia; dan kata tugas.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Tekanan yang menyatakan tinggi rendahnya suara disebut
 - a. lafal
 - b. diksi
 - c. intonasi
 - d. tekanan
 - e. jeda
2. Pengucapan kata atau kalimat harus jelas dan tepat sehingga tidak menimbulkan salah tangkap bagi pendengar. Proses pengucapan seperti ini dikenal dengan istilah
 - a. jeda
 - b. tekanan
 - c. diksi
 - d. lafal
 - e. intonasi
3. *Kita seharusnya menghargai profesi para tenaga kerja wanita karena mereka turut menyumbangkan pemasukan devisa negara yang tidak sedikit.*
Jeda atau hentian sejenak paling tepat pada kalimat di atas dilakukan setelah kata
 - a. wanita
 - b. karena
 - c. profesi
 - d. negara
 - e. kita
4. Kata "kami" harus dilafalkan secara tepat dan jelas, baik huruf vokal maupun konsonannya, sehingga pendengar dapat mendengar kata tersebut dengan jelas. Ketepatan dan kejelasan dalam pelafalan seperti itu disebut
 - a. artikulasi
 - b. intonasi
 - c. diksi
 - d. refleksi
 - e. apersepsi
5. Teknik membaca paling efektif untuk menyerap informasi sebanyak-banyaknya adalah dengan cara membaca
 - a. sekilas
 - b. cepat
 - c. memindai
 - d. dalam hati
 - e. meloncat-loncat
6. Berikut yang tidak termasuk kelas kata dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia adalah
 - a. kata seru dan kata tugas
 - b. kata benda dan kata ganti
 - c. kata tanya dan kata seru
 - d. kata sifat dan kata keterangan
 - e. kata ganti dan kata bilangan
7. (1) sebagai subjek dalam kalimat yang predikatnya verba,
(2) dapat diingkari dengan kata tidak,
(3) dapat diikuti adjektiva.
Pernyataan-pertanyaan di atas merupakan ciri-ciri dari
 - a. numeralia
 - b. nomina
 - c. verba
 - d. adjektiva
 - e. adverbia

8. Kata tugas seperti *dan, atau, tetapi, agar, supaya* memiliki fungsi sebagai
 - a. preposisi
 - b. partikel
 - c. artikel
 - d. interjeksi
 - e. konjungsi
9. Makna yang berupa *agak, kurang, sering, dan selalu* dimiliki oleh
 - a. verba
 - b. adverbial
 - c. adjektiva
 - d. nomina
 - e. numeralia
10. Kata-kata seperti *saya, engkau, dia, mereka, -nya* merupakan jenis pronomina
 - a. penanya
 - b. penunjuk
 - c. penyerta
 - d. persona
 - e. pendamping

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian mengenai lafal, intonasi, tekanan, dan jeda!
2. Mengapa artikulasi sangat dibutuhkan dalam pelafalan suatu kata?
3. Sebutkan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tidak dapat membaca cepat dengan lancar!
4. Sebutkan ciri-ciri yang terdapat pada adjektiva!
5. Sebutkan ciri-ciri verba!

Sekilas Pengetahuan Bahasa

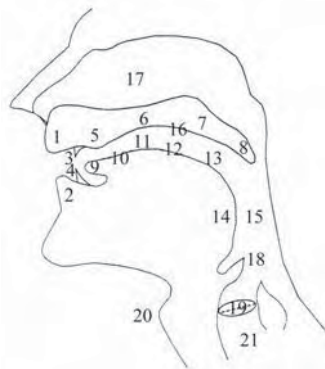
Dalam pembentukan bunyi bahasa ada tiga faktor utama yang terlibat, yakni sumber tenaga, alat ucap yang menimbulkan getaran, dan rongga penyebab getaran. Proses pembentukan bunyi bahasa dimulai dengan memanfaatkan pernapasan sebagai sumber tenaganya. Pada saat kita mengeluarkan napas, paru-paru kita mengembuskan tenaga yang berupa napas, paru-paru kita mengembuskan tenaga yang berupa arus udara. Arus udara itu dapat mengalami perubahan pada pita suara yang terletak pada pangkal tenggorokan atau laring. Arus udara dari paru-paru itu dapat membuka kedua pita suara yang rapat sehingga menghasilkan ciri-ciri bunyi tertentu. Gerakan membuka dan menutup pita suara itu menyebabkan udara di sekitar pita suara itu bergetar. Perubahan bentuk saluran suara yang terdiri atas rongga laring, rongga mulut, dan rongga hidung menghasilkan bunyi bahasa yang berbeda-beda. Udara dari paru-paru dapat keluar melalui rongga mulut, rongga hidung, atau lewat rongga mulut dan hidung sekaligus. Bunyi bahasa yang arus udaranya keluar melalui mulut disebut bunyi oral, bunyi bahasa yang arus udaranya keluar dari hidung disebut bunyi sengau

atau bunyi nasal. Bunyi bahasa yang arus udaranya sebagian keluar melalui mulut dan sebagian keluar melalui hidung disebut bunyi yang disengaukan atau dinasalisasi.

Setelah melewati rongga faring, arus udara mengalir ke bagian atas tenggorokan. Jika yang kita kehendaki adalah bunyi oral, tulang rawan yang dinamakan anak tekak atau uvula akan menutup saluran ke rongga hidung. Dengan demikian, bunyi tersebut akan keluar melalui rongga mulut. Jika yang kita kehendaki bunyi nasal, uvula diturunkan sehingga udara keluar melalui rongga hidung. Contoh bunyi bahasa yang udaranya melewati rongga mulut adalah [p], [g], dan [f], sedangkan bunyi yang udaranya melewati rongga hidung adalah [m], [n], [ñ], dan [ŋ].

Macam bunyi bahasa yang kita hasilkan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya hambatan dalam proses pembuatannya. Pada bunyi seperti [a], [u], dan [i], udara mengalir melewati rongga mulut tanpa hambatan oleh alat ucap apa pun. Sebaliknya, pada bunyi seperti [p] udara dihambat oleh dua bibir yang terkatup, dan pada bunyi [t] udara dihambat oleh ujung lidah yang bersentuhan dengan gusi atas.

Perhatikan bagan alat ucap berikut.



Keterangan:

- | | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| 1. Bibir atas (labium) | 12. Tengah lidah |
| 2. Bibir bawah (labium) | 13. Belakang lidah |
| 3. Gigi atas (dentes) | 14. Akar lidah |
| 4. Gigi bawah (dentes) | 15. Faring |
| 5. Gusi (alveolum) | 16. Rongga mulut |
| 6. Langit-langit keras (palatum) | 17. Rongga hidung |
| 7. Langit-langit lunak (velum) | 18. Epiglottis |
| 8. Anak tekak (uvula) | 19. Pita suara |
| 9. Ujung lidah | 20. Pangkal tenggorokan (laring) |
| 10. Daun lidah | 21. Trakea |
| 11. Depan lidah | |

Sumber: *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka 2003

Tema

2

TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak.
2. Memahami lafal baku dan tidak baku.
3. Membaca cepat untuk memahami informasi tertulis.
4. Membedakan antara fakta dan pendapat dalam teks.
5. Memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

Sumber: *Seputar Indonesia*, 13 Februari 2008



Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara memahami lafal baku dan tidak baku. Bagaimana cara membaca cepat suatu teks untuk memahami informasi tertulis serta membedakan antara fakta dan opini dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk belajar memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Lazim/Baku dan yang Tidak

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menerima informasi, baik tertulis maupun lisan. Ketika kita menerima informasi tersebut, kadangkala kita mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami isinya. Apalagi jika informasi tersebut dalam bentuk lisan. Hal ini disebabkan karena ketidakjelasan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dari si pemberi informasi lisan tersebut. Untuk itu kita dituntut mempelajari bagaimana memahami lafal, tekanan, intonasi, maupun jeda yang tepat agar tidak terjadi kasus serupa. Metode yang paling tepat untuk mempelajari hal-hal tersebut adalah dengan mencoba berulang-ulang membaca secara lisan dan menyimak bacaan tersebut. Jadi, ada dua pihak yang berperan di sini untuk memperbaiki pemahaman lafal, tekanan, intonasi, maupun jeda, yaitu antara si pembaca (pemberi informasi, khususnya lisan) dengan si penyimak.

Tugas Individu

1. Tentukan salah seorang di antara Anda untuk membacakan teks berikut dengan menggunakan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat.

PesonaEdu, "Software" Pendidikan

Indonesia kerap dipandang sebelah mata saat dikaitkan dengan kemajuan pendidikan dan teknologi informasi. Tak heran jika seri perangkat lunak

pendidikan PesonaEdu, yang terdiri atas Pesona Fisika dan Pesona Matematika, yang sudah menyebar hingga ke-23 negara itu awalnya diragukan murni buatan Indonesia.

Perangkat lunak (*software*) Pesona Fisika dan Pesona Matematika, atau versi Inggrisnya, *Amazing Physics* dan *Amazing Mathematics*, adalah karya ahli perangkat lunak, ahli pendidikan, hingga ilustrator dan animator Indonesia. Perjalanan terciptanya perangkat lunak pendidikan yang sesuai kurikulum hingga memudahkan pembelajaran Fisika dan Matematika di sekolah itu dimulai tahun 1986.

Perangkat lunak PesonaEdu berawal dari mimpi Bambang Yuwono dan Hary Sudiyono, suatu saat dunia pendidikan di Indonesia menjadi maju dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi. Perangkat lunak PesonaEdu tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK hadir karena cinta kepada pendidikan dan teknologi informasi.

Semasa kuliah, keduanya senang berkegiatan sosial, semisal memberikan les atau pendampingan belajar buat anak di panti asuhan dan anak tunanetra di Yayasan Wyata Guna, Bandung. Setelah lulus dan bergelut dengan pekerjaan sebagai kontraktor, bidang pendidikan itu kembali memanggil. Ini menyatukan keduanya lewat perusahaan PT Kreasi Inti Dinamika (sekarang menjadi PT Pesona Edukasi). Untuk ahli teknologi informasi ada Suyanto, lulusan elektro dari Taiwan.

Dari awal, pengembangan perangkat lunak yang dilakukan perusahaan ini berdasarkan riset dengan melibatkan pakar pendidikan. Berbagai perangkat lunak awalnya dibuat untuk membantu siswa SD, seperti belajar berhitung, pembagian, perkalian, peta Indonesia, dan *kidspell*.

Pada 2001 mereka berkeyakinan, penggunaan seri *software* pendidikan yang sesuai kurikulum merupakan kebutuhan mendesak bagi guru. Ini demi meningkatkan mutu pengajaran. Tahun itu dimulai penerbitan seri perangkat lunak Fisika untuk SMP dan SMA, dilanjutkan Pesona Matematika tahun 2003.

Kekuatan animasi, penjelasan yang mudah dicerna, dan latihan soal yang interaktif dan terkadang lucu menjadi kekuatan *software* Pesona Fisika dan Matematika.

Menurut Hary, *software* ini awalnya untuk mendukung pendidikan di dalam negeri, tetapi pemakaiannya belum meluas. Tak adanya dukungan Departemen Pendidikan Nasional sempat membuat Bambang dan Hary kecewa. Untuk menciptakan perangkat lunak ini, penelitian hingga pemasaran murni dilakukan perusahaan, menggandeng pakar pendidikan yang mampu membuat skrip pelajaran Fisika dan Matematika.

”Di Singapura, swasta yang melakukan penelitian mendapat dukungan dana pemerintah. Di Malaysia, perusahaan yang menghasilkan produk bagus didukung pemerintahnya supaya bisa ekspor,” katanya.

”Kalau tak ada Merah Putih di dada kami, bisa saja hak cipta *software* ini dijual ke negara lain. Malaysia sudah menawarkan tinggi, tapi kami tidak melepas. Kami ingin *software* ini bisa mendunia dengan nama Indonesia,” kata Bambang, *Managing Director*.

Di Indonesia tercatat 2.000 sekolah memakai perangkat lunak ini. Pada masa awal harga jualnya Rp60 juta per paket, sekarang turun menjadi Rp12 juta. *Software* ini juga dipakai setidaknya di 23 negara, di antaranya Singapura, Thailand, Vietnam, AS, Polandia, Kanada, Jepang, Belanda, Australia, Perancis, Mesir, Ghana, China, Korea, India, dan Yunani. Pengguna *software* PesonaEdu di luar negeri menyewa sebesar 250 dollar AS setahun per paket.

Sukses membawa perangkat lunak ini mendunia membuat mereka berani bermimpi Indonesia menjadi pusat *software* pendidikan dunia. ”Pasarnya sudah terbuka. Setiap presentasi kami ditanya mana Biologi dan Kimia. Peluang ini perlu didukung pemerintah dan kerja sama pengembang *software* lain,” katanya.

Sumber: *Kompas*, 31 Maret 2008 (Diambil seperlunya)

2. Teman yang lain menyimak dan mencatat informasi penting yang terdapat pada teks tersebut.
3. Bandingkan hasil catatan Anda dengan teman yang lain. Jika terdapat perbedaan yang sangat mencolok mengenai hasil pencatatan informasi yang didapat, berarti penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada pembacaan belum tepat.
4. Ulangi kembali langkah pada nomor 1 dan 2 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembaca teks dapat dilakukan secara bergantian oleh teman yang lain.

B. Berbicara

Memahami Lafal Baku dan Tidak Baku

Ada dua bentuk pelafalan dalam bahasa kita, yaitu menggunakan lafal baku dan tidak baku. Kedua bentuk pelafalan ini dipergunakan dalam situasi yang berbeda. Pelafalan baku lebih tepat digunakan pada situasi-situasi resmi, baik lisan maupun tertulis, misalnya seminar, diskusi, wawancara lamaran pekerjaan, penulisan artikel ilmiah, dan sebagainya. Adapun untuk pelafalan tidak baku dapat

dipergunakan saat situasi tidak resmi, misalnya, ketika berbicara dengan teman atau menulis surat kepada sahabat pena. Apabila penggunaan kedua pelafalan tersebut tidak dilakukan pada situasi yang sesuai, maka akan terjadi kejanggalan dalam berkomunikasi.

Sumber: Kompas, 29 Juli 2007



Gambar 2.1 Dalam forum-forum resmi sebaiknya kita menggunakan pelafalan yang baku

Berikut beberapa ciri pelafalan baku.

1. Tidak dipengaruhi bahasa daerah.

Contoh:

Baku	Tidak Baku
saya	gue
ibu	nyokap
dilihat	dilihatan
bertemu	ketemu

2. Tidak dipengaruhi bahasa asing.

Contoh:

Baku	Tidak Baku
kesempatan lain kantor tempat	lain kesempatan kantor di mana

3. Bukan merupakan ragam percakapan.

Contoh:

Baku	Tidak Baku
dengan	sama
mengapa	ngapa
memberi	kasih
tidak	nggak
tetapi	tapi

4. Pemakaian imbuhan secara eksplisit.

Contoh:

Baku	Tidak Baku
ayah bekerja keras ia menendang musuhnya	ayah kerja keras ia tendang musuhnya

5. Pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat.

Contoh:

Baku	Tidak Baku
suka akan disebabkan oleh lebih besar daripada	suka dengan disebabkan karena lebih besar dari

6. Tidak rancu (tidak terkontaminasi).

Contoh:

Baku	Tidak Baku
berkali-kali mengesampingkan	berulang kali mengenyampingkan

7. Tidak mengandung pleonasme.

Contoh:

Baku	Tidak Baku
para tamu hadirin pada zaman dahulu maju banyak sarjana	para tamu-tamu para hadirin pada zaman dahulu kala maju ke depan banyak sarjana-sarjana

8. Tidak mengandung hiperkorek.

Contoh:

Baku	Tidak Baku
insaf sah syukur	insyaf syah sukur

Tugas Individu

1. Coba Anda baca dan cermati teks di bawah ini, apakah penggunaan lafalnya sudah sesuai dengan pelafalan yang baku.

Operator Bersaing *Churn* Kian Marak

Pernahkah Anda berpindah operator kartu prabayar? Bila pernah, berarti Anda telah melakukan *churn* atau perpindahan dari satu operator ke operator lain. Tidak salah memang, tapi *churn* membuat statistik pengguna prabayar tidak akurat lagi.

Bila sebuah operator mengklaim memiliki 40 juta pelanggan prabayar, itu bukanlah angka riil karena sebagian dari pelanggan diduga melakukan *churn*.

Menurut Par Karlsson, Regional Manager Consumer and Enterprise Lab Ericsson Swedia, porsi pengguna yang sering melakukan *churn* mayoritas adalah konsumen muda yang gemar bereksplorasi dan sebagian kalangan terdidik.

Di Indonesia, perilaku semacam itu banyak dilakukan kalangan pelajar. Bagi mereka ponsel belumlah menjadi kebutuhan vital, lebih sering digunakan untuk berkirim salam atau bertukar cerita-cerita remeh dan sepele antar-teman.

Pemilihan kartu prabayar pun lebih sering berdasar kesepakatan komunitas. Kalau seorang teman menggunakan kartu X, maka teman-teman lainnya juga menggunakan kartu yang sama.

Pada sisi lain, remaja juga gampang terbuju promosi. Bila sebuah operator mempromosikan kartu prabayar dengan berbagai keunggulannya, maka remaja akan berpaling untuk menggunakan kartu tersebut.

Bagi yang gemar bicara, akan memilih kartu yang sedang menerapkan tarif bicara murah. Begitu pula yang gemar berkirim SMS, akan mencari kartu dengan tarif SMS termurah, meskipun mereka tahu tarif murah tersebut hanya berlaku selama promosi.

Ditengarai tindakan *churn* selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dipicu oleh persaingan antaroperator yang kian ketat dan sengit. Pengguna selular semakin mendapatkan banyak pilihan, mulai tarif termurah hingga berbagai bonus dan hadiah yang terkesan jor-joran. Seringkali persaingan itu membuat masyarakat terhenyak.

Betapa tidak, tarif bicara yang semula terhitung mahal, kini bisa sangat murah. Bila dulu tarif bicara Rp2.000/menit, kini hanya Rp100/menit bahkan

ada yang berani lebih murah lagi. Apakah operator melakukan subsidi? Berapa keuntungan operator? Ah, itu bukan urusan pelanggan.

Harga kartu perdana yang semakin murah juga menggoda masyarakat untuk melakukan *churn*. Selain murah, perdana juga menawarkan berbagai bonus, yang bila dihitung-hitung jauh lebih murah daripada mengisi ulang pulsa.

Misalnya, Anda mengisi ulang pulsa sebesar Rp10.000 dengan harga Rp11.000, Anda hanya menerima pulsa saja. Tetapi bila membeli perdana seharga Rp10.000, anda akan menerima pulsa, bonus SMS, bicara gratis, serta bonus lainnya yang bila dihitung nilainya lebih dari Rp20.000. Menguntungkan, bukan?

Tak heran bila banyak pengguna prabayar lebih suka membeli perdana daripada mengisi ulang pulsa. Beli, pakai, habis, buang! Akibatnya banyak nomor "mati". Masalahnya, nomor kartu perdana "habis-buang" itu sudah didaftarkan operator sebagai pelanggan baru. Jadi kalau misalnya dalam satu bulan seorang pelanggan berganti nomor sebanyak 4 kali, maka operator mencatat telah mendapatkan 4 pelanggan.

Diperkirakan dari seluruh kartu perdana prabayar yang dijual semua operator saat ini, hanya 15 – 20 persen saja yang bertahan menjadi pelanggan. Sisanya hangus namun tetap dihitung sebagai pelanggan oleh operator yang bersangkutan.

Tetapi bagi operator, hal itu tidak masalah. "Churn tidak akan banyak berpengaruh ke pendapatan bila penjualan kartu perdana juga naik," ungkap Erik Meijer, praktisi selular yang juga suami artis Maudy Koesnaedi.

Beberapa kalangan menilai bahwa tindakan "mengobral" kartu perdana adalah usaha untuk mempercepat "balik modal" bagi para pemilik sahamnya. Yang penting kartu perdana cepat laku, persoalan berapa jumlah pelanggan mereka, bisa diutak-utiklah.

Sumber: *Suara Merdeka*, 9 September 2007 (Diambil seperlunya)

2. Tunjukkan bukti yang mendukung hasil pengamatan Anda dengan menuliskannya pada buku tugas.
3. Bacakan hasil pengamatan Anda secara lisan dan mintalah teman yang lain untuk menanggapi.

Tugas Kelompok

1. Bentuklah siswa di kelas Anda menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mencari satu buah naskah drama untuk dianalisis.

2. Bagaimana menurut kelompok Anda mengenai penggunaan ragam bahasa dalam naskah drama tersebut? Coba diskusikan dengan kelompok Anda mengenai alasan penulis naskah drama tersebut memilih ragam bahasa (baku/ tidak baku) yang digunakan dalam dialog-dialognya.
3. Buatlah laporan mengenai hasil diskusi kelompok Anda.
4. Kumpulkan hasil kerja kelompok Anda kepada guru untuk diberi penilaian.

C. Membaca

1. Membaca Cepat untuk Memahami Informasi Tertulis

Sumber: *Kompas*, 2 Desember 2007



Gambar 2.2 Membaca cepat memerlukan konsentrasi untuk menemukan informasi penting yang dibutuhkan

Apakah Anda menyadari bahwa kegiatan membaca belum menjadi budaya di kalangan masyarakat kita? Ya, masyarakat kita ternyata cenderung lebih menyukai budaya mendengar dan melihat daripada budaya membaca. Salah satu alasan klise yang sering diungkapkan oleh masyarakat adalah mereka tidak memiliki cukup waktu untuk membaca. Ironisnya, masyarakat memiliki banyak waktu untuk mendengar dan melihat (radio dan televisi).

Pada situasi inilah teknik membaca cepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan seperti di atas. Kita dapat meluangkan sedikit waktu untuk membaca dengan cara membaca cepat. Inti dari membaca cepat adalah bahwa tidak semua kata yang ada pada bacaan harus dibaca semuanya. Kita hanya perlu mencari informasi-informasi penting yang terdapat pada bacaan. Jadi, kita tidak membaca hal-hal yang tidak dibutuhkan.

Untuk meningkatkan kecepatan membaca, keterampilan dasar harus dilatih, yakni membaca dengan hanya mengandalkan gerakan mata, membaca frasa (bukan kata), dan cepat mengenali kata kunci. Konsentrasilah untuk mendapatkan ide dan jangan melamun. Langkah-langkah seperti ini dapat memudahkan kita menyerap informasi dari sebuah bacaan.

Tugas Individu

1. Bacalah teks di bawah ini dengan cara membaca cepat.

”Push Mail”

Kotak Surat di Dalam Saku

Semakin hari semakin tinggi saja kebutuhan *update* informasi yang dibutuhkan kaum profesional. Dalam kondisi *mobile* sekalipun, akses informasi tetap diperlukan untuk mengetahui perkembangan situasi maupun memantau berbagai aktivitas kantor.

Mulanya, SMS adalah salah satu pilihan. Namun, keterbatasan jumlah karakter dalam SMS membuat ketidaknyamanan untuk berbagai informasi panjang. Apalagi jika digabung data dan *image*. *E-mail* lalu menjadi medium yang paling tepat saat ini.

Namun, surat elektronik ini lazimnya diakses melalui komputer atau laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet. Padahal, perangkat itu tidak selamanya dibawa seorang eksekutif atau profesional. Begitu juga koneksi internet.

Adanya konvergensi, *e-mail* pun pindah medium dan bisa diakses secara *mobile* melalui perangkat seluler, baik melalui PDA ataupun *smartphone*. Konvergensi teknologi informasi dengan telekomunikasi berhasil mengatasinya.

Akses *mobile e-mail* makin diminati ketika layanan *push mail* muncul. Berbeda dengan *pull mail*, *push mail* jauh lebih mudah diakses, selayaknya SMS. Dilengkapi fitur *incoming alert*, membuat *push mail* sangat efisien karena *e-mail* langsung masuk ke *mailbox* dan memberi tanda kepada penerima.

Untuk menjawabnya pun semudah mengirim SMS. Tak heran jika karakter *push mail* dirasa sesuai dan sangat mendukung kebutuhan kaum metropolis yang semakin *mobile*. Dengan *push mail*, pengguna tak perlu lagi melakukan *browsing* dan berkali-kali memeriksa *mailbox* untuk mengetahui surat masuk, seperti menggunakan *pull mail*.

Seperti halnya *e-mail*, *push mail* juga bekerja dengan basis IP (*internet protocol*) yang bisa diakses melalui GPRS, sebuah kanal komunikasi data di infrastruktur telekomunikasi seluler.

Beberapa operator telepon seluler telah mengeluarkan produk *push mail* yang kini bisa diakses menggunakan jaringan 2,5 G/GPRS dan juga 3G. Saat ini diperkirakan ada sekitar 5 persen pelanggan seluler yang sudah menggunakan layanan ini melalui teknologi GPRS.

Tampaknya seiring tuntutan globalisasi dan untuk selalu terhubung dengan informasi, tren *push mail* akan terus meningkat. Kebutuhan pasar pada dan kemudahan *push mail* ibarat dua magnet yang berhadapan.

Seiring dengan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap teknologi informasi, di masa mendatang bisa diprediksikan komunikasi data akan menjadi sebuah kebutuhan masyarakat luas. Tak hanya kaum profesional, tapi juga para pribadi aktif. Mereka adalah pasar yang butuh kotak surat di tangan atau di sakunya. Apalagi, belakangan ini konvergensi teknologi informasi dan komunikasi semakin mengkristal dan melahirkan berbagai produk yang berbasis IP yang bisa menjawab kebutuhan akan kecepatan, aksesibilitas, serta efisiensi dalam biaya. Maka, bisa diperkirakan pasar *push mail* pun akan turut berkembang.

Masyarakat Indonesia boleh dibilang terlalu cepat dalam menyerap teknologi. Lihat saja ujung barat Indonesia, Aceh. Sejak pemulihan Aceh pascatsunami, banyak LSM asing hadir dan "membawa" berbagai perangkat telekomunikasi canggih yang memacu percepatan pembangunan infrastruktur di sana, salah satunya jaringan *backbone* internet.

Salah seorang pucuk pimpinan LSM asing pernah terkejut ketika berjumpa dengan salah seorang korban tsunami, yang ternyata ponselnya jauh lebih canggih ketimbang yang dimiliki bos LSM tersebut.

Lain di Aceh, lain pula di Papua. Di wilayah paling timur Indonesia ini, sekalipun infrastruktur dan perangkat telekomunikasinya masih terbatas, masyarakat Papua tergolong antusias mempelajari kemajuan teknologi komunikasi informasi.

Contohnya, di Wamena. Sebuah fasilitas internet (berbasis satelit dan disediakan LSM asing), setiap hari ramai dikunjungi anak-anak sekolah. Padahal, mereka harus menempuh puluhan kilometer untuk sampai ke kiosk internet itu. Ada yang sekadar belajar mengenai komputer sampai menulis *e-mail*.

Ke depan, rasanya tidak akan terjadi kanibalisme antara SMS dan *push mail* karena keduanya memiliki guna dan nilai berbeda. Segmen penggunaannya pun beda. Segmen SMS tumbuh seiring meningkatnya penetrasi seluler, sementara pasar *push mail* tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya akses informasi secara cepat.

Sumber: *Kompas*, 23 Mei 2007 (Diambil seperlunya)

2. Informasi penting apa saja yang Anda dapatkan? Coba buatlah daftarnya secara ringkas.

2. Membedakan antara Fakta dan Pendapat dalam Teks



Sumber: *Kartini* No. 2099 30 Oktober–13 November 2003; *Kompas*, 10 Februari 2008; *Suara Merdeka*, 19 Agustus 2007

Gambar 2.3 Informasi yang kita temukan dalam berbagai media dapat berupa fakta ataupun opini

narannya, karena benar-benar terjadi. Sifatnya objektif. Artinya semua orang menyetujui/mengiyakan.

Pendapat/opini adalah hal/sesuatu yang kebenarannya masih perlu diuji, karena bentuknya masih berupa pendapat. Sifatnya subjektif.

Contoh:

- Produk Blackberry yang sekarang beredar di pasaran Indonesia adalah seri 8707v yang didistribusikan di Indonesia melalui operator seluler XL. (Fakta)
- Penggunaan Blackberry secara intens ditengarai sebagai salah satu penyebab rusaknya rumah tangga untuk kasus yang parah. (Opini)

Salah satu tujuan kita membaca adalah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang kita dapatkan tersebut dapat berupa fakta atau opini. Lalu, bagaimana cara kita membedakannya?

Di dalam sebuah tulisan, seorang penulis perlu mengungkapkan fakta yang diperjelas dengan opini, demikian juga sebaliknya. Hal ini dilakukan oleh penulis agar tulisannya dapat diterima pembaca.

Fakta adalah hal/sesuatu yang tidak diragukan lagi ke-

Tugas Individu

- Bacalah kembali dengan cermat teks berjudul **”Push Mail” Kotak Surat di Dalam Saku** di atas.
- Analisislah kalimat-kalimat di dalamnya. Coba Anda pilah, mana yang merupakan fakta dan mana yang opini.

D. Menulis

Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat

Salah satu faktor keefektifan berbahasa adalah bagaimana ketepatan kita dalam memilih kata. Ketepatan pemilihan kata ini berhubungan dengan kosa kata dan makna kata. Keefektifan berbahasa sangat kita butuhkan ketika menulis. Banyaknya kosa kata akan memudahkan kita mengungkapkan pikiran secara tepat dan jelas, sehingga pembaca pun akan mudah menangkap isi tulisan.

1. Kata

Kata merupakan satuan bebas terkecil yang bermakna. Kata dapat terdiri atas satu morfem dan dapat juga terdiri atas beberapa morfem. Misalnya, kata *berkenalan* terdiri atas morfem *ber-*, *-an*, dan *kenal*. Sebuah kata dapat dibentuk beberapa turunannya. Misalnya, kata *budaya* dapat menjadi *berbudaya*, *membudayakan*, *kebudayaan*, *membudaya*, *budayawan*. Perubahan bentuk kata tersebut menyebabkan perubahan kelas kata dan maknanya.

Jika sebuah kata berpadu antara bentuk dan makna, makna kata akan menjadi akurat dalam konteks kalimat. Di dalam menyusun kalimat, kita harus cermat memilih kata dari segi ketepatan bentuk, ketepatan makna gramatikal, dan ketepatan makna leksikalnya. Ketidacermatan terhadap ketiga hal tersebut akan menimbulkan kesalahan berbahasa sehingga kalimat yang kita susun menjadi tidak baku.

Contoh:

Orang itu *membom* sebuah gedung sekolah. (Salah)

Orang itu *mengebom* sebuah gedung sekolah. (Benar)

2. Ungkapan

Ungkapan atau idiom adalah kelompok kata untuk menyatakan sesuatu maksud dalam arti kias. Ungkapan dibentuk oleh kata-kata yang polanya terbentuk/tersusun secara tetap. Kata-kata itu tidak dapat diubah susunannya dan tidak dapat pula disisipi dengan kata lain. Makna dari tiap-tiap kata itu melebur membentuk makna baru.

Berdasarkan pemakaian dan pilihan kata yang dijadikan ungkapan, macam ungkapan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Ungkapan dengan bagian tubuh

Contoh:

- 1) kecil *hati* = penakut
- 2) tebal *muka* = tidak mempunyai rasa malu
- 3) panjang *lidah* = suka mengadu

b. Ungkapan dengan kata indra

Contoh:

- 1) perang *dingin* = perang tanpa senjata, hanya saling menggertak

- 2) uang *panas* = uang yang tidak halal
 3) tertangkap *basah* = tertangkap ketika sedang beraksi
- c. *Ungkapan dengan nama warna*
 Contoh:
 1) lampu merah = isyarat yang membahayakan
 2) masih hijau = belum berpengalaman
 3) lembah hitam = tempat maksiat
- d. *Ungkapan dengan benda-benda alam*
 Contoh:
 1) kabar angin = berita yang isinya belum jelas
 2) bintang lapangan = pemain terbaik
 3) kejatuhan bulan = mendapat untung
- e. *Ungkapan dengan nama binatang*
 Contoh:
 1) kambing hitam = orang yang disalahkan
 2) kuda hitam = pemenang yang tidak diunggulkan
 3) buaya darat = laki-laki yang senang mengumbar nafsunya
- f. *Ungkapan dengan bagian-bagian tumbuhan*
 Contoh:
 1) sebatang kara = hidup seorang diri
 2) naik daun = mendapat nasib baik
 3) buah pena = karangan
- g. *Ungkapan dengan kata bilangan*
 Contoh:
 1) berbadan dua = sedang mengandung
 2) diam seribu bahasa = tidak berkata sepatah kata pun

Ungkapan telah lama dikenal dalam perbendaharaan bahasa Indonesia. Ungkapan umumnya merupakan warisan nenek moyang, dalam hal ini masyarakat Melayu tradisional pada masa lampau.

Dalam bahasa Inggris, ungkapan disebut idiom. Idiom berfungsi menyatakan maksud dengan arti tak sebenarnya.

Tugas Individu

1. Berilah lima contoh kata yang salah penulisannya di dalam kalimat dan tunjukkan penulisannya yang tepat.
2. Terangkan arti ungkapan-ungkapan di bawah ini dan terapkan penggunaannya ke dalam kalimat.

- | | |
|-----------------|-------------------|
| a. buah hati | f. keras hati |
| b. lapang dada | g. buah pena |
| c. keras kepala | h. banting tulang |
| d. naik daun | i. darah biru |
| e. kaki tangan | j. ringan mulut |

Rangkuman

1. Metode yang paling tepat untuk mempelajari penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda adalah dengan mencoba berulang-ulang membaca secara lisan dan menyimak bacaan tersebut. Ada dua pihak yang berperan untuk memperbaiki pemahaman lafal, tekanan, intonasi, maupun jeda, yaitu antara si pembaca (pemberi informasi, khususnya lisan) dengan si penyimak.
2. Ciri-ciri pelafalan baku, antara lain,
 - a. tidak dipengaruhi bahasa daerah,
 - b. tidak dipengaruhi bahasa asing,
 - c. bukan merupakan ragam percakapan,
 - d. pemakaian imbuhan secara eksplisit,
 - e. pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat,
 - f. tidak rancu (tidak terkontaminasi),
 - g. tidak mengandung pleonasme, dan
 - h. tidak mengandung hiperkorek.
3. Untuk meningkatkan kecepatan membaca, keterampilan dasar harus dilatih, yakni membaca dengan hanya mengandalkan gerakan mata, membaca frasa (bukan kata), dan cepat mengenali kata kunci. Kita juga harus berkonsentrasi untuk mendapatkan ide dan jangan melamun.
4. Fakta adalah hal/sesuatu yang tidak diragukan lagi kebenarannya, karena benar-benar terjadi. Sifatnya objektif. Artinya, semua orang menyetujui/mengiyakan. Adapun opini adalah hal/sesuatu yang kebenarannya masih perlu diuji, karena bentuknya masih berupa pendapat. Sifatnya subjektif.
5. Kata merupakan satuan bebas terkecil yang bermakna. Adapun ungkapan atau idiom adalah kelompok kata untuk menyatakan sesuatu maksud dalam arti kias.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

- Dua pihak yang dibutuhkan untuk memperbaiki pemahaman lafal, tekanan, intonasi, maupun jeda adalah
 - pembaca dan penulis
 - pembaca dan penyimak
 - penulis dan penyimak
 - pemerhati dan pelaksana
 - pembaca dan pelaksana
- Membaca cepat berarti membaca dengan kecepatan tertentu sesuai dengan kemampuan sampai dapat menemukan
 - penjelasan
 - gagasan utama
 - pemahaman
 - isi bacaan
 - kata yang tepat
- Tujuan utama seseorang membaca adalah untuk
 - mengisi waktu luang
 - mendapatkan informasi penting
 - menambah kecakapan membaca
 - mengasah keterampilan berpikir
 - mengembangkan budaya membaca
- Sangat disayangkan jika e-mail tidak mampu menyebar ke pelosok-pelosok negeri ini. Padahal, jika e-mail bisa tersosialisasikan dengan baik dan digunakan secara massal, banyak hal positif yang bisa diperoleh untuk perkembangan ekonomi negara kita.*

Pernyataan di atas merupakan bentuk

 - fakta
 - opini
 - data
 - kesimpulan
 - ungkapan
- Jika komunikasi data yang dilakukan melalui SMS bertarif Rp250 untuk sekali kirim maksimal 160 karakter dikombinasi dengan pengiriman image melalui MMS, maka push mail (via GPRS) Rp10/kb. Dengan kata lain, relatif lebih murah.*

Pernyataan di atas merupakan bentuk

 - fakta
 - opini
 - kesimpulan
 - data
 - ungkapan
- Kalimat yang tidak baku adalah seperti berikut
 - Hidupnya emang sudah susah dari sananya.
 - Bapak tidak ingin anaknya kelak menjadi menderit.
 - Para guru berolah raga dengan penuh semangat.
 - Mengapa dia tidak pernah bercerita tentang persoalan itu?
 - Tamu undangan sudah mulai berdatangan ke pesta itu.

7. Kata-kata yang baku terdapat pada
 - a. anggauta, apotik, metoda
 - b. sistem, seksama, apotek
 - c. metode, saksama, apotek
 - d. saksama, apotek, metoda
 - e. sistem, metode, anggauta
8. Di bawah ini yang merupakan arti dari ungkapan *tebal muka* adalah
 - a. tidak punya malu
 - b. mempermalukan
 - c. dipermalukan
 - d. malu-malu
 - e. sangat malu
9. Satuan bebas terkecil yang memiliki makna disebut
 - a. kalimat
 - b. kata
 - c. ungkapan
 - d. bahasa
 - e. paragraf
10. Berikut yang bukan merupakan ungkapan adalah
 - a. darah biru
 - b. ringan tangan
 - c. naik daun
 - d. naik meja
 - e. lapang dada

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Terangkan metode paling efektif mempelajari lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dalam bahasa lisan!
2. Sebutkan ciri-ciri pelafalan yang baku!
3. Jelaskan mengenai pengertian kata dan ungkapan!
4. Jelaskan perbedaan antara fakta dan opini!
5. Buatlah lima contoh kalimat baku dan tidak baku!

Sekilas Pengetahuan Bahasa

Dalam berbahasa Indonesia sehari-hari, kita sering menggunakan kata komputer, maus, monitor, kuantitas, atau kualitas. Kita menyadari bahwa kata-kata tersebut berasal dari bahasa asing (terutama bahasa Inggris).

Dalam politik bahasa nasional, untuk mengembangkan kosa kata atau istilah dalam bahasa Indonesia kita memang kadang-kadang mengambil bahasa lain. Urutannya, jika ada sebuah konsep yang belum terwakili oleh kata dalam bahasa Indonesia, kita akan mencari kata-kata lama. Jika kata atau istilah lama dalam bahasa Indonesia tidak dijumpai, kita akan mencarinya dalam bahasa daerah.

Urutan pertama untuk menyerap bahasa asing adalah bahasa Inggris, baru kemudian diikuti bahasa lain. Mengapa demikian? Karena kiblat kita adalah bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Dahulu kita menggunakan bahasa Belanda sebagai acuan, sehingga kita menggunakan kata legalisir, dramatisir, dan netralisir. Ketika kiblat kita beralih ke bahasa Inggris, kita kemudian menggunakan kata legalisasi, dramatisasi, dan netralisasi.

Sumber: *Situs Bahasa, Yunior* Edisi 38 11 November 2007 (Dengan sedikit perubahan)

Kabar Tokoh

Sapardi Djoko Damono

Lahir di Solo, 20 Maret 1940. Saat kecil, ia suka keluyuran sendirian di areal pedesaan, sambil membaca puisi-puisi pada majalah *Kisah*, langganan keluarganya. Itu merangsang Sapardi muda untuk menulis puisi.



Sumber: *Kompas*, 17 Februari 2008

Dia menulis puisi sejak kelas II SMA dan sajaknya pertama kali dipublikasikan di ruang kebudayaan tabloid *Pos Minggu* (Semarang), tahun 1957. Tahun 1958, sajaknya dimuat di *Mimbar Indonesia* (Jakarta). Saat melanjutkan studi ke Jurusan Sastra Inggris di Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, ia semakin tekun mempelajari sastra, termasuk sastra asing, dan menciptakan banyak puisi.

Sapardi termasuk penyair yang produktif. Dia sibuk mengajar di Universitas Indonesia sejak tahun 1974 sampai pensiun, pernah jadi redaksi Majalah *Horison*, *Basis*, dan *Kalam*, lalu sempat menjadi Dekan Fakultas Sastra UI dan guru besar, serta berkecimpung dalam sejumlah organisasi budaya.

Kumpulan sajak pertamanya, *Duka-Mu Abadi* terbit di Bandung tahun 1969. Sejak itu hingga sekarang, sudah delapan kumpulan sajaknya yang diterbitkan, yaitu *Mata Pisau* (tahun 1974), *Perahu Kertas* (1983), *Sihir Hujan* (1984), *Hujan Bulan Juni* (1994), *Arloji* (1998), *Ayat-Ayat Api* (2000), *Mata Jendela* (2002), dan *Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?* (2002).

Sejumlah puisi Sapardi menjadi populer di masyarakat, seperti puisi *Aku Ingin*. Puisi ini sudah dimainkan dalam film, musik, sandiwara, sinetron, dan dikutip di mana-mana.

Sumber: *Kompas*, 17 Februari 2008 (Diambil seperlunya)

Tema 3

SENI BUDAYA

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada siaran berita.
2. Melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat dalam pidato.
3. Membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.
4. Menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata.
5. Menulis dengan menggunakan kata berimbuhan yang menyatakan proses dan hasil.



Sumber: Kompas, 16 September 2007

Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada siaran berita. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara melafalkan kata dengan artikulasi yang tepat dalam pidato. Bagaimana cara membaca cepat suatu teks dengan teknik *skimming* dan *scanning* dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk belajar menulis dengan memanfaatkan kelas kata serta kata berimbuhan yang menyatakan proses dan hasil.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda pada Siaran Berita

Penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda sering kita jumpai pada penyiar berita. Berita atau peristiwa, baik di radio maupun televisi, biasanya hanya dituturkan sekali saja tanpa ada pengulangan. Oleh karena itu, kita harus mendengarkan siaran berita tersebut dengan cara yang efektif sehingga mampu memahami isinya. Keefektifan tersebut sangat bergantung pada proses dan prinsip mendengarkan. Apabila kita dapat menerapkan proses dan prinsip dalam mendengarkan, dengan sendirinya akan memudahkan kita dalam menangkap isi siaran.

1. Proses mendengarkan

Proses menuju keberhasilan mendengarkan siaran berita, tuturan langsung, atau pembacaan teks dapat dilakukan melalui langkah-langkah:

- mendengarkan suara sampai jelas,
- berkonsentrasi kepada materi siaran,

Sumber: *Kompas*, 29 Juli 2007



Gambar 3.1 Informasi lisan yang disampaikan dalam siaran radio biasanya tidak diulang

- c. menangkap materi siaran secara sadar,
- d. menyesuaikan diri dengan ide-ide pokok siaran, dan
- e. memberikan reaksi atas ide-ide pokok siaran.

2. Prinsip-prinsip mendengarkan

Beberapa prinsip yang hendaknya dimiliki dalam kegiatan mendengarkan, yaitu sebagai berikut.

- a. Bersiap untuk mendengarkan dengan pikiran terbuka, baik fisik maupun psikis. Artinya siap untuk memulai mendengarkan dengan tanpa beban apapun dalam pikiran dan tubuh pendengar. Di samping itu, pendengar bisa memilih tempat dengan tepat, bisa menyesuaikan diri, dan menyingkirkan hal dan sikap-sikap negatif lainnya.
- b. Memahami ide siaran atau tuturan langsung, baik ide sentral, penunjang, struktur ide, dan kesimpulan.
- c. Menilai ide dan fakta dalam siaran atau tuturan langsung dan generalisasinya.
- d. Memberikan sambutan atas ide siaran atau tuturan langsung dibuktikan dengan berhasil membuat catatan terhadap ide yang dimaksud.
- e. Memotivasi diri untuk mencatat dan membuat laporan berupa ikhtisar isi siaran atau tuturan langsung secara lengkap dan benar. Jika perlu membandingkan hasil tangkapan ikhtisar diri sendiri dengan pihak lain.
- f. Mencari hal-hal yang menarik, baru, tepat, dan berguna dari isi siaran atau tuturan langsung sesuai dengan urutan materi.
- g. Menangkap teknik penguraian dari siaran atau tuturan langsung yang meliputi ilustrasi, logika, bukti, kata-kata terpilih, tata bahasa, dan kesan mendalam pada isinya.
- h. Berlatih mendengarkan berbagai jenis isi siaran atau tuturan langsung untuk memperluas pandangan dan pengetahuan pendengar.

3. Faktor keefektifan mendengarkan

Faktor yang memengaruhi keefektifan mendengarkan, antara lain, sebagai berikut.

- a. Fisik komunikator dan komunikan, misalnya kesehatan, organ atau alat bicara, dan alat dengar kedua belah pihak.
- b. Psikis kedua belah pihak, misalnya, keegoismean, prasangka, kebosanan, kepicikan, dan sebagainya.
- c. Pengalaman kedua belah pihak terhadap isi siaran informasi.
- d. Bahan pembicaraan dalam siaran informasi.
- e. Situasi saat berlangsungnya siaran informasi, misalnya, ventilasi, suhu, kebisingan, sinar, waktu, dan dekorasi.
- f. Kesibukan, pikiran, minat, pengalaman, asosiasi, dan perasaan pendengar.

Tugas Individu

1. Coba Anda dengarkan berita berikut yang akan dibacakan oleh salah satu teman di kelas. Gunakan metode dalam materi proses dan prinsip mendengarkan yang telah Anda pelajari.

Prospek Usaha Sablon Digital

Usaha sablon, khususnya yang konvensional, telah ada sejak lama di Indonesia. Hal ini disebabkan usaha ini tidak membutuhkan modal yang besar dan peralatan yang canggih, serta tidak memerlukan tenaga dari sekolah khusus, sehingga banyak orang yang bergerak di bidang usaha ini. Perkembangan zaman dan teknologi telah menjadikan usaha sablon memasuki babak baru dengan adanya sistem sablon digital pada saat ini. Banyak pelaku usaha yang mulai beralih untuk menggunakan sistem digital, meskipun dari sisi modal usaha sablon digital membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan dengan usaha sablon konvensional. Hal ini tidak menjadi masalah bagi mereka karena sablon digital dinilai lebih menguntungkan dari berbagai segi. Salah satu contohnya adalah modal awal yang akan kembali lebih cepat, yaitu sekitar enam bulan. Selain itu dengan sistem digital, pengusaha juga tidak harus menerima order dalam jumlah yang besar, sebab pemesanan dalam jumlah kecil pun dapat dilayani.

Sablon digital sangat sesuai untuk menyablon gambar, baik foto maupun lukisan. Usaha sablon digital ini tidak hanya memenuhi kebutuhan segmen tertentu saja. Hal ini disebabkan semua kalangan, mulai dari remaja hingga orang tua sangat menyukai bila gambar diri mereka dapat dipajang pada barang yang selalu mereka butuhkan, misalnya, gelas, piring, dan mug. Khusus di kalangan remaja, tren yang masih disukai adalah kaos dan pin.

Pelaku usaha sablon digital memang membutuhkan komitmen yang kuat untuk menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan usaha di bidang sablon digital selain membutuhkan modal yang tidak sedikit, juga membutuhkan keberanian yang tinggi dalam menjalankan usaha. Ilustrasi yang tepat mengenai komitmen tersebut adalah ibarat seseorang yang ingin belajar berenang. Orang tersebut bila berpikir dan takut pada bayangan, maka dia tidak akan bisa berenang. Lain halnya bila orang tersebut memiliki keberanian, maka dia pun akan bisa berenang dengan baik. Beberapa pelaku usaha sablon digital yang belum mempunyai komputer sampai sekarang, benar-benar menghayati pengandaian tersebut. Mereka tidak ragu untuk menjalankan usahanya. Mereka menyiasatinya dengan membuat sketsa di rental-rental komputer terlebih dahulu, setelah itu baru mencetaknya.

Sumber: *Tabloid Peluang Usaha*, No. 21 30 Juni – 13 Juli 2008

(Diambil seperlunya dengan pengubahan)

2. Catatlah inti informasi yang terdapat di dalamnya dan bandingkan hasilnya dengan teman yang lain.
3. Diskusikanlah dengan teman yang lain mengapa dapat terjadi persamaan atau perbedaan mengenai isi berita yang Anda tangkap. Apakah persamaan atau perbedaan tersebut memang dipengaruhi oleh proses dan prinsip mendengarkan Anda? Ungkapkan dengan jujur pengalaman Anda kepada teman-teman diskusi.

Tugas Kelompok

1. Bentuklah siswa di kelas Anda menjadi beberapa kelompok.
2. Dengarkan sebuah berita yang disiarkan lewat radio atau televisi yang berhubungan dengan seni budaya dan rekamlah berita tersebut menggunakan alat perekam.
3. Buatlah laporan mengenai isi berita yang Anda dengar bersama anggota kelompok yang lain.
4. Bacakan laporan kelompok Anda di hadapan kelompok yang lain dan mintalah mereka untuk mencatatnya.

B. Berbicara

Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat dalam Pidato

Artikulasi berhubungan dengan penggunaan bahasa, khususnya secara lisan, misalnya dalam pidato. Penggunaan bahasa dalam pidato dikatakan baik apabila bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan, orang yang berbicara, serta tempat itu digunakan.

Tentu tidak menyenangkan apabila seseorang dalam berpidato tidak menggunakan kalimat-kalimat yang jelas. Maksudnya adalah pengucapan lafalnya tidak jelas, sehingga informasi yang disampaikan tidak mudah dipahami.

Penyampaian informasi dalam pidato akan terganggu apabila seseorang dalam mengucapkan

Sumber: *Suara Merdeka*,
19 Agustus 2007



Gambar 3.2 Berpidato sangat penting memerhatikan ketepatan artikulasi

kata atau kalimat tidak jelas secara artikulasi. Oleh karena itu, artikulasi memegang peranan penting dan utama dalam pidato.

Berpidato membutuhkan kepiawaian dalam menyusun kosa kata yang tepat berdasarkan tempat, pendengar, dan tujuan dari pidato tersebut. Berdasarkan tujuannya, pidato dibedakan menjadi:

1. pidato yang bertujuan mendorong,
2. pidato yang bertujuan meyakinkan,
3. pidato yang bertujuan untuk bertindak,
4. pidato yang bertujuan memberitahukan atau mengabarkan, dan
5. pidato yang bertujuan menyenangkan atau hiburan.

Pidato dengan tujuan apa pun, dapat disampaikan secara lugas maupun dengan ungkapan yang mengiaskan maksud-maksud tertentu. Jenis-jenis metode pidato adalah sebagai berikut.

1. Metode impromptu (serta merta)
Pembicara berpidato secara spontanitas, mendadak, dan serta merta dengan penyampaian secara improvisasi.
2. Metode menghafal
Pembicara membuat semacam teks dan terus dihafalkan selama pidato.
3. Metode naskah
Pembicara selalu membawa dan menggunakan naskah atau teks selama berpidato.
4. Metode ektemporan
Merupakan jalan tengah antara metode menghafal dan naskah. Uraian yang akan disampaikan dipersiapkan dalam bentuk kerangka/catatan. Kerangka itulah yang dikembangkan selama pidato berlangsung.

Tugas Individu

1. Bacakan naskah pidato berikut dengan artikulasi yang jelas dan ekspresi yang mendukung di depan kelas.

Kesenian Sudah Dipolitisir

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dengan keadaan sehat walafiat.

Saudara-saudara yang saya hormati,

Barangkali di antara Saudara ada yang tidak setuju dengan topik yang akan saya bicarakan saat ini. Kesenian sudah dipolitisir? Apa maksudnya?

Apakah kesenian sudah menjadi tanggangan para politikus dalam rangka menyukseskan kampanyenya? Bukan itu maksud yang ingin saya sampaikan. Kalau hanya sekadar menjadi tanggangan politik, sejak dulu kesenian memang sudah menjadi alat kampanye politik yang jitu, misalnya saja, lewat pertunjukan wayang kulit, musik, bahkan drama di atas panggung.

Maksud yang hendak saya sampaikan adalah bahwa yang menjadi fenomena sekarang ini adalah kesenian yang dipolitisir menjadi barang konsumsi yang tidak punya nilai seni lagi. Kesenian sudah menjadi alat pengeduk uang yang luar biasa tanpa memperhatikan nilai estetika maupun moralitas. Lihat saja tontonan di televisi kita. 90% sinetron dipenuhi dengan sinetron-sinetron yang mutunya sangat rendah. Tidak ada estetika, pendidikan kemanusiaan, ataupun moralitas dalam sinetron-sinetron kita. Saudara-saudara yang saya hormati,

Kita hendaknya memahami bahwa sinetron adalah salah satu bentuk kesenian yang berbentuk drama, yang dibungkus lewat sarana elektronika, yang mampu dinikmati di layar kaca oleh siapa pun. Karena dapat dinikmati oleh siapa pun itulah, maka para produser sinetron kita berlomba-lomba membuat sinetron yang mampu merangkul banyak pemirsa. Parahnya, pemirsa kita kebanyakan adalah masyarakat yang bodoh. Masyarakat yang sudah terkuras pikirannya oleh permasalahan sehari-hari yang semakin lama semakin berat. Mereka pun ingin lari sejenak untuk melupakan persoalan tersebut dengan mencari alternatif hiburan.

Nah, dunia hiburan kita ternyata tidak banyak alternatifnya, khususnya dunia hiburan di televisi. Produser yang tahu betul keinginan masyarakat langsung memberi obat yang sangat jitu dan manjur, yaitu tontonan yang menghibur, yang meninabobokan, yang membuat para pemirsa terbang ke alam impian. Akhirnya terjadi hubungan timbal balik yang saling membutuhkan, meskipun dalam arti yang negatif. Produser ingin mengeduk uang sebanyak-banyaknya, dan sudah ada lahan yang tersedia.

Saudara-saudara yang saya muliakan,

Padahal kalau dirunut dengan saksama, tontonan di televisi kita, rata-rata menjebak dan menjerumuskan penonton ke dalam suatu persoalan baru, yaitu semakin hancurnya moralitas bangsa. Tidak ada kesadaran antara produser dan masyarakat akan pentingnya suatu tontonan yang menghibur sekaligus mendidik. Padahal tontonan semacam ini sangat mungkin diproduksi dan dihadirkan untuk masyarakat. Memang, dibutuhkan banyak orang bermoral mulia dalam rangka mewujudkan produksi tontonan semacam ini. Mungkin itulah yang menjadi kendala bangsa ini, tidak mempunyai banyak orang bermoral mulia.

Saudara-saudara yang budiman,

Kita seharusnya rindu tontonan yang mampu memberi kesegaran pikiran dan jiwa. Kita seharusnya mengharapkan tontonan yang menghibur sekaligus mendidik. Barangkali lewat sepatah dua patah kata dari saya ini, ada beberapa orang yang tergerak hatinya untuk mewujudkan kerinduan kita tersebut. Saya yakin dengan adanya tontonan yang bermutu akan menjadikan kehidupan masyarakat kita menjadi lebih baik, baik dalam moralitas, kebudayaan, etika, religi, bahkan politik.

Cukup sekian tutur kata dari saya dan apabila ada kata-kata yang kurang berkenan, saya mohon maaf dari hati yang paling dalam.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

2. Bacalah dalam hati naskah pidato yang berjudul **Kesenian Sudah Dipolitisir** di atas. Bagaimana menurut Anda mengenai penggunaan bahasanya? Coba Anda perbaiki naskah pidato tersebut dengan memerhatikan penggunaan kalimat efektif.
3. Kumpulkan hasil perbaikan naskah pidato Anda kepada guru untuk diberi evaluasi.

C. Membaca

1. Membaca Cepat dengan Teknik *Skimming* dan *Scanning*

Sumber: *Kompas*, 12 Agustus 2007



Gambar 3.3 *Membaca cepat merupakan upaya mengambil ide pokok bacaan*

Tentu Anda masih ingat bahwa membaca cepat adalah membaca dalam waktu yang relatif singkat, segera, tangkas, cekatan, namun mendapatkan informasi/hal-hal penting yang terdapat dalam wacana, serta tepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan wacana.

Membaca cepat dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu *skimming* dan *scanning*. Membaca dengan teknik *skimming* atau pelayapan adalah upaya mengambil intisari suatu bacaan berupa ide pokok. Ide pokok atau detail penting tersebut dapat berada di awal, tengah, atau akhir. Adapun

membaca dengan teknik *scanning* atau pemindaian adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain atau langsung ke masalah yang dicari berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Membaca dengan teknik *scanning* biasa dilakukan pada saat kita membaca kamus,

ensiklopedi, indeks, dan sejenisnya. Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan.

2. Langkah-langkah Membaca Cepat dengan Teknik *Skimming* dan *Scanning*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membaca cepat dengan teknik *skimming* adalah sebagai berikut.

- a. Siapkan wacana atau buku yang hendak dibaca.
- b. Siapkan dua kertas kosong, satu untuk mencatat ide pokok, satu lagi untuk mencatat apabila ada hal-hal yang mengganggu konsentrasi, seperti ada janji atau kegiatan yang lain.
- c. Mulailah membaca dalam hati.
- d. Urutkan catatan pada kertas pertama dan sisihkan catatan pada kertas kedua.
- e. Mulailah untuk menyimpulkan.
- f. Lakukan berulang-ulang sampai mendapatkan hasil maksimal.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membaca cepat dengan teknik *scanning* adalah sebagai berikut.

- a. Siapkan wacana atau buku yang hendak dibaca.
- b. Siapkan kebutuhan/pokok informasi yang diinginkan dari buku atau wacana yang dibaca.
- c. Carilah informasi yang dibutuhkan saja.
- d. Catat informasi yang dibutuhkan dalam selembar kertas kosong.
- e. Teliti kembali catatan yang telah dibuat.
- f. Tampilkan kembali informasi yang telah ditulis dengan bahasa sendiri.
- g. Lakukan terus menerus untuk mendapatkan hasil optimal.

3. Tujuan dan Manfaat Membaca Cepat

Tujuan utama membaca cepat adalah

- a. memperoleh kesan umum dari suatu buku, artikel, atau tulisan singkat;
- b. menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan;
- c. menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Adapun manfaat membaca cepat adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif.
- b. Dalam waktu yang singkat dapat menelusuri bahan halaman buku atau bacaan.
- c. Tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memerhatikan atau membaca bagian yang tidak diperlukan.

Tugas Individu

1. Bacalah teks berikut dengan menggunakan teknik *skimming*.

Kerajinan Etnik dan Cenderamata

Seseorang yang memutuskan untuk menekuni sebuah usaha, biasanya diawali dengan kesenangan di bidang usaha itu. Penghasilan dari usaha tersebut menjadi hal kedua yang diperhitungkan. Hal inilah yang dialami oleh Sandra, seorang pengusaha kerajinan.

Sandra memutuskan untuk serius merintis usaha kerajinan mulai tahun 1997. Dia memilih bidang kerajinan sebab kerajinan yang menggunakan bahan dasar daur ulang dan ramah lingkungan sudah menjadi perhatiannya sejak masa sekolah. Pada awalnya ia hanya membuat barang-barang kecil seperti kotak-kotak, tetapi barang tersebut memiliki bentuk yang unik, sehingga menarik minat teman-temannya untuk membeli.

Setelah itu Sandra mulai mengembangkan produk dengan membuat undangan bernuansa etnik, pernik-pernik untuk keperluan pesta pernikahan, sampai cenderamata untuk berbagai kesempatan. Bahan-bahan yang digunakan untuk keperluan tersebut semuanya berasal dari bahan dasar daur ulang.

Bertahun-tahun berkecimpung dengan bahan dasar daur ulang untuk membuat berbagai produk, ternyata tidak membuat Sandra menjadi bosan. Dia tetap setia dengan produk dari daur ulang, mulai dari biji-bijian, daun-daunan kering, kerang, sampai pasir laut. Hasil dari kerja keras Sandra telah berbuah manis. Sekarang ini ia sudah dapat mempekerjakan 10 perajin tetap dan 5 perajin dengan sistem borongan. Produknya pun semakin beragam, selain pernik-pernik, dia juga menerima pesanan untuk paket pernikahan.

Sandra menjual produk cenderamata dari Rp2.500,00 hingga Rp25.000,00 per buah. Adapun untuk paket pernikahan, harganya tergantung bahan baku dan kerumitan pembuatan, sesuai dengan model yang diinginkan pemesan. Khusus untuk undangan pernikahan, harganya berkisar antara Rp2.500,00 hingga Rp22.500,00 per lembar.

Usaha Sandra kini dapat disebut sudah mantap. Konsumennya tidak hanya di sekitar Surabaya, tetapi sampai ke Suriname, Belanda, dan Malaysia. Meskipun konsumennya dari berbagai tempat, Sandra mengaku hingga kini belum memiliki keinginan untuk mengekspor produknya. Ia pun tidak memiliki impian untuk mengekspor produknya. Ia hanya menginginkan agar usaha kerajinannya itu bisa bertahan dari generasi ke generasi berikutnya.

Sumber: *Membuat Usaha Sukses dari Rumah*, Penerbit Buku Kompas, 2006
(Diambil seperlunya dengan pengubahan)

2. Tutup buku Anda dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mengukur pemahaman Anda mengenai isi bacaan.
 - a. Pada tahun berapa Sandra merintis usaha kerajinan dengan serius?
 - b. Apa alasan Sandra menggunakan bahan dasar daur ulang?
 - c. Apa saja barang-barang kerajinan yang dibuat oleh Sandra?
 - d. Berapa orang yang menjadi pekerja Sandra?
 - e. Faktor apa saja yang membuat harga cenderamata untuk paket pernikahan berbeda dengan produk-produk lainnya?
 - f. Negara mana saja yang menjadi konsumen dari produk kerajinannya Sandra?
 - g. Mengapa Sandra belum atau tidak ingin mengekspor produk kerajinannya?

D. Menulis

1. Menulis dengan Memanfaatkan Kategori/Kelas Kata

Sebuah kalimat sederhana dapat diperluas dengan menambahkan keterangan pada frasa-frasa kalimat tersebut. Keterangan yang dapat ditambahkan adalah keterangan *tempat*, *waktu*, *alat*, dan *cara*.

Perhatikan contoh berikut.

- a. Iwan menulis surat. (kalimat sederhana)
- b. Iwan menulis surat *di kamarnya*. (keterangan tempat)
- c. Iwan menulis surat *pada malam hari*. (keterangan waktu)
- d. Iwan menulis surat *menggunakan bolpoin baru*. (keterangan alat)
- e. Iwan menulis surat *dengan hati-hati*. (keterangan cara)

Dalam bahasa Indonesia, keterangan *tempat* selalu terdiri atas kata depan seperti *ke*, *dari*, *dalam*, *ke atas*, *ke bawah*, *ke dalam*, *ke luar*, *dari atas*, dan *dari bawah*. Adapun keterangan *cara* memberikan keterangan tambahan bagaimana suatu peristiwa, kegiatan, atau keadaan itu berlangsung. Keterangan *cara* dapat diikuti dengan kata benda, tetapi dapat juga diikuti dengan kata sifat.

Keterangan *waktu* menunjuk lamanya suatu proses atau keadaan berlangsung, atau keadaan sesuatu, yang penggunaannya didahului dengan numeralia. Dalam pemakaian, keempat kata keterangan itu dapat dikombinasikan, misalnya, keterangan tempat dan keterangan waktu, atau dapat juga keterangan cara dipadukan dengan keterangan tempat dan keterangan waktu.

2. Menulis dengan Menggunakan Kata Berimbuhan yang Menyatakan Proses dan Hasil

Penggunaan kata berimbuhan yang menyatakan proses dan hasil terdapat pada imbuhan asli Indonesia maupun imbuhan asing. Beberapa contoh kata yang menyatakan proses, antara lain, sebagai berikut.

- a. Imbuhan *me-* seperti pada *menata*, *menulis*, dan *menabung*.
- b. Imbuhan *me(N)-kan* seperti pada *menayangkan*, *menebarkan*, dan *menuliskan*.
- c. Imbuhan *ber-* seperti pada *bergembira*, *berdoa*, dan *bernyanyi*.
- d. Imbuhan *pe(N)-an* seperti pada *penayangan*, *penebangan*, dan *pendaftaran*.
- e. Imbuhan *-isasi* seperti pada *standarisasi*, *industrialisasi*, dan *sentralisasi*.

Beberapa contoh kata berimbuhan yang menyatakan hasil, antara lain, sebagai berikut.

- a. Imbuhan *-an* seperti pada *tendangan*, *pukulan*, dan *hukuman*.
- b. Imbuhan *pe(N)-an* seperti pada *pendanaan*, *pendulangan*, dan *penataan*.
- c. Imbuhan *per-an* seperti pada *pertobatan*, *perdamaian*, dan *persatuan*.

Tugas Individu

1. Buatlah lima kalimat sederhana dan perluaslah kalimat tersebut dengan keterangan tempat, waktu, alat, serta cara. Kemudian kombinasikan antara satu keterangan dengan keterangan yang lain sehingga menjadi semakin luas.
2. Bacalah teks di bawah ini dan daftarkan kata-kata berimbuhan yang menyatakan proses dan hasil.

Mengembangkan Aksesori Keramik

Tidak berbeda dengan logam, batu, kayu, bahkan batok kelapa, ternyata keramik juga bisa dibuat aksesori. Keramik sebagai aksesori memiliki berbagai desain dan warna beraneka, dari warna alam hingga warna-warna mencolok. Desainnya pun bisa dipesan, disesuaikan dengan busana yang dipakai orang.

Salah seorang pembuat aksesori keramik adalah Elina Farida, yang mengembangkan aksesori keramik sejak hampir 10 tahun lalu. Usaha ini diawali dengan keisengannya saat masih kuliah di Jurusan Seni Keramik Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (ITB), sekitar tahun 1985. Setiap praktik membuat keramik di kampus, Elina mengumpulkan sisa-sisa

tanah. Sisa tanah itu ia bentuk menjadi berbagai aksesoris untuk digunakan sendiri. Ia membuat bros, anting, liontin, atau gelang. Aksesoris keramik yang digunakannya itu ternyata menarik perhatian teman-teman. Elina pun kemudian mengerjakan aksesoris pesanan dari teman-temannya.

Elina menekuni pembuatan aksesoris keramik di studio keramik di rumahnya. Ia mengeluarkan modal sekitar Rp10.000.000,00 untuk menjalankan usahanya. Saat ini Elina sudah mengembangkan berbagai desain aksesoris, mulai anting, kalung, bros, gelang, ikat pinggang, sampai kancing baju. Dia juga merambah aksesoris interior, seperti gelang serbet, cangkir, berbagai wadah makanan, vas bunga, hiasan dinding, dan lantai.

Peminat produk buatan Elina umumnya berasal dari kelas masyarakat yang sudah memiliki apresiasi cukup baik terhadap keramik. Elina rajin mengikuti pameran, setidaknya dua kali setahun, untuk mendapatkan pembeli. Selain di Jakarta, ia juga berpameran di Singapura, Malaysia, Jepang, dan Dubai. Hasilnya? Setelah pameran ia bisa mendapat banyak pesanan. Ia pernah mendapat pesanan aksesoris keramik dari pembeli asal Eropa, Amerika, Australia, Jepang, Dubai, Singapura, dan Malaysia. Bagi Elina, pameran tidak hanya dijadikannya sebagai sarana mempromosikan produk, tetapi juga mengamati minat pasar. Kalau sebuah desain tidak diminati para pengunjung pameran, biasanya tidak diproduksi lagi.

Elina mengatakan, bahwa desain aksesoris keramik harus penuh inovasi dan kreatif, sebab pergantian trennya cepat, mengikuti tren busana. Oleh karena sangkut pautnya sangat erat dengan tren busana, Elina sering mendapat inspirasi dari mode terbaru untuk mengembangkan desain. Saat ini, ia tengah mengangkat tren kembali ke alam. Desainnya menggambarkan nuansa alam seperti bulir padi, bunga, atau dedaunan. Sebagian besar desain terinspirasi dari benda-benda alam di Indonesia. Elina menuturkan lebih lanjut, bahwa baginya menggunakan desain yang diadaptasi dari budaya sendiri memiliki nilai jual lebih tinggi, sebab karakter budaya Indonesia tidak dimiliki bangsa lain. Hal itulah yang membuat respons dari luar negeri sangat tinggi.

Modal untuk membuka usaha aksesoris dari keramik sendiri ternyata relatif tidak besar. Seseorang yang hanya memiliki modal Rp100.000,00 pun dapat menjalankan usaha aksesoris keramik ini. Hal itu dimungkinkan karena pembakaran bisa dilakukan dengan menyewa tungku di studio-studio keramik. Adapun desainnya sendiri tidak memerlukan biaya, hanya membutuhkan ketekunan dan keuletan.

Sumber: *Membuat Usaha Sukses dari Rumah*, Penerbit Buku Kompas, 2006
(Diambil seperlunya dengan pengubahan)

3. Coba Anda buat kalimat lain dengan menggunakan kata-kata berimbuhan yang menyatakan proses dan hasil tersebut.

Rangkuman

1. Keberhasilan seseorang dalam menangkap isi siaran berita bergantung pada proses dan prinsip mendengarkan yang efektif. Adapun keefektifan mendengarkan juga bergantung pada kondisi dan situasi kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan.
2. Berdasarkan tujuannya, pidato dibedakan menjadi: pidato yang bertujuan mendorong, pidato yang bertujuan meyakinkan, pidato yang bertujuan untuk bertindak, pidato yang bertujuan memberitahukan atau mengabarkan, dan pidato yang bertujuan menyenangkan atau hiburan.
3. Jenis-jenis metode pidato:
 - a. metode impromptu (serta merta);
 - b. metode menghafal;
 - c. metode naskah;
 - d. metode ekstemporan.
4. Membaca dengan teknik *skimming* atau pelayapan adalah upaya mengambil intisari suatu bacaan berupa ide pokok. Adapun membaca dengan teknik *scanning* atau pemindaian adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain atau langsung ke masalah yang dicari berupa fakta khusus atau informasi tertentu.
5. Sebuah kalimat sederhana dapat diperluas dengan menambahkan keterangan pada frasa-frasa kalimat tersebut. Keterangan yang dapat ditambahkan adalah keterangan *tempat, waktu, alat, dan cara*.
6. Penggunaan kata berimbuhan yang menyatakan proses dan hasil terdapat pada imbuhan asli Indonesia maupun imbuhan asing.
Beberapa contoh kata yang menyatakan proses adalah imbuhan *me-*; *me(N)*; *ber-*; *pe(N)-an*; *-isasi*.
Beberapa contoh kata berimbuhan yang menyatakan hasil adalah imbuhan *-an*; *pe(N)-an*; *per-an*.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Keefektifan memahami isi siaran berita bergantung pada
 - a. proses dan hasil mendengarkan
 - b. proses dan hasil membaca
 - c. proses dan hasil mengamati
 - d. proses dan hasil menikmati
 - e. proses dan hasil melakukan

2. Berikut yang tidak termasuk faktor yang dapat memengaruhi keefektifan mendengarkan adalah
 - a. fisik komunikator dan komunikan
 - b. psikis kedua belah pihak
 - c. pengalaman kedua belah pihak terhadap isi siaran informasi
 - d. daya khayal antara komunikator dan komunikan
 - e. situasi saat berlangsungnya siaran informasi
3. Membaca kamus, ensiklopedi, dan indeks dapat dilakukan dengan cara membaca
 - a. scanning
 - b. skimming
 - c. sekilas
 - d. ekstensif
 - e. intensif
4. Artikulasi sangat dipentingkan dalam membaca, sebab dengan ketepatan artikulasi
 - a. akan memudahkan pendengar mengambil isinya
 - b. akan memudahkan pendengar mencatat isinya
 - c. pendengar akan senang
 - d. pendengar akan mudah mengikuti
 - e. pendengar mudah menirukannya
5. Berikut yang merupakan artikulator manusia adalah
 - a. mata
 - b. telinga
 - c. bibir
 - d. tangan
 - e. hati
6. Metode pidato yang mempersiapkan kerangka pidato dan mengembangkannya selama pidato disebut metode ...
 - a. serta merta
 - b. naskah
 - c. ekstemporan
 - d. menghafal
 - e. tanpa teks
7. *Ia membaca buku di kamar.*
Kalimat di atas mendapat tambahan keterangan
 - a. keadaan
 - b. cara
 - c. alat
 - d. waktu
 - e. tempat
8. Sebuah kalimat sederhana dapat diperluas dengan menambahkan keterangan pada frasa-frasa kalimat tersebut. Berikut keterangan yang tidak ditambahkan adalah keterangan
 - a. cara
 - b. alat
 - c. waktu
 - d. tempat
 - e. sebab
9. Merupakan kata-kata berimbuhan yang menyatakan hasil adalah
 - a. penayangan; penebangan; pendaftaran
 - b. menayangkan ; menebarkan; menuliskan
 - c. bergembira; berdoa; bernyanyi
 - d. standarisasi; industrialisasi; sentralisasi
 - e. pendanaan; pendulangan; penataan

10. Berpidato secara mendadak dengan improvisasi adalah
- | | | |
|----------------|----------------|--------------|
| a. serta merta | c. ekstemporan | e. terencana |
| b. naskah | d. menghafal | |

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Sebutkan faktor yang memengaruhi keefektifan mendengarkan!
2. Apa yang dimaksud dengan pidato impromptu?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan teknik membaca *skimming* dan *scanning*!
4. Sebutkan tujuan dan manfaat membaca cepat!
5. Sebutkan imbuhan-imbuhan pada kata yang menyatakan proses dan hasil! Berilah contoh dalam bentuk kalimat!

Sekilas Pengetahuan Bahasa

Ragam bahasa orang yang berpendidikan atau bahasa dunia pendidikan, merupakan pokok yang sudah banyak ditelaah orang dan diajarkan di sekolah. Sejarah umum perkembangan bahasa menunjukkan bahwa ragam itu memperoleh gengsi dan wibawa yang tinggi karena dipakai oleh kaum berpendidikan yang kemudian dapat menjadi pemuka di berbagai bidang kehidupan yang penting. Ragam itu kemudian menjadi tolok bandingan pemakaian bahasa yang benar. Fungsinya sebagai tolok menghasilkan nama bahasa baku atau bahasa standar.

Ragam bahasa standar memiliki sifat kemantapan dinamis berupa kaidah dan aturan yang tetap. Baku atau standar tidak dapat berubah setiap saat. Kaidah pembentukan kata yang menghasilkan bentuk *perasa* dan *perumus* dengan taat asas harus dapat menghasilkan bentuk *perajin* dan *perusak*, bukan *pengrajin* dan *pengrusak*. Kehomoniman yang timbul akibat penerapan kaidah itu bukan alasan yang cukup kuat untuk menghalalkan penyimpangan itu. Bahasa mana pun tidak dapat luput dari kehomoniman. Di pihak lain, kemantapan itu tidak kaku, tetapi cukup luwes sehingga memungkinkan perubahan yang bersistem dan teratur di bidang kosa kata dan peristilahan serta mengizinkan perkembangan berjenis ragam yang diperlukan di dalam kehidupan modern.

Ciri kedua yang menandai bahasa baku ialah sifat kecendekiannya. Perwujudan dalam kalimat, paragraf, dan satuan bahasa lain yang lebih besar mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal.

Baku atau standar menuntut keseragaman. Proses pembakuan berarti proses penyeragaman kaidah, bukan penyamaan ragam bahasa atau penyeragaman variasi bahasa.

Sumber: Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Balai Pustaka 2003

Tema 4

INFORMASI

Tujuan Pembelajaran:

1. Menyimak penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dalam wawancara.
2. Melafalkan kata dengan menggunakan ragam bahasa baku.
3. Memahami fungsi ragam bahasa baku dan tidak baku.
4. Memahami informasi tertulis dengan memanfaatkan kamus.
5. Memahami bentuk kata dalam bahasa Indonesia.
6. Memahami makna denotatif dan makna konotatif.



Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dalam wawancara. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara melafalkan kata dengan menggunakan ragam bahasa baku serta memahami fungsi ragam bahasa baku dan tidak baku. Bagaimana cara memahami informasi tertulis dengan memanfaatkan kamus dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk memahami bentuk kata dalam bahasa Indonesia serta memahami makna denotatif dan makna konotatif.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Menyimak

Menyimak Penggunaan Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda dalam Wawancara

Sumber: *Jawa Pos*, 24 Juni 2007



Gambar 4.1 Tujuan wawancara akan tercapai jika menggunakan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat

Penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda juga sering kita temui pada peristiwa wawancara. Proses wawancara akan tercapai tujuannya apabila pewawancara dan narasumber dapat menggunakan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat dalam bertutur. Tujuan ini dapat tercapai karena penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat akan memudahkan kedua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, untuk memahami isi pembicaraan di antara mereka.

Di media, baik cetak maupun elektronik, sekarang ini sering kita jumpai bahasa tutur dalam wawancara yang tidak tepat penggunaannya, baik oleh pewawancara maupun narasumber. Pewawancara, khususnya, hendaknya memiliki bekal pengetahuan berbahasa yang baik dan benar dalam menjalankan tugasnya. Apalagi jika pewawancara akan melakukan wawancara dalam situasi yang sifatnya resmi, misalnya, mewawancarai tokoh, pejabat, atau seseorang yang

memiliki kedudukan tertentu di masyarakat. Oleh karenanya, penguasaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda sangatlah penting dalam wawancara.

Cara paling efektif bagi pewawancara agar dapat menggunakan bahasa yang baik dalam wawancara adalah menyusun daftar pertanyaan secara tertulis terlebih dahulu. Daftar pertanyaan wawancara memuat apa saja yang akan ditanyakan pewawancara kepada narasumber. Sebelum melakukan wawancara, pewawancara dapat mengoreksi kembali tata bahasa dalam daftar pertanyaannya. Hal ini bertujuan agar saat berlangsungnya acara tanya jawab, bahasa yang digunakan oleh pewawancara tidak menyimpang dari kaidah tata bahasa yang baik dan benar.

Tugas Individu

1. Simaklah wawancara berikut yang akan dibacakan oleh dua orang teman Anda (satu orang menjadi pewawancara dan satu orang lagi menjadi narasumber).

Ibarat Oksigen, Informasi Harus Sehat

Wacana kemungkinan masuknya sistem pemberedelan media ke dalam revisi Undang-Undang Nomor 40/1999 tentang pers akan mereduksi kebebasan pers dan berpengaruh terhadap melemahnya kritisisme publik. Berikut wawancara *Jawa Pos* dengan Menteri Komunikasi dan Informatika Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh.

Bagaimana pandangan Anda tentang signifikansi pemberedelan media?

Kita harus merujuk pada kesadaran lebih dulu bahwa pers itu merupakan pilar bagi masyarakat madani (*civil society*). Selain menjadi fungsi kontrol strategis, media juga merupakan instrumen penting bagi terjadinya transformasi sosial. Karena itu, pada prinsipnya kebebasan untuk menyatakan pendapat menjadi keniscayaan. Jadi, bagaimana mungkin kita bisa menyampaikan kontrol yang benar kalau hak orang berbicara dibatasi. Jadi, saya berprinsip, jangan sampai media sebagai *trasmmitter* diputus.

Jadi kebebasan media tetap perlu dipertahankan?

Benar. Hak dasar media harus dipenuhi. Tetapi, perlu dipahami, bukan sekadar kebebasan pers (*freedom of press*) yang harus dipenuhi tetapi juga tanggung jawab media yang matang. Sebab, kebebasan tanpa tanggung jawab akan mengakibatkan *chaos*. Karena, tidak selalu yang disampaikan media itu selalu benar. Tentu ada kemungkinan memuat kekhilafan.

Apakah derajat kebebasan pers di Indonesia sudah masuk kategori mengkhawatirkan?

Saya tidak bisa mengeneralisasi kondisi saat ini dalam kategori tertentu. Karena penilaian itu bisa berubah sesuai waktu. Kadang, media dalam menampilkan berita bisa proporsional, standar, atau bisa saja kurang. Kita

harus melihatnya kasus per kasus. Jadi tidak bisa dikategorikan secara umum. Yang perlu kita dorong adalah, memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam konteks membangun bangsa. Karena itu, pemerintah tidak akan berkonsentrasi mengatur wilayah teknis dalam perubahan UU Pers. Pemerintah berharap ada perubahan dari yang bersifat teknis menuju yang substantif.

Artinya pemerintah tidak sepakat dengan ide pemberedelan?

Wis blas gak sepakat. Iku kurang kerjaan wae. Jadi, kita memberikan kepada setiap media berupa *self controlling*. Media diberi keleluasaan untuk memahami secara mendalam mana yang benar dan mana yang salah. Jadi, bebas, tidak akan diberedel, tapi media juga tidak boleh sembarangan. Semua harus memegang komitmen untuk bekerja secara konstruktif bagi bangsa ke depan.

Jika pintu kebebasan dibuka lebar-lebar, bagaimana mekanisme kontrol yang ideal bagi pers?

Secara alamiah, masyarakat memiliki sistem kontrol sendiri. Masyarakat juga bisa mencermati kualitas media, mana yang beritanya tidak proporsional dan mana yang profesional. Karena yang diperlukan publik itu kebenaran informasi. Saya mengibaratkan, informasi itu seperti oksigen. Nah, oksigen yang terkontaminasi polusi bukan menyehatkan, tetapi akan menyakitkan. Jadi, informasi yang tidak baik dan bias itu ibarat informasi yang mengandung Monosodium Glutamat (MSG). Karakter informasi yang bias itu akan membuat publik semakin semangat untuk melahap. Dan, perlu diingat, konsumsi semacam itu mengandung karsinogenik atau bahan awal yang bisa menumbuhkan kanker. Jadi, kalau masyarakat kita terlalu banyak disugahi berita yang bias dan tidak mencerdaskan, maka *mindset* masyarakat akan bergeser, yang ujung-ujungnya tidak benar.

Contohnya?

Dulu, *mindset* masyarakat mengatakan bahwa apa pun yang disampaikan pemerintah itu salah, dan apa yang disampaikan media itu benar. Padahal, keduanya bisa berpotensi benar, juga bisa salah. Alasannya sepele. Pada prinsipnya, *al-insanu mahalli al-khoto'wa al-nis'yan* atau manusia itu tempatnya salah dan lupa. Media yang dijalankan manusia itu juga bisa berpeluang salah. Jadi, pemerintah yang dipersepsikan memiliki intensitas kepentingan tinggi tidak selalu salah. Untuk itu saya tegaskan sekali lagi, yang dibutuhkan adalah menyeimbangkan *degree of freedom* dan *degree of responsibility*.

Bagaimana tentang urgensi perubahan UU Pers itu sendiri?

Prinsipnya, yang namanya peraturan perundangan itu selalu bergantung waktu (*certain time*), *contain* atau isi, dan konteks. Kalau kita berpikir positif, setiap perubahan itu bisa dilakukan dalam rangka perbaikan. Jadi,

perubahan perlu dijalankan tanpa harus menyalahkan yang lalu-lalu. Selain itu, undang-undang yang lama tetap dipengaruhi konteks sosial atau *asbabu annuzul* yang berbeda dengan konteks kontemporer. Berangkat dari prinsip dasar itu, maka setiap pergeseran waktu selalu memerlukan perbaikan aturan lewat perubahan-perubahan. Prinsip itu berlaku umum kecuali pada Alquran yang tidak boleh digonta-ganti.

Apa saja yang belum terakomodasi dalam perubahan itu?

Tentang perlindungan kerja para insan pers harus diakomodasi. Karena jurnalis juga perlu mendapatkan kepastian dalam kerja, jaminan hidup, seperti pendapatan yang layak sebagai pekerja. Artinya, industri pers dituntut untuk serius, tidak sekadar terbit lalu tutup. Kita jangan hanya melindungi lembaga persnya, tetapi juga para insan pekerja persnya. Pers harus memberikan optimisme bagi publik, bukan karena saya sekarang yang duduk di pemerintahan. Negara ini milik kita bersama. Terkait tentang kemungkinan masuknya pidana pers sebagai *lex specialist* atau tidak, saya belum punya pendapat. Semua terserah rekan-rekan pers untuk mengkajinya terlebih dahulu.

Sumber: *Jawa Pos*, 24 Juni 2007 (Diambil seperlunya)

2. Daftarlaha kata-kata yang lafalnya diucapkan dengan lafal tidak baku, kemudian betulkan lafal tersebut agar menjadi lafal yang baku.
3. Daftarlaha kalimat-kalimat yang menggunakan tekanan, intonasi, dan jeda yang sejenis.
4. Cermati istilah-istilah asing yang terdapat pada dialog. Apakah istilah tersebut dipengaruhi oleh lafal, tekanan, intonasi, dan jeda? Berilah alasannya.
5. Bagaimana kalimat-kalimat yang terdapat dalam wawancara tersebut? Apakah sudah mewakili kalimat yang baik dan benar secara tata bahasa dan situasi? Tunjukkan bukti dan alasannya.

Tugas Kelompok

1. Bentuklah siswa di kelas Anda menjadi beberapa kelompok untuk melakukan wawancara mengenai bahasa tutur guru ketika sedang menginformasikan pelajaran kepada siswa dari segi tata bahasanya, apakah para guru tersebut sudah mempraktikkan tata bahasa yang baik dan benar dalam pengajarannya. Coba Anda minta kepada guru yang diwawancarai untuk jujur mengungkapkannya.

2. Narasumber yang akan diwawancarai adalah para guru di sekolah Anda dari berbagai bidang studi yang Anda pelajari. (Setiap kelompok dapat menentukan satu orang guru studi sebagai narasumbernya, misalnya guru Matematika, guru Bahasa Indonesia, dan seterusnya).
3. Susunlah daftar pertanyaan Anda terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Diskusikan dengan anggota kelompok Anda mengenai tata bahasanya.
4. Setelah daftar pertanyaan tersebut selesai Anda buat, lakukan wawancara dengan sikap yang santun. Cermati pula tata bahasa yang digunakan oleh para narasumber ketika sedang diwawancarai. Rekamlah wawancara Anda tersebut apabila perlu.
5. Buatlah laporan dan kesimpulannya setelah Anda selesai melakukan wawancara.
6. Bandingkan hasil kerja kelompok Anda dengan hasil kerja kelompok lain.

B. Berbicara

1. Melafalkan Kata dengan Menggunakan Ragam Bahasa Baku

Pemakai bahasa dikatakan benar apabila si pemakai bahasa memakai bahasa sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang menyangkut ejaan dan struktur bahasa. Perhatikan contoh berikut.

- a. Saya *belon* makan nasi.
- b. Saya belum makan nasi.

Kedua kalimat di atas adalah benar menurut struktur bahasa Indonesia dan menurut ejaan bahasa Indonesia, tetapi berlainan ragamnya, yang satu ragam tak resmi (tak baku) dan satunya lagi ragam resmi (baku). Dalam membicarakan ragam bahasa baku dan tidak baku, kita hendaknya memerhatikan beberapa hal berikut.

- a. Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang dipakai dalam situasi resmi atau formal, baik lisan maupun tertulis. Pemakaian bahasa baku ini terdapat pada:
 - 1) pembicaraan di muka umum, misalnya, pidato, seminar, rapat;
 - 2) pembicaraan dengan orang yang dihormati, misalnya, dengan guru, pejabat, atasan;
 - 3) komunikasi resmi, misalnya, surat dinas, surat lamaran pekerjaan, surat izin;
 - 4) wacana teknis, misalnya, laporan penelitian, makalah, tesis.

- b. Segi kebahasaan yang telah diupayakan pembakuannya, meliputi:
- 1) tata bahasa yang mencakup bentuk dan susunan kata atau kalimat yang berpedoman pada tata bahasa Indonesia yang baik dan benar,
 - 2) kosa kata yang berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia,
 - 3) istilah kata yang berpedoman pada Pedoman Pembentukan Istilah,
 - 4) ejaan yang berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, dan
 - 5) kriteria lafal baku adalah tidak menampakkan dialek kedaerahan.

2. Memahami Fungsi Ragam Bahasa Baku dan Tidak Baku

Ragam bahasa baku dan tidak baku berkaitan dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Ragam bahasa baku biasanya digunakan pada situasi dan kondisi resmi. Adapun ragam bahasa tidak baku pada umumnya digunakan untuk pergaulan sehari-hari, yang memang tidak menuntut keformalan berbahasa.

Penggunaan bahasa baku memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Pemersatu, pemakaian bahasa baku dapat memersatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan masyarakat bahasa. Seseorang dapat dikatakan sebagai bangsa Indonesia, antara lain, ditandai oleh kemampuannya dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- b. Pemberi kekhasan, pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.
- c. Pembawa kewibawaan, pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya.
- d. Kerangka acuan, bahasa baku menjadi tolok ukur benar tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok orang.

Sumber: Kompas, 23 Desember 2007



Gambar 4.2 Wawancara resmi hendaknya menggunakan ragam bahasa baku

Tugas Individu

1. Bacalah wacana berikut dengan saksama.

Mengkaji Wajah Iklan di Televisi

Deregulasi pemerintah yang bergulir, khususnya di dunia pertelevisian nasional, ternyata telah menciptakan realitas baru. Di satu sisi, muncul

banyak industri televisi yang diikuti munculnya iklan-iklan baru yang jumlahnya sangat banyak dengan kreativitas yang sangat beragam. Televisi dan iklan adalah dua hal yang tidak bisa dilepaskan keberadaannya, TV tanpa iklan lumpuh, demikian juga iklan tanpa TV buta. Mengapa demikian? Dari hasil riset dapat diketahui bahwa hampir 80% belanja iklan saat ini dihabiskan di kotak ajaib itu.

Di sisi lain, kehadiran banyaknya stasiun TV swasta akhir-akhir ini telah menciptakan realitas lain, di mana karakteristik masyarakat berubah menjadi pemirsa (*viewer society*). TV telah menjadi media yang paling populer dan akrab di masyarakat. Mengapa demikian? Pertama, isi pesan mudah dijangkau terlepas dari status sosial ekonomi mereka, di samping orientasi tayangannya yang menghibur. Kedua, dari perspektif teori komunikasi yang menyebabkan TV sedemikian akrab dan populer adalah sifat media televisi yang auditif (didengar) dan visual (dilihat). Faktor ketiga adalah keterjangkauannya. Artinya, tanpa harus memiliki pesawat televisi misalnya, orang dapat menikmati siaran. Contoh tipikal adalah fenomena menonton televisi di daerah pedesaan. Di sana menonton siaran televisi adalah peristiwa sosial, dan bukannya kegiatan individual. Bahkan fenomena seperti itu akhir-akhir ini tidak hanya berlangsung di pedesaan, tapi di perkotaan pun juga ada istilah nonbar (nonton bareng) pada saat acara-acara tertentu.

Iklan merupakan produk budaya massa. Suatu kebudayaan masyarakat industri yang ditandai oleh produk massal konsumsi massal. Kepraktisan dan pemuasan jangka pendek merupakan ciri serta nilai utama budaya massa. Dalam konteks seperti itu, sektor industri dan bisnis memandang massa tidak lebih sebagai konsumen. Maka hubungan yang berlaku pun hubungan komersial semata. Artinya, tidak ada fungsi lain dari iklan selain memanipulasi kesadaran, selera, dan perilaku konsumen. Untuk merangsang jual beli dan konsumsi secara massal itulah iklan diciptakan.

Pada dasarnya iklan menjalankan dua fungsi, yakni pertama, memberi informasi pada konsumen tentang ciri, kualitas, dan keunggulan sebuah produk. Kedua, iklan melakukan persuasi agar produk yang diiklankan tersebut dibeli/laku oleh konsumen.

Sebagaimana pengaruh media massa terhadap khalayak, iklan sebagai bagian dari isi media massa memiliki dampak pada masyarakat. Terlepas dari kontroversi seputar pengaruh iklan pada masyarakat, realitas menunjukkan bahwa iklan mampu memengaruhi kognisi (pengetahuan), afeksi (perasaan), bahkan behavioral (perilaku) manusia.

Kekhawatiran umum terutama berdasarkan pada pendapat bahwa motif memperoleh keuntungan (*profit oriented*) merupakan motif utama dari kegiatan periklanan dengan sendirinya akan menyebabkan manipulasi-

manipulasi informasi serta menafikan etika periklanan. Dampak iklan yang lain adalah menimbulkan budaya masyarakat yang konsumtif. Dampak lebih lanjut adalah terlihat adanya perubahan gaya hidup masyarakat (yang jadi korban).

Berbicara tentang iklan tidak bisa dilepaskan dengan eksistensi perempuan, sebab hampir seluruh iklan di televisi kita menampilkan perempuan. Wajah perempuan dalam iklan televisi kita masih diposisikan tidak lebih sebagai objek seks. Banyak iklan yang sebenarnya tidak perlu menampilkan perempuan, namun memaksakan diri menampilkan perempuan dalam iklannya. Tujuannya adalah untuk merangsang daya tarik penonton (calon konsumen).

Kadang memang menjadi sebuah dilema bagi para praktisi periklanan. Di satu sisi harus mampu menjalankan fungsi dan misinya yang *profit oriented*, yakni menjual produk dengan merancang dan menampilkan iklan sedemikian rupa sehingga mampu menarik calon konsumen, namun di sisi lain telah memunculkan dampak-dampak buruk dari iklan tersebut. Solusinya adalah dengan merancang dan menampilkan iklan "cerdas".

Iklan cerdas adalah iklan yang mampu menyuguhkan tontonan yang menarik dan kreatif sekaligus mampu menjadi tuntunan (bernilai edukasi) bagi masyarakat, tanpa harus memanipulasi informasi, menafikan etika, bias gender, serta mampu mengeliminir dampak-dampak negatif sebagaimana telah diungkapkan di atas. Iklan cerdas ini akan menjadi harapan sekaligus tantangan bagi praktisi periklanan.

Sumber: *Solopos*, 2 Maret 2008 (Diambil seperlunya dengan perbaikan)

2. Ceritakan kembali secara lisan isi wacana tersebut dengan bahasa Anda sendiri menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Berilah tanggapan pula secara lisan mengenai isi wacana tersebut. Tanggapan dapat berupa persetujuan atau penolakan disertai dengan alasan yang logis.
4. Siswa yang lain dapat menyimak dan memberi komentar mengenai ketepatan pemakaian bahasa baku yang digunakan oleh teman yang menceritakan kembali isi wacana.

C. Membaca

Memahami Informasi Tertulis dengan Memanfaatkan Kamus

Kita sering menjumpai kata-kata penting pada suatu bacaan. Kata-kata tersebut kadang tidak kita ketahui artinya, baik secara leksikal maupun gramatikal, karena

keterbatasan pengetahuan kita. Oleh karenanya, kita dapat memanfaatkan kamus untuk mengetahui arti kata-kata tersebut.

Kamus adalah alat bantu untuk menuntun kita memahami makna sebuah kata. Berdasarkan luas lingkup isinya, kamus dibedakan sebagai berikut.

1. Kamus umum, yaitu kamus yang memuat semua kata dalam sebuah bahasa. Misalnya, Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI).
2. Kamus khusus/kamus istilah, yaitu kamus yang hanya memuat kata-kata dari suatu bidang tertentu. Misalnya, kamus linguistik, kamus istilah teknologi, atau kamus istilah kedokteran.
3. Kamus ekabahasa, yaitu kamus yang memuat kata-kata dari satu bahasa, biasanya berisi definisi, sinonim, dan contoh penggunaan dalam kalimat. Misalnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
4. Kamus dwibahasa, yaitu kamus yang memuat dua bahasa, biasanya berisi kata dari sebuah bahasa yang makna atau definisinya dijelaskan dengan bahasa lain (terjemahan). Misalnya, kamus Inggris–Indonesia.
5. Kamus multibahasa, yaitu kamus yang memuat lebih dari dua bahasa. Misalnya, Kamus Jerman–Inggris–Indonesia.

Bagian-bagian kamus biasanya dimulai dari petunjuk penggunaan, batang tubuh, dan indeks. Bagian-bagian batang tubuh kamus meliputi hal-hal berikut.

1. Lema, berupa kata tunggal, kata majemuk, kata ulang, afiks, bahkan akronim yang disusun seara alfabetis. Biasanya, penulisan lema dibuat cetak tebal dan ditulis dengan pemenggalan berdasarkan pedoman EYD.

Contoh:

in.for.ma.si *n* 1 orang yang memberi informasi; ...

in.for.ma.tif *a* bersifat memberi informasi; bersifat menerangkan; ...

2. Label, merupakan penjelasan tentang ragam bahasa, bidang ilmu, kelas kata, dan daerah atau negara asal dari kata yang dimaksud.

Contoh:

- a. Label kelas kata
a (adjektiva), *adv* (adverbia), *n* (nomina), *num* (numeralia), *p* (partikel), *pron* (pronomina), *v* (verba)
- b. Label akronim
akr (akronim)
- c. Label kependekan
kp (kependekan)
- d. Label bidang ilmu
Bio (biologi)



Sumber: KBBI, Balai Pustaka 2002

Gambar 4.3 Teknik membaca memindai berlaku dalam membaca kamus

3. Makna, merupakan penjelasan mengenai medan makna dari kata atau lema yang bersangkutan. Apabila sebuah kata memiliki makna lebih dari satu, namun masih dalam medan makna yang sama (polisemi), maka penjelasannya diberi nomor. Penjelasan tersebut biasanya dilengkapi dengan contoh penggunaan dalam kalimat.

Contoh:

me.dia *n* **1** alat; **2** alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; **3** yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb): *wayang bisa dipakai sbg — pendidikan; ...*

4. Sublema, memuat kata yang bersangkutan yang telah mengalami proses afiksasi.

Contoh:

¹si.ar *v*, **me.nyi.ar.kan** *v* **1** meratakan ke mana-mana: ...

ter.si.ar *v* telah diumumkan; ...

si.ar.an *n* yang disiarkan (di berbagai-bagai arti): ...

per.si.ar.an *ark n* pengumuman; ...

pe.nyi.ar *n* **1** orang yang menyiarkan; ...

pe.nyi.ar.an *n* proses, cara, perbuatan menyiarkan

Tugas Individu

1. Bacalah kembali wacana yang berjudul **Mengkaji Wajah Iklan di Televisi** dengan cermat.
2. Daftarkan kata-kata penting yang terdapat pada wacana tersebut dan carilah artinya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.
3. Buatlah kalimat baru berdasarkan kata-kata penting yang Anda daftar tersebut (masing-masing satu kalimat).

Tugas Kelompok

1. Bentuklah siswa di kelas Anda menjadi beberapa kelompok (satu kelompok beranggotakan 4 – 5 orang).
2. Setiap kelompok mendaftar minimal 10 kata penting yang berhubungan dengan tema informasi, misalnya, kata *media*, *siaran*, *berita*.
3. Carilah arti dari kata-kata yang didaftar tersebut di dalam Kamus Bahasa Indonesia.
4. Salinlah secara lengkap mengenai kata-kata tersebut (lema, label, definisi, dan sublemanya).

D. Menulis

1. Memahami Bentuk Kata dalam Bahasa Indonesia

Bentuk kata yang terdapat pada bahasa Indonesia terdiri atas kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

a. Kata Dasar

Kata dasar adalah kata yang menjadi dasar bentukan kata yang lebih besar.

Contoh:

Kata dasar *tolong* dapat dibentuk menjadi kata yang lebih besar lagi, seperti *menolong*, *penolong*, *pertolongan*, *tolong-menolong*.

b. Kata berimbuhan

Kata berimbuhan adalah kata yang mendapatkan imbuhan atau afiks (prefiks, infiks, sufiks, atau konfiks).

Contoh:

Kata Dasar	Imbuhan	Jenis	Kata Berimbuhan
ganjal usaha lebar tanda	meng- ber- per- ter-	prefiks	mengganjal berusaha perlebar tertanda
suling tapak	-er- -el-	infiks	seruling telapak
tekan jasmani	-an -ah	sufiks	tekanan jasmaniah
pukul lupa debat indah baik	me-i me-kan memper-kan ke-an per-i	konfiks	memukuli melupakan memperdebatkan keindahan perbaiki

c. Kata ulang

Kata ulang adalah kata yang terjadi sebagai hasil reduplikasi.

Contoh: baju-baju, sayur-mayur, berbunga-bunga, kedua-duanya, dan sebagainya.

d. Kata majemuk

Kata majemuk adalah gabungan kata yang membentuk makna baru.

Contoh: sepakbola, air mata, rumah sakit, dan sebagainya.

Tugas Individu

1. Bacalah wacana di bawah ini dengan cermat.

Ratapan Anak Bangsa di Layar Kaca

Kekerasan tidak hanya muncul di sinetron, namun juga di film kartun untuk anak-anak, acara bincang-bincang, hingga berita-berita.

Sunarto, doktor Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia yang meneliti kekerasan televisi terhadap perempuan, menengarai, kekerasan yang terus-menerus ditonton orang tua sekalipun bisa menimbulkan disentilasi atau penumpukan kepekaan.

”Berdasar studi resepsi, pengaruh tayangan kekerasan bervariasi pada setiap orang. Orang tua biasanya sudah mempunyai kedewasaan mental psikologis sehingga bisa memilah-milah. Namun, jika menonton tayangan itu lebih dari empat jam sehari, orang menjadi tidak peka. Melihat kekerasan diam saja,” kata Sunarto.

Selain kekerasan, banyak pula cerita di sinetron yang tidak masuk akal dan membodohi. Tebaran cerita yang membodohi itu muncul pula dalam film televisi atau sinetron berbau mistik, supranatural, horor, bahkan atas nama moral dan agama.

Tidak hanya sinetron, bahkan tayangan animasi untuk anak-anak pun, berdasarkan penelitian Sunarto, ternyata berpengaruh menyemaikan kekerasan pada wanita dan anak-anak. Kekerasan psikologis dilakukan dengan memarahi, membuat jengkel, mengancam, mengejek. Kekerasan seksual misalnya dengan mempermalukan di depan umum, atau merayu untuk menipu. Adapun kekerasan fungsional misalnya dengan memaksa datang ke suatu tempat.

Menurut dosen FISIP Universitas Indonesia, Dedy N. Hidayat, tayangan kekerasan yang dikonsumsi terus akan tampil dalam persepsi penonton sebagai realitas simbolis. Ini adalah suatu realitas yang sedikit banyak berpijak pada realitas objektif dalam masyarakat meski penonton sadar tayangan itu hanyalah fiktif. Bisa jadi, penonton menempatkan adegan itu sebagai alternatif perilaku yang bisa dilakukan saat menghadapi situasi tertentu.

Selama *rating* masih dijadikan patokan oleh industri pertelevisian, selama itu pula pendidikan lewat televisi tidak berjalan. Industri televisi butuh hidup untuk membiayai produksi. *Rating* rendah akan berpengaruh pada perolehan iklan yang rendah pula sehingga tidak bisa menutup biaya produksi. Alasan yang selalu dikemukakan itu memang masuk akal.

Tarik-menarik antara idealisme dan komersialisme di jagat pertelevisian agaknya akan selalu ada. Sejak tahun 1990-an televisi sudah kerap dikritik soal kekerasan dan cerita tidak masuk akal itu, namun seperti layaknya tren, hal itu berulang dan berulang lagi.

Barangkali bukan anak tiri yang meratap, tetapi anak bangsa!

Sumber: *Kompas*, 29 Juli 2007 (Diambil seperlunya)

2. Carilah bentuk kata dalam teks di atas kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuknya.
3. Buatlah kalimat baru dengan menggunakan bentuk kata yang Anda temukan dari teks di atas.

2. Memahami Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif disebut juga makna lugas atau makna sebenarnya, yaitu makna yang sesuai dengan makna yang terdapat dalam kamus. Makna ini bersifat objektif.

Contoh:

- a. *Tangan kanan* Iwan terluka ketika sedang bermain sepak bola.
- b. Anak itu *tangannya* kotor sekali.

Adapun makna konotatif disebut juga makna sampingan, yaitu makna yang didasarkan atas perasaan tertentu atau nilai rasa tertentu, di samping makna dasar yang umum. Makna ini bersifat subjektif.

Contoh:

- a. Ayah Iwan adalah *tangan kanan* pemilik perusahaan besar itu.
- b. Jangan *berpangku tangan* saja melihat kejadian itu.

Tugas Individu

1. Coba Anda berikan 10 contoh makna denotatif dan konotatif.
2. Buatlah kalimat berdasarkan makna kata yang Anda contohkan tersebut sehingga maknanya menjadi lebih jelas.
3. Tukarkan pekerjaan Anda dengan teman sebangku. Catatlah hasil pekerjaan teman Anda untuk menambah pengetahuan mengenai makna denotasi dan konotasi.

Rangkuman

1. Seorang pewawancara hendaknya menguasai kemampuan berbahasa (lafal, tekanan, intonasi, jeda) yang baik dan benar dalam menjalankan tugasnya.
2. Ragam bahasa baku dan tidak baku berkaitan dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Ragam bahasa baku biasanya digunakan pada situasi dan kondisi resmi. Adapun ragam bahasa tidak baku pada umumnya digunakan untuk pergaulan sehari-hari, yang memang tidak menuntut keformalan berbahasa.
3. Kamus adalah alat bantu untuk menuntun kita memahami makna sebuah kata. Berdasarkan luas lingkup isinya, kamus dibedakan menjadi kamus umum, kamus khusus/kamus istilah, kamus ekabahasa, kamus dwibahasa, dan kamus multibahasa. Bagian-bagian kamus biasanya dimulai dari petunjuk penggunaan, batang tubuh, dan indeks. Bagian-bagian batang tubuh kamus meliputi lema, label, makna, dan sublema.
4. Bentuk kata yang terdapat pada bahasa Indonesia terdiri atas kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.
5. Makna denotatif disebut juga makna lugas atau makna sebenarnya, yaitu makna yang sesuai dengan makna yang terdapat dalam kamus, bersifat objektif. Adapun makna konotatif disebut juga makna sampingan, yaitu makna yang didasarkan atas perasaan tertentu atau nilai rasa tertentu, di samping makna dasar yang umum, bersifat subjektif.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Cara paling efektif agar pewawancara dapat mempergunakan bahasa yang baik dalam proses wawancara adalah
 - a. menyusun kesimpulan hasil wawancara dengan bahasa yang baik dan benar
 - b. menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
 - c. memasukkan istilah asing ke dalam daftar pertanyaan sehingga terkesan intelek
 - d. memohon kepada narasumber agar menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika menjawab pertanyaan
 - e. memasukkan dialek kedaerahan di dalam daftar pertanyaan agar terkesan akrab

2. Penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat di dalam wawancara, baik oleh pewawancara maupun narasumber, memiliki tujuan
 - a. mengakrabkan situasi sehingga wawancara dapat berjalan dengan lancar
 - b. menghangatkan suasana sehingga proses wawancara berjalan dinamis dan tidak monoton
 - c. memudahkan kedua belah pihak memahami isi pembicaraan dalam wawancara
 - d. memberikan contoh yang baik kepada pemirsa tentang proses wawancara yang benar
 - e. menghindarkan kesalahpahaman antara pewawancara dengan narasumber perihal tujuan wawancara
3. Berikut yang bukan merupakan fungsi penggunaan bahasa baku adalah
 - a. pemersatu
 - b. pemberi kekhasan
 - c. pembawa kewibawaan
 - d. kerangka acuan
 - e. penjaga keseimbangan
4. Kamus yang memuat kata-kata dari satu bahasa, biasanya berisi definisi, sinonim, dan contoh penggunaan dalam kalimat disebut
 - a. kamus multibahasa
 - b. kamus dwibahasa
 - c. kamus umum
 - d. kamus khusus
 - e. kamus ekabahasa
5. Salah satu ciri kata bermakna denotatif adalah
 - a. munculnya arti tambahan
 - b. arti yang sederhana
 - c. menimbulkan arti baru
 - d. arti yang muncul dalam kalimat
 - e. memiliki arti tetap
6. Bentuk kata yang terdapat pada bahasa Indonesia terdiri atas
 - a. kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk
 - b. kata dasar, kata sifat, kata ulang, dan kata berimbuhan
 - c. kata benda, kata sifat, kata bilangan, dan kata kerja
 - d. kata dasar, kata berimbuhan, kata kerja, dan kata majemuk
 - e. kata sifat, kata berimbuhan, kata majemuk, dan kata ulang
7. Gabungan kata yang membentuk makna baru disebut
 - a. kata berimbuhan
 - b. kata dasar
 - c. kata ulang
 - d. kata majemuk
 - e. kata keterangan
8. Di bawah ini yang merupakan kalimat bermakna denotatif adalah
 - a. Anak itu memang keras kepala jika dinasihati orang tuanya.
 - b. Ibu kota adalah kawasan yang padat penduduk.
 - c. Orang itu adalah kaki tangan para penjahat.
 - d. Ibu menggoreng ikan di dapur.
 - e. Kakek adalah orang yang keras hati.

9. Ciri utama kata yang bermakna konotatif adalah
 - a. makna kiasan
 - b. maknanya tidak jelas
 - c. makna tambahan
 - d. makna asli
 - e. bermakna sebenarnya
10. Berikut yang bukan merupakan kalimat bermakna konotatif adalah
 - a. Dia mempunyai mental baja.
 - b. Salah satu benda itu menjadi kaki tumpu.
 - c. Bayi itu lahir dengan kepala yang besar.
 - d. Korban kecelakaan dibawa ke rumah sakit.
 - e. Orang itu gugur sebagai bunga bangsa.

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Mengapa seorang pewawancara hendaknya menguasai lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang baik dan benar dalam menjalankan tugasnya?
2. Sebut dan jelaskan fungsi penggunaan bahasa baku!
3. Sebut dan jelaskan macam kamus berdasarkan luas lingkup isinya!
4. Sebut dan jelaskan macam bentuk kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia!
5. Jelaskan pengertian makna denotatif dan konotatif! Berilah contohnya dalam kalimat!

Sekilas Pengetahuan Bahasa

Kata kerja dalam bahasa Indonesia ada dua macam. Ada yang terdiri atas kata-kata sederhana berupa kata dasar dan ada pula yang berbentuk kata turunan, yaitu kata-kata yang sudah diberi afiks (imbuhan: awalan, sisipan, akhiran). Contoh pertama: lari, duduk, mandi, naik. Contoh kata turunan: membatu, batui, panasi, dipanasi, pertinggi, duakan, mengaku.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, kita melihat bahwa pada kata-kata turunan, kata-kata itu bisa berasal dari kata yang bukan kata kerja. Bisa kata sifat (dipanasi), kata benda (membatu), kata bilangan (mendua), dan kata ganti orang (mengaku). Kata *batu* (kata benda) dijadikan kata kerja *membatu* yang artinya 'menjadi seperti batu'. Kata *aku* (kata ganti orang) dijadikan *mengaku* yang artinya 'menyebut diri aku, saya'. Kata *gemetar* (bergetar) berasal dari kata dasar *getar* (kata benda) yang diberi sisipan *-em-*. Oleh karena itu, kata-kata nama bagian tubuh yang berupa kata benda tentu dapat pula dibentuk menjadi kata kerja dengan memberinya imbuhan.

Namun, dalam kenyataan berbahasa kita akan melihat bahwa hanya beberapa di antaranya yang dapat digunakan untuk membentuk kata kerja. Misalnya, kata

lidah. Tidak ada kata bentukan *melidah*, *dilidahi*, *terlidah*, atau *terlidahi* dan *terlidahkan*. Mengapa tidak terdapat kata-kata seperti itu dalam bahasa Indonesia? Secara gramatikal (menurut kaidah bahasa), bentuk seperti itu dapat saja dibuat, tetapi dalam kenyataannya tidak ada orang yang menggunakannya. Jika suatu bentuk digunakan dan berterima, bentuk itu kita sebut idiom.

Contohnya, bentuk *diketahui/mengetahui*. Mengapa muncul unsur *ke-*sebelum kata *tahu*? Mengapa kata yang terbentuk bukan *ditahui/menahui* seperti bentuk lain, misalnya, *dimasuki/memasuki* atau *ditanami/menanami*? Jawaban yang dapat diberikan hanyalah bahwa bentuk itu dipakai, dipahami orang artinya, dan sudah diterima. Kita sebut itu sebuah idiom, sebuah bentuk bahasa yang sudah biasa digunakan pemakai bahasa dan tidak dipersoalkan lagi benar tidaknya.

Dari nama-nama bagian tubuh yang dapat dijadikan kata kerja dalam bahasa Indonesia, didapat contoh bentuk-bentuk: *menangani* (dari kata dasar *tangan*), *mengaki* (dari kata dasar *kaki*), *menguping* (dari kata dasar *kuping*), *menapaki* (dari kata dasar *tapak*), *menghidung* (dari kata dasar *hidung*), *memata-matai* (dari kata dasar *mata*), *dada-mendada* (dari kata dasar *dada*), *bahu-membahu* (dari kata dasar *bahu*), *memunggungi* (dari kata dasar *punggung*), *membelakangi* (dari kata dasar *belakang*), *menjari* (dari kata dasar *jari*), dan *menguliti* (dari kata dasar *kulit*).

Apabila kita bentuk kata kerja dengan bagian-bagian tubuh dengan awalan *ber-*, akan banyak sekali dan hampir semua bagian tubuh kita dapat dijadikan bentuk kata kerja berawalan *ber-* karena awalan tersebut dapat berarti 'mempunyai' atau 'memiliki' benda yang disebutkan oleh kata dasar. Misalnya, kata *berambut* berarti 'mempunyai rambut'.

Kata-kata benda bagian tubuh banyak sekali dipakai sebagai ungkapan atau idiom dalam bentuk kata majemuk atau frase. Bukalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Anda akan menemukan ungkapan-ungkapan, seperti *mata hati*, *buah hati*, *patah hati*, dan ungkapan-ungkapan yang mengandung unsur kata *hati* lainnya, atau ungkapan-ungkapan yang mengandung unsur kata *mata*. Masih banyak lagi contoh-contoh yang lain.

Sumber: *J.S. Badudu, Intisari* Edisi Mei 2002 (Dengan perubahan seperlunya)

Tema

5

OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada pembacaan puisi.
2. Memahami ragam bahasa.
3. Membaca cepat untuk memahami informasi tertulis.
4. Memahami kata umum dan kata khusus.
5. Menggunakan kata-kata yang sama atau hampir sama artinya.



Sumber: Kompas, 2 Desember 2007

Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pada pembacaan puisi. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari ragam bahasa. Bagaimana cara membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk memahami kata umum dan kata khusus serta menggunakan kata-kata yang sama atau hampir sama artinya.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda pada Pembacaan Puisi

Ada yang berpendapat bahwa sebuah puisi tidak dibaca secara indah dan tepat, ibarat alat musik yang belum dimainkan. Pendapat tersebut benar, karena puisi memiliki kekuatan bunyi dan nada yang akan terdengar keindahannya jika puisi tersebut dibaca. Kekuatan bunyi dan nada dalam puisi erat kaitannya dengan penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda. Di samping itu, unsur penghayatan dan ekspresi turut menunjang keberhasilan dalam pembacaan puisi.

Puisi merupakan bentuk karangan yang diciptakan oleh penyair berdasarkan perenungan atas suatu keadaan atau peristiwa. Puisi dituliskan dalam bahasa yang padat dan indah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut.

1. Lafal

Lafal harus jelas, suara yang kita keluarkan diupayakan suara yang terolah, sehingga terdengar bulat dan mantap.

2. Nada

Nada membaca puisi meliputi keras lemahnya suara dan cepat lambatnya suara yang disesuaikan dengan kata, baris, dan suasana puisi.

Sumber: Kompas, 9 Desember 2007



Gambar 5.1 Membacakan puisi sangat perlu memerhatikan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat

3. Tekanan

Pembacaan puisi harus terampil mengelompokkan kata yang memiliki kesatuan makna. Pemenggalan kelompok kata maupun kata harus tepat. Demikian pula jika bertemu kata-kata tertentu yang perlu mendapat tekanan khusus harus dipertegas sehingga terdengar lebih hidup dan jelas.

4. Intonasi

Intonasi adalah lagu membaca puisi. Intonasi harus diatur sedemikian rupa, sehingga mampu menghasilkan/menampilkan karya seni yang indah.

5. Penghayatan

Penghayatan adalah kemampuan pembaca menyatu dengan isi dan maksud puisi. Pembaca puisi harus mampu menggugah atau menyentuh emosi pendengar melalui penghayatan maksimal. Seorang pembaca dikatakan berhasil apabila mampu mengajak pendengar ikut larut dengan penghayatan pembaca, sehingga muncul rasa haru, merinding, bahkan meneteskan air mata saat mendengar seseorang membacakan puisi yang bertema kesedihan.

6. Ekspresi

Ekspresi merupakan perwujudan rasa yang ada dalam benak pembaca. Ekspresi bisa ditunjukkan melalui mimik wajah maupun gerakan anggota tubuh secara wajar.

Tugas Kelompok

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 – 5 orang.
2. Setiap anggota kelompok diwajibkan untuk membacakan puisi yang berjudul "Rumah Pak Karto" karya W.S. Rendra berikut secara bergantian.

Rumah Pak Karto

Menyusuri tanggul kali ini
aku 'kan sampai ke rumahnya.
Sawah di kanan-kiri
dan titian-titian dari bambu
melintasi kali.
Menjalani tanggul berumput ini
aku 'kan sampai ke rumahnya
yang besar dan lebar
dengan berpuluh unggas di halaman,
pohon-pohon buahan,
lambang-lambang kesuburan,
dan balai-balai yang tentram.

Lalu sebagai dulu
akan kujumpai ia mencangkul di kebunnya
dengan celana hitam dan dada terbuka
orang yang tahu akan hidupnya:
orang yang pasti akan nasibnya.
Ia akan mengelu-elukan kedatanganku
dan bertanya:
”Apa kabar dari kota?”

Dadanya bagai daun talas yang lebar
dengan keringat berpercikan.
Ia selalu pasti, sabar, dan sederhana.
Tangannya yang kuat mengolah nasibnya.

Menyusuri kali irigasi
aku ’kan sampai ke tempat yang dulu
aku ’kan sampai kepada kenangan:
ubi goreng dan jagung bakar,
kopi yang panas di teko tembikar,
rokok cengkeh daun nipah,
dan gula jawa di atas cawan.

Kemudian akan datang malam:
bulan bundar di atas kandang,
angin yang lembut
bangkit dari sawah tanpa tepi,
cengkerik bernyanyi dari belukar,
dan di halaman yang lebar
kami menggelar tikar.

Menyusuri jalan setapak ini
jalan setapak di pinggir kali
jalan setapak yang telah kukenal
aku ’kan sampai ke tempat yang dulu:
udara yang jernih dan sabar
perasaan yang pasti dan merdeka
serta pengertian yang sederhana.

Sumber: *Sajak-Sajak Sepatu Tua*,
Kumpulan Puisi Rendra 2003

3. Kelompok lain menilai pembacaan puisi kelompok yang tampil. Selain menilai juga memberi masukan tentang perbaikan pembacaan puisi. Format penilaian bisa sebagai berikut.

No.	Nama Pembaca	Hal-Hal yang Dinilai				
		Lafal	Tekanan	Intonasi	Nada	Ekspresi dan Penghayatan

Keterangan:

Isilah dengan keterangan **baik**, **sedang**, atau **kurang baik**

B. Berbicara

Memahami Ragam Bahasa

Faktor sejarah dan perkembangan masyarakat turut berpengaruh pada timbulnya sejumlah ragam bahasa Indonesia. Ragam bahasa yang beraneka macam itu tetap disebut bahasa Indonesia. Ciri dan kaidah tata bunyi, pembentukan kata, dan tata makna umumnya sama. Itulah sebabnya kita masih dapat memahami orang lain yang berbahasa Indonesia walaupun bahasa yang dipergunakan memiliki dialek kedaerahan.

Ragam bahasa yang ditinjau dari sudut pandangan penutur dapat dirinci menurut patokan daerah, pendidikan, dan sikap penutur.

Ragam daerah dikenal dengan nama logat atau dialek. Misalnya, logat Batak, Jawa, Sunda, Bali, dan Betawi. Ragam pendidikan dibedakan dari ragam nonpendidikan. Ragam bahasa pendidikan merupakan ragam bahasa tinggi, sedangkan ragam nonpendidikan disebut ragam rendah. Adapun ragam menurut sikap penutur

Sumber: *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2007



Gambar 5.2 Ragam bahasa rendah dipergunakan dalam pergaulan sehari-hari

dibagi menjadi ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tidak resmi. Variasi ini sering disebut langgam, laras, atau gaya. Ragam bahasa menurut bidang pemakaiannya dapat dirinci menjadi bahasa berita, bahasa laporan, bahasa hukum, bahasa prosa, bahasa puisi, dan sebagainya.

Tugas Individu

1. Coba Anda baca secara cermat wacana berikut.

Tetap Sehat dengan Madu

Menurut sumber kepustakaan, setiap 1.000 g madu bernilai 3.280 kalori. Nilai kalori 1 kg madu sama dengan 50 butir telur atau 5,575 liter susu, atau 1,680 kg daging.

Madu yang baik biasanya kalau berkategori madu asli yang berkualitas dan akan semakin baik bila mengandung banyak faktor antioksidan di dalamnya. Madu asli biasanya merupakan eksudat gula atau sari bunga yang dikumpulkan, diubah, dan diikat dengan senyawa-senyawa tertentu oleh lebah, terutama *Apis mellifera*. Kualitas madunya sendiri ditentukan oleh kualitas tanah tempat sumber nektar tumbuh, sumber nektar, cuaca, derajat pemasakan, dan cara ekstraksi.

Pemasaran madu asli dalam dua jenis, yaitu madu cair (dijual setelah diekstrak dari sarangnya) dan madu sisir (dijual dalam keadaan utuh tertutup dalam sisirannya atau sarangnya). Sayangnya di Indonesia belum ada lembaga resmi yang independen untuk menguji kualitas produk madu yang beredar di pasaran, karenanya sulit untuk menentukan jenis produk mana yang memiliki kualitas prima.

Madu memiliki manfaat penting bagi tubuh manusia di antaranya karena dia mudah dicerna. Molekul gula pada madu dapat berubah menjadi jenis gula lain (misalnya, sukrosa menjadi glukosa). Madu mudah dicerna oleh perut yang paling sensitif sekalipun, walau memiliki kandungan asam yang tinggi, serta membantu ginjal dan usus untuk berfungsi lebih baik.

Selain itu, madu juga biasa dimanfaatkan untuk menambah tenaga. Walau memberi energi yang besar, madu tidak menambah berat badan. Kandungan gizi utamanya terdiri atas senyawa karbohidrat seperti gula fruktosa (41,0%), glukosa (35%), sukrosa (1,9%), dan dekstrin (1,5%) akan menambah asupan energi yang diperlukan.

Fungsi otak juga bisa ditopang oleh konsumsi madu. Jika dicampur dengan air hangat, madu dapat berdifusi ke dalam darah hanya berselang tujuh menit setelah dikonsumsi. Molekul gula bebas dalam madu membuat otak berfungsi lebih baik karena otak merupakan pengonsumsi gula terbesar.

Madu juga menyediakan banyak energi yang dibutuhkan tubuh untuk pembentukan sel darah. Lebih jauh lagi, ia membantu pembersihan darah karena berpengaruh positif dalam mengatur dan membantu peredaran darah, melindungi dari masalah pembuluh kapiler dan arteriosklerosis.

Peran penting madu juga dapat membunuh bakteri (efek inhibisi). Penelitian tentang madu menunjukkan bahwa sifat ini meningkat dua kali lipat bila madu diencerkan dengan air.

Bagi mereka yang susah makan, madu dapat membantu. Konsumsi madu secara rutin dapat mengurangi kepekaan terhadap rasa sakit, sekaligus memperbaiki nafsu makan balita. Madu juga bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan protein. Kadar protein dalam madu relatif kecil, sekitar 2,6%. Tapi kandungan asam aminonya cukup beragam, baik asam amino nonesensial maupun esensial. Asam amino inilah yang memenuhi kebutuhan protein balita. Madu juga mengandung antibiotik. Penelitian Peter C. Molan (1992), peneliti di Department of Biological Sciences, University of Waikoto, Hamilton, New Zealand, membuktikan bahwa madu mengandung antibiotik yang aktif melawan serangan berbagai patogen penyebab penyakit. Beberapa infeksi yang dapat "disembuhkan" dan dihambat dengan mengonsumsi madu secara teratur, antara lain batuk, demam, penyakit jantung, gangguan hati, paru-paru, penyakit yang dapat mengganggu fungsi mata, syarat dan telinga plus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Sumber: *Suara Merdeka*, 19 Agustus 2007 (Diambil seperlunya)

2. Daftarlah istilah-istilah penting menurut bidangnya pada wacana tersebut.
3. Carilah makna istilah-istilah tersebut dengan cara membuka kamus.

Tugas Kelompok

1. Bagilah siswa di kelas Anda menjadi beberapa kelompok.
2. Coba cermati puisi berjudul **Rumah Pak Karto** dan wacana berjudul **Tetap Sehat dengan Madu** di atas.
3. Bandingkan penggunaan ragam bahasa pada kedua wacana tersebut.
4. Buatlah kesimpulan dari pengamatan Anda tersebut secara tertulis dalam bentuk lembar laporan.
5. Bacakan laporan kelompok Anda dengan artikulasi yang tepat di depan kelas.

C. Membaca

Membaca Cepat untuk Memahami Informasi Tertulis

Membaca cepat adalah salah satu jenis membaca yang menitikberatkan pada pemahaman gagasan pokok secara tepat dan berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. Dalam membaca cepat, mata kita dituntut bergerak dengan cepat melihat dan memerhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi tertentu. Informasi yang dimaksud seperti kata-kata tertentu dan ide pokok/gagasan utama tiap paragraf.

Kemampuan membaca cepat membuat pembaca mampu menemukan gagasan pokok dengan cepat dan mampu menceritakan kembali isi teks dengan tepat. Kemampuan membaca cepat dapat ditingkatkan dengan cara:

1. meningkatkan perbendaharaan kosakata;
2. menerapkan teknik membaca secara efisien;
3. meninggalkan kebiasaan yang dapat menghambat membaca cepat, seperti vokalisasi, membaca mundur/regresi, dan membaca kata demi kata.

Tugas Individu

1. Bacalah dengan cepat wacana di bawah ini.

Latihan Jasmani bagi Diabetisi

Diabetes merupakan penyakit yang sudah akrab di telinga kita. Penyakit ini merupakan penyakit yang berlangsung seumur hidup. Sifatnya tidak bisa disembuhkan, namun bisa dikendalikan kadar gula darahnya. Mengapa perlu dikendalikan? Karena dengan gula darah terkendali dapat menyebabkan rasa nyaman di badan dan mencegah munculnya komplikasi yang biasanya ada pada *Diabetes mellitus* (DM), antara lain stroke, serangan jantung, penyakit ginjal kronik, dan kesemutan (neuropati perifer).

Pengelolaan DM meliputi tiga pilar utama, yaitu pengaturan diet, latihan jasmani, dan obat penurun gula darah (baik yang diminum maupun yang disuntikkan seperti insulin). Penyandang DM yang sedang melakukan kegiatan sehari-hari seperti berpakaian, memasak, mencuci, bekerja, sebenarnya telah melakukan latihan jasmani. Hanya saja, kegiatan tersebut perlu ditambah dengan aktivitas yang dikhususkan untuk latihan jasmani atau olahraga.

Prinsip latihan jasmani bagi diabetisi sama persis dengan prinsip latihan jasmani secara umum dan memenuhi beberapa hal, seperti frekuensi, intensitas, durasi, dan sejenisnya.

Frekuensi latihan jasmani sebaiknya dilakukan secara teratur 3 – 5 kali per minggu. Intensitasnya ringan dan sedang (60 – 70% denyut jantung maksimal). Durasi atau lamanya adalah 30 – 60 menit. Jenis latihan jasmani sebaiknya yang bersifat aerobik, guna meningkatkan kemampuan kardiorespirasi, seperti jogging, berenang, dan bersepeda.

Latihan jasmani yang dipilih sebaiknya yang disenangi masing-masing diabetisi dan memungkinkan untuk melibatkan otot-otot besar. Kegiatan jalan di tempat selama 10 menit yang dilakukan secara rutin, sesaat sebelum mandi pagi dan mandi sore, ternyata juga sangat bermanfaat sebagai latihan jasmani bagi diabetisi.

Dengan demikian, para diabetisi mesti melakukan latihan jasmani secara teratur dan terukur. Jangan sampai merasa bosan. Sebab, latihan jasmani yang teratur penting bagi kesehatan, tidak saja diabetisi, tapi semua orang. Karena akan memberikan lebih banyak tenaga, membuat jantung lebih kuat, meningkatkan sirkulasi darah, memperkuat otot, dan meningkatkan kelenturan.

Lagi pula, latihan jasmani juga meningkatkan kemampuan bernapas, membantu mengatur berat badan, memperlambat proses penuaan, memperbaiki tekanan darah, mengontrol kadar kolesterol dan lemak tubuh lainnya.

Sumber: *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2007 (Diambil seperlunya)

2. Coba Anda tentukan gagasan pokok wacana tersebut.
3. Tulislah istilah-istilah baru yang terdapat pada wacana tersebut dan carilah artinya dalam kamus.
4. Ungkapkan kembali isi wacana tersebut dengan menggunakan bahasa Anda sendiri secara tertulis dalam buku tugas.

D. Menulis

1. Memahami Kata Umum dan Kata Khusus

Kata umum adalah suatu kata yang memiliki ruang lingkup yang luas dan masih mencakup banyak hal. Kata umum dikenal dengan istilah hipernim. Adapun kata khusus adalah kata yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan tercakup dalam kata umum (kata yang lebih luas pengertiannya). Kata khusus juga disebut hiponim.

Contoh:

Kata Umum	Kata Khusus
buah	durian, mangga, apel, jeruk, melon
mainan	kelereng, mobil-mobilan, ketapel, layang-layang
binatang	kambing, harimau, srigala, gajah

Tugas Individu

- Coba Anda cari kata khususnya berdasarkan kata umum berikut ini.
 - mobil
 - unggas
 - warna
 - melihat
 - penginapan
- Buatlah kalimat berdasarkan kata-kata khusus tersebut.
- Carilah kata umum dari deretan kata khusus di bawah ini.
 - manusia, binatang, tumbuhan
 - prosa, puisi, drama
 - runtuh, roboh, rebah, gugur

2. Menggunakan Kata-kata yang Sama atau Hampir Sama Artinya

Kata *mati*, *gugur*, *wafat*, dan *meninggal dunia* memiliki arti sama, tetapi dalam penerapannya berbeda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh nilai rasa dalam penggunaannya, makna, dan lingkungan yang dimasukinya.

Contoh:

- Harimau jantan itu akhirnya mati karena terluka parah.
- Pamanku meninggal dunia dua hari yang lalu.
- Kapten Slamet Riyadi gugur di medan pertempuran.

Tugas Individu

- Coba Anda cari contoh kata-kata yang sama atau hampir sama maknanya.
- Terapkan kata-kata tersebut ke dalam kalimat sehingga menjadi jelas maknanya.
- Tukarkan hasil kerja Anda dengan teman sebangku.
- Catatlah hasil kerja teman sebangku Anda untuk menambah perbendaharaan kosakata.

Rangkuman

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah lafal, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi.
2. Ragam bahasa yang ditinjau dari sudut pandangan penutur dapat diperinci menurut patokan daerah, pendidikan, dan sikap penutur. Ragam daerah dikenal dengan nama logat atau dialek. Ragam pendidikan dibedakan dari ragam nonpendidikan. Adapun ragam menurut sikap penutur dibagi menjadi ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tidak resmi. Ragam bahasa menurut bidang pemakaiannya dapat dirinci menjadi bahasa berita, bahas laporan, bahasa hukum, bahasa prosa, bahasa puisi, dan sebagainya.
3. Kemampuan membaca cepat dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan perbendaharaan kosakata; menerapkan teknik membaca secara efisien; meninggalkan kebiasaan yang dapat menghambat membaca cepat, seperti vokalisasi, membaca mundur/regresi, dan membaca kata demi kata.
4. Kata umum adalah suatu kata yang memiliki ruang lingkup yang luas dan masih mencakup banyak hal. Adapun kata khusus adalah kata yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan tercakup dalam kata umum (kata yang lebih luas pengertiannya).
5. Penggunaan kata-kata yang sama atau hampir sama artinya sangat dipengaruhi oleh nilai rasa, makna, dan lingkungan yang dimasukinya.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Kekuatan utama dalam pembacaan puisi adalah
 - a. bunyi dan nada
 - b. syair dan penyair
 - c. judul dan isi
 - d. rima dan irama
 - e. refleksi dan tanggapan
2. Selain penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda, unsur lain yang turut menunjang keberhasilan dalam pembacaan puisi adalah
 - a. pemahaman dan keseimbangan
 - b. penghayatan dan penajaman
 - c. ekspresi dan penghayatan
 - d. pikiran dan perasaan
 - e. ekspresi dan sikap terbuka

3. Ragam bahasa menurut penutur didasarkan pada
 - a. isi tuturan, gaya, dan tata bunyi
 - b. bahasa resmi dan tidak resmi
 - c. langgam, laras, dan gaya
 - d. bahasa tinggi dan bahasa rendah
 - e. daerah, pendidikan, dan sikap penutur
4. Timbulnya sejumlah ragam bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor
 - a. sejarah dan perkembangan masyarakat
 - b. penutur dan isi tuturan
 - c. budaya dan tradisi
 - d. mental dan psikis masyarakat
 - e. kebutuhan dan perkembangan bahasa
5. Pembagian bahasa atas bahasa berita, bahasa hukum, dan bahasa puisi didasarkan pada

a. penggunaanya	d. penuturnya
b. bidang pemakaiannya	e. sarannya
c. jenis bahasanya	
6. Pengaruh bahasa lain di dalam bahasa Indonesia yang sifatnya mengganggu keefektifan penyampaian informasi disebut

a. interpretasi	c. diglosia	e. kodifikasi
b. interferensi	d. dialek	
7. Dalam teknik membaca cepat, pembaca harus dapat menemukan ... secara cepat dan tepat.

a. kata-kata sulit	c. latar persoalan	e. gagasan utama
b. amanat	d. kerangka wacana	
8. Salah satu tolok ukur keberhasilan seseorang dalam membaca teks adalah
 - a. mampu menyimpulkan isi teks tersebut secara tepat
 - b. mampu membaca beberapa teks sekaligus secara cepat
 - c. mampu mengembangkan isi teks yang dibaca menjadi karangan yang baru
 - d. mampu menampilkan istilah-istilah baru untuk mengganti kata-kata yang dianggap kuno atau tidak menarik
 - e. mampu menyisihkan waktu luang untuk memahami isi teks
9. Suatu kata yang memiliki ruang lingkup yang luas dan masih mencakup banyak hal disebut kata

a. khusus	c. luas	e. baru
b. umum	d. sempit	

10. Kata *gugur*, *mati*, *wafat*, dan *tewas* berbeda penerapannya dalam kalimat, karena dipengaruhi oleh nilai
- a. makna
 - b. bunyi
 - c. rasa
 - d. asal
 - e. kebutuhan

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Terangkan pentingnya penggunaan lafal, tekanan, intonasi, jeda, ekspresi, dan penghayatan yang tepat dalam pembacaan puisi!
2. Sebutkan ragam bahasa menurut bidang pemakaiannya!
3. Sebutkan cara meningkatkan kemampuan membaca cepat!
4. Apa yang dimaksud dengan kata umum dan kata khusus?
5. Faktor apa saja yang memengaruhi penerapan kata-kata yang sama atau hampir sama maknanya pada suatu kalimat?

Kabar Tokoh

Jusuf Sjarif Badudu

Lahir di Gorontalo, 19 Maret 1926. Ia menyelesaikan pendidikan sarjananya di Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1963. Tahun 1975, ia memperoleh gelar Doktor Ilmu Sastra dengan pengkhususan linguistik di Universitas Indonesia, Jakarta, melalui disertasi yang berjudul *Morfologi Kata Kerja Bahasa Gorontalo*. Tokoh bahasa ini juga dikenal sebagai pembawa acara Siaran Pembinaan Bahasa Indonesia di TVRI Pusat Jakarta pada tahun 1977 sampai dengan tahun 1979 dan sebagai penatar bahasa Indonesia untuk berbagai lapisan masyarakat, seperti mahasiswa, dosen, guru, wartawan, pegawai pemerintah, dan polisi. Ia juga sering menyajikan makalah di luar negeri, seperti di Belanda, Inggris, Prancis, Amerika Serikat, Australia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan Jepang. Saat ini, J.S. Badudu tidak hanya aktif sebagai guru, dosen, dan penatar bahasa Indonesia, tetapi juga aktif sebagai penulis artikel tentang bahasa Indonesia di surat kabar dan majalah. Sejak tahun 1977 hingga sekarang, ia menjadi pengisi rubrik tentang pembinaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di majalah *Intisari*, Jakarta. Sebagai guru dan dosen bahasa Indonesia, ia pernah menerima bintang jasa dari Pemerintah RI, yaitu Satyalencana 25 Tahun Pengabdian dan Bintang Mahaputra yang diserahkan oleh Presiden Megawati Sukarnoputri pada tanggal 15 Agustus 2001 di Istana Negara.



Sumber: <http://www.pusatbahasa.depdiknas.go.id>

Sumber: <http://www.pusatbahasa.depdiknas.go.id>

Latihan Ulangan Semester 1

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Pengucapan sebuah kalimat berita menggunakan intonasi
 - a. menaik
 - b. menurun
 - c. mendatar
 - d. menaik lalu menurun
 - e. menurun lalu menaik
2. Untuk memahami isi dari informasi lisan, kita memerlukan
 - a. teknologi tinggi
 - b. telinga yang peka
 - c. kepandaian
 - d. kerja sama
 - e. konsentrasi penuh
3. Dalam situasi resmi, kita hendaknya menggunakan kata-kata
 - a. tak baku
 - b. puitis
 - c. baku
 - d. sulit
 - e. sederhana
4. Pemberian dua macam tanda akan mengakibatkan perbedaan
 - a. suara
 - b. nada
 - c. penjedaan
 - d. kalimat
 - e. intonasi
5. Di bawah ini yang merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca cepat adalah meningkatkan
 - a. perbendaharaan kosakata
 - b. kualitas pendidikan kita
 - c. kemandirian belajar
 - d. artikulasi
 - e. produk bacaan
6. Membaca cepat biasanya untuk memperoleh gambaran yang
 - a. detail
 - b. rinci
 - c. global
 - d. sepotong-potong
 - e. rumit
7. Di bawah ini yang tidak perlu dilakukan dalam membaca cepat adalah
 - a. kritis terhadap kata kunci
 - b. membaca dengan cara bergumam
 - c. mengulang kata yang dibaca
 - d. jangan membaca kata demi kata
 - e. jangan berhenti terlalu lama di awal baris
8. Artikulasi sangat dipentingkan dalam membaca sebab dengan ketepatan artikulasi
 - a. akan memudahkan pendengar mengambil isinya
 - b. akan memudahkan pendengar mencatat isinya
 - c. pendengar akan senang
 - d. pendengar akan mudah mengikuti
 - e. pendengar mudah menirukannya

9. Salah satu faktor penyebab kegagalan dalam menyimak suatu informasi adalah
 - a. badan capek
 - b. tidak tergesa-gesa dalam mendengarkan
 - c. tidak ada gangguan situasi
 - d. situasi emosional yang mendukung
 - e. tidak merasakan kebingungan
10. Berikut yang bukan ukuran keberhasilan menyimak sebuah informasi adalah
 - a. arah pembicaraan yang ditanggapnya tidak menjadi kabur
 - b. ide yang ditangkap menjadi tidak berbalik-balik
 - c. benar dalam memisahkan bagian-bagian yang penting dengan tidak
 - d. adanya kesalahpahaman terhadap makna
 - e. ada kesimpulan yang baik dan benar
11. Salah satu ciri kata bermakna denotatif adalah
 - a. munculnya arti tambahan
 - b. arti yang sederhana
 - c. menimbulkan arti baru
 - d. arti yang muncul dalam kalimat
 - e. memiliki arti tetap
12. Ciri utama kata yang bermakna konotatif adalah
 - a. makna kiasan
 - b. maknanya tidak jelas
 - c. makna tambahan
 - d. makna asli
 - e. bermakna sebenarnya
13. Perbedaan informasi lisan dengan tertulis, antara lain
 - a. informasi lisan dapat kita dengar berulang kali, sedangkan informasi tertulis hanya dapat kita baca sekali saja
 - b. informasi lisan dapat kita dengar berulang kali, sedangkan informasi tertulis tidak dapat kita baca berulang kali
 - c. informasi lisan hanya dapat kita dengar sekali saja, sedangkan informasi tertulis dapat kita baca berulang kali
 - d. informasi lisan tidak merinci objek informasi secara jelas, sedangkan informasi tertulis merinci objek informasi secara jelas
 - e. informasi lisan menggunakan bahasa tak resmi, sedangkan informasi tertulis menggunakan bahasa resmi

14. Berikut ini yang tidak termasuk hal-hal yang harus dihindari ketika membaca cepat adalah
- membaca dengan terputah-putah
 - berhenti lama di awal baris
 - membaca dengan bergumam
 - mengulang kata atau kalimat yang sudah dibaca
 - membaca dengan kecepatan yang tinggi
15. Bahasa tidak baku dapat berupa
- dialek sosial tak baku
 - dialek antarstrata
 - dialek kesukuan
 - dialek domisili
 - dialek sosial baku

B. Kerjakan soal-soal berikut!

- Sebutkan faktor yang memengaruhi keefektifan mendengarkan!
- Apa fungsi artikulasi dalam pelafalan suatu kalimat atau kata?
- Sebutkan ciri ragam bahasa baku dan tidak baku!
- Sebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cepat!
- Jelaskan pengertian ragam bahasa!

Tema 6

WISATA

Tujuan Pembelajaran:

1. Mengenal informasi lisan sebagai sumber informasi.
2. Menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun.
3. Memahami informasi tertulis dalam teks.
4. Menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi.

Sumber: Garuda, Maret 2004



Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak mengenal informasi lisan sebagai sumber informasi. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun. Bagaimana cara memahami informasi tertulis dalam teks dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk belajar menggunakan kalimat tanya secara tertulis sesuai dengan situasi.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Mengenal Informasi Lisan sebagai Sumber Informasi

Fakta menunjukkan bahwa untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara lisan lebih sulit dibandingkan dengan informasi yang disampaikan secara tertulis. Hal ini disebabkan karena informasi yang disampaikan secara lisan hanya dapat kita dengar sekali saja dan tidak akan diulang kembali. Adapun pada informasi tertulis, kita dapat membacanya berulang kali. Oleh sebab itu, dalam mendengarkan informasi lisan kita dituntut untuk menyimak dengan baik.

Kemampuan menyimak sangat penting karena mendengarkan merupakan salah satu cara belajar yang paling mendasar. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, kita akan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi. Adapun sumber-sumber informasi lisan dapat kita peroleh melalui penuturan langsung dari narasumber, media radio dan televisi, rekaman, dan sumber informasi lisan lainnya.

Sumber: *Intisari*, No. 482 September 2003



Gambar 6.1 Tanpa kemampuan menyimak yang baik, kita akan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi lisan dari media televisi

Tugas Individu

1. Coba simak petikan wawancara berikut ini yang akan dibacakan oleh dua orang teman Anda.

Menurut Anda, apakah rasa itu?

Rasa adalah sesuatu yang kita rasakan. Keberadaan rasa sangat bergantung pada segala sesuatu yang terjadi pada diri kita. Jika kita sedang dalam kondisi kasar, rasa pun jadi kasar. Karena itu, kita harus mengolah rasa, melakukan *bawa raos*. Dan ini merupakan tradisi yang menguntungkan, karena dengan demikian saya akan bisa mengelola perasaan cinta, kasih sayang, keadilan, dan lain-lain.

Rasa itu harus dilatih. Jika saya makan asal makan saja, saya tidak akan tahu apa *kapulaga* atau berbagai jenis bumbu. Karena tahu pelangi bumbu itulah, saya jadi menghargai dan mengapresiasi berbagai makanan. Rasa itu juga hasil investigasi. Dengan melakukan investigasi, saya jadi tahu mengapa sebuah makanan bernama *lontong cap go meh*.

Bagaimana cara Anda melatih rasa?

Melatih rasa itu bisa dengan berbagai cara. Antara lain dengan membaca dan berdoa. Setiap hari selama satu jam, setelah membuka *e-mail*, saya berkeliling di sekitar rumah, tanpa bawa telepon genggam atau ditemani istri. Selama itu pula saya berdoa dan merasakan angin, hangat matahari, daun hijau, dan biru langit dari Gusti Allah. Saat itulah saya menyatakan rasa syukur. Saat itu pula jika ada keluhan atau kekurangan, saya utarakan juga kepadaNya. Bahkan di tengah kesibukan, saya memiliki oase-oase khusus yang bisa saya gunakan untuk mengolah rasa dan berelasi dengan Gusti Allah.

Apa komentar Anda tentang berbagai makanan Indonesia jika dibandingkan dengan makanan-makanan lain di berbagai belahan dunia?

Ada beberapa persamaan antara makanan China dengan makanan Indonesia. Kedua-duanya ternyata selalu berkait dengan ritual. Suatu kali saat makan di sebuah restoran China, saya memesan *fumak*. Mendadak sang pemilik restoran bertanya, "Apakah Bapak sedang bersedih karena makan makanan pahit?" Saya bilang, "Tidak. Saya mengira makanan pahit itu akan berguna untuk peredaran darah."

Jika kita makan tumpeng, saya kira harus ada bahan-bahan yang berasal dari darat, laut, dan udara. Jika tidak, ia tak layak disebut sebagai tumpeng yang bisa digunakan untuk selamatan. Makanan-makanan di Bali atau India juga senantiasa dilekatkan dengan ritual. Bertolak dari hal itu, saya memang lebih setuju menggunakan istilah para antropolog *boga* atau *food ways*

ketimbang kuliner. Makanan dengan demikian mengandung sejarah dan proses kebudayaan. Ia adalah produk kebudayaan.

Bagaimana cara mendapatkan makanan sebagai sesuatu yang sakral sekaligus enak?

Sebenarnya kian mengenal makanan, kita makin tidak *rigid* terhadap segala hal yang dimakan. Tidak perlu diet. Anda bisa hari ini makan jeroan, tetapi hari lain ya makan lain. Jika bisa dilakukan, saya jamin Anda akan makan dengan *enjoy*.

Makanan Thailand sudah bisa diterima dunia. Apakah makanan kita bisa menjadi makanan global?

Sangat bisa. Cobalah bikin restoran Indonesia di Singapura. Akan tetapi ia harus ditampilkan dengan *setting* yang lebih baik. karena itu *fine dining setting* adalah sebuah keharusan. Makanan Thai memang sudah menjadi kuliner dunia, karena memang ada kebijakan menyebarkan makanan itu ke seluruh dunia.

Kita, jika mau, saya kira bisa. Libatkan swasta. Ada strategi. Ada penyesuaian rasa yang memungkinkan ia bisa dinikmati oleh bangsa lain. dan jangan lupa promosi.

Sumber: *Suara Merdeka*, 26 Agustus 2007 (Diambil seperlunya)

2. Apakah menurut Anda petikan wawancara tersebut dapat dikatakan sumber informasi lisan? Terangkan alasannya dengan logis.
3. Apabila wawancara di atas termasuk informasi lisan, apa saja informasi yang Anda dapatkan dari petikan wawancara tersebut?

B. Berbicara

Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun

Sumber: *Solopos*, 23 Oktober 2007



Gambar 6.2 *Berkomunikasi secara lisan memerlukan penggunaan kalimat yang baik, tepat, dan santun*

Kita sering tidak menyadari bahwa dalam berkomunikasi sehari-hari kita menggunakan kalimat yang tidak tepat, baik secara tata bahasa maupun situasi. Hal ini menjadikan mitra bicara kita kadang mengalami kesulitan dalam memahami maksud kata-kata kita. Oleh karena itu kita perlu mempelajari cara menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun.

Kalimat yang baik, tepat, dan santun adalah kalimat yang komunikatif dan

cermat. Kalimat bersifat komunikatif apabila kalimat dapat dipahami oleh mitra bicara dengan tepat. Suatu kalimat disebut cermat apabila kalimat tersebut sesuai dengan kaidah yang berlaku dan logis (bernalar). Jadi, syarat yang harus dipenuhi oleh kalimat yang baik, tepat, dan santun yaitu sesuai sesuai kaidah bahasa, nalar, dan memiliki ketersampaian pesan.

Kaidah bahasa dapat diartikan sebagai aturan atau pedoman yang harus dipenuhi oleh seorang pembicara untuk menyampaikan ide kepada mitra bicara. Secara tertulis, kaidah berbahasa biasanya berbentuk pedoman umum, yaitu ejaan bahasa Indonesia. Secara lisan, kaidah yang digunakan pembicara dipengaruhi oleh situasi pembicaraan.

Penalaran merupakan suatu proses berpikir untuk menghubungkan data atau fakta yang ada sehingga sampai pada suatu kesimpulan. Penalaran yang benar menghasilkan kesimpulan yang benar dan penalaran yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Ketersampaian pesan dapat terwujud apabila sarana yang digunakan untuk menyampaikannya tepat dan situasinya mendukung. Selain itu, antara pembicara dengan mitra bicara harus saling memahami kode-kode yang digunakan.

Tugas Individu

1. Coba Anda cermati teks di bawah ini.

Jejak Wali di Kota Kretek

Kalau Anda memasuki Kabupaten Kudus untuk kali pertama, yakinlah pasti banyak yang bisa Anda rekam dalam ingatan. Kalau Anda dari arah barat (Semarang), Anda segera akan berhadapan dengan wilayah berkarakter perkotaan kental.

Ada banyak industri yang pesat berkembang di sana. Ada pabrik kertas dengan bangunan mewah, juga banyak dijumpai unit-unit (brak) pembuatan rokok yang menebarkan aroma saus tembakau. Wajar saja, Kudus memang kota penghasil rokok. Atribut Kota Kretek juga sudah sangat populer di telinga.

Bukan cuma itu. Di pusat kota, papan-papan promosi makanan banyak terpancang, khususnya tentang jenang. Dan sebutan Kota Jenang juga menjadi atribut Kudus yang lain.

Ya, boleh saja Kudus itu sebuah kota industri yang cenderung materialistis. Tapi jangan lupakan posisi penting wilayah tersebut dalam sejarah perkembangan Islam di Jawa. Sudah kesohor jika Kudus menjadi salah satu penyebaran Islam pada masa Wali Songo dengan dua tokohnya Sunan Kudus dan Sunan Muria.

Dengan dua tokoh penyebar Islam itu, wajar saja kisah dan artefak kebudayaan Islam bisa dijumpai di banyak tempat di Kudus. Wilayah itu pun akhirnya mendapat sebutan yang paling kuat di antara citra lain yang melekat yaitu Kota Santri. Lengkaplah pula sebutan itu ketika Purbatjaraka, ahli antropolog nusantara mengatakan, di seluruh Jawa hanya ada satu nama kota yang diambil dari bahasa Arab, yaitu Kudus (dari kata *Al Quds* yang berarti "tempat suci"). Walhasil pula, jejak-jejak sejarah dakwah para wali beserta peninggalannya itu sampai sekarang dapat kita telusuri baik untuk kepentingan ibadah maupun keilmuan (sejarah).

Sumber: *Suara Merdeka*, 26 Agustus 2007 (Diambil seperlunya)

2. Catat kaidah, penalaran, dan kekomunikatifan yang tidak sesuai dengan pedoman EYD.
3. Betulkan kalimat-kalimat yang tidak baik, tepat, dan santun tersebut.
4. Bacakan hasil akhir teks yang Anda perbaiki tersebut di depan kelas.
5. Simak hasil kerja teman yang lain dan bandingkan dengan hasil kerja Anda.

Tugas Kelompok

1. Susunlah daftar pertanyaan wawancara dan jawabannya sekaligus bersama teman sebangku. Tema wawancara berkenaan dengan kondisi tempat wisata di Indonesia.
2. Gunakanlah kalimat yang baik, tepat, dan santun dalam daftar wawancara dan jawabannya tersebut.
3. Praktikkanlah wawancara tersebut bersama teman sebangku Anda di depan kelas. Misalnya, Anda menjadi pewawancara dan teman sebangku Anda menjadi narasumbernya.
4. Mintalah tanggapan dari teman dan guru Anda mengenai hasil kerja Anda dan teman sebangku Anda.

C. Membaca

Memahami Informasi Tertulis dalam Teks

Kita dapat mendengar dan menyerap informasi setiap hari. Salah satu sumber informasi tertulis yang dapat kita temukan adalah melalui media cetak, misalnya, koran, majalah, dan buletin. Ketika kita menemukan informasi di media cetak, tentunya kita mengharapkan agar dapat memahami isinya dengan tepat. Oleh

karenanya, kita memerlukan cara yang tepat dalam melakukannya, salah satunya adalah dengan membuat catatan atau ringkasan.

Langkah-langkah yang dapat kita lakukan saat membuat catatan agar informasi tertulis tersebut dapat dipahami dengan baik adalah sebagai berikut.

1. Bacalah informasi tersebut dari awal hingga akhir dengan cermat.
2. Pahami isi informasi tersebut secara teliti.
3. Catat ide pokok atau informasi yang sekiranya dianggap penting dan kesampingkan keterangan atau hal-hal yang tidak penting.
4. Pertahankan urutan ide sesuai dengan sumber informasi aslinya.
5. Simpulkan ide-ide dalam sumber informasi tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri.

Tugas Individu

1. Bacalah wacana berikut ini dengan saksama.

Pesona Teluk dan Benteng Tua

Di tepi pantai Teluk Tomini, ada bongkahan batu besar yang menjorok ke tepi jalan. Ada lekukan di permukaannya yang oleh masyarakat setempat dipercayai sebagai tapak kaki *Lahilote*, nenek moyang orang Gorontalo.

Benar memang, apabila diamati dari laut, lanskap Kota Gorontalo tampak begitu khas: terapat dua bukit dan terbelah Sungai Bone. Uniknya, struktur tanah di kedua bukit itu begitu kontras: tanah bebatuan keras di sebelah barat, dan tanah biasa di timur.

Penataan kotanya memakai konsep "*waterfront city*". Walhasil, jalan di pinggir pantai adalah prasarana untuk menikmati pemandangan ke Teluk Tomini. Apabila ditata lebih baik, maka kawasan tepi pantai itu akan berperan seperti "*boulevard*" di sepanjang tepian Pantai Manado. Pada pagi hingga sore hari, dapat kita jumpai aktivitas pelabuhan barang dan penumpang yang sangat berdaya ekonomis. Pada senja dan malam hari, di sepanjang pantai terdapat *dego-dego* atau kafe tempat *rendez-vous* atau berkencan kaum remaja.

Mengisar ke arah lain, di sebelah selatan Danau Limboto terdapat bukit. Di atasnya terdapat tiga benteng yang kalau ditilik dari segi topografis sangatlah strategis. Tak termungkiri, benteng bernama Otanaha itu banyak dikunjungi masyarakat lokal maupun luar daerah. Untuk mencapainya dari kaki bukit dengan menaiki tangga 2.000. Dua ribu? Tentu saja jumlahnya tak persis. Itu hanya untuk menekankan betapa banyak trap tangga yang mesti ditapaki.

Pengunjung juga dapat menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat melewati jalan curam yang berkelok-kelok hingga ke pelataran parkir di atas bukit. Menurut Ir. Harley Rizal Lihawa M.T., arsitek yang mendesai tata bangunan dan lingkungan benteng tersebut, itu bangunan Portugal. Namun ada penelitian yang menemukan benda kuno di pondasi benteng. Makanya ahli purbakala menyimpulkan bahwa sebelum orang Portugis datang, pada tempat tersebut pernah dibangun semacam benteng oleh suku atas yang tinggal di perbukitan untuk menghalau suku bawah dari sekitar Danau Limboto. Yang pasti, pendapat berbeda tersebut semakin menambah daya tarik Benteng Otanala. Dan yang lebih pasti lagi, dari bangun itu panorama Danau Limboto dan Kota Gorontalo terpampang.

Untuk wisatawan lokal maupun mancanegara berkecek tebal, objek laut eksklusif Teluk Tomini di Kepulauan Togian bolehlah dipilih. Lokawisata itu dilengkapi fasilitas *diving*, spa, dan banyak lagi lainnya. Mirip benar dengan Bunaken di Sulut. Secara administratif, Kepulauan Togian masuk wilayah Sulawesi Tengah. Sayangnya, dari ibukota provinsi di Palu, rutanya lebih panjang dan lama waktu tempuhnya. Dari Kota Gorontalo dengan *boat* justru lebih mudah, cepat, dan praktis. Tak perlu khawatir soal akomodasi. Sejak jadi provinsi tersendiri, pembangunan hotel berkembang pesat.

Perlu ditambahkan, kita yang dari Jawa kalau pergi ke Gorontalo, cobalah ”tengok” saudara sesuku yang ada di sana. Mereka kini mendapat sebutan orang Jatón. Mereka adalah keturunan orang Jawa yang dibuang Belanda ke Sulawesi bersamaan dengan pengasingan Pangeran Diponegoro. Disebut Jatón atau Jawa Tondano, karena pada awalnya masyarakat Jawa tersebut dikirim ke Tondano dan menikah dengan masyarakat setempat hingga menyebar ke Gorontalo. Mereka umumnya orang-orang makmur bermata pencaharian utama berkebun cokelat dan kelapa. Bahasa mereka sudah merupakan campuran Jawa dan Tondano. Walhasil, kalau mereka ngomong Jatón, orang Jawa dan Tondano sama-sama tak dapat memahami.

Perkampungan Jatón di desa Reksonegoro, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo mudah dikunjungi karena lokasinya dekat dengan bandara Djalaludin. Untuk wisatawan, Jatón memiliki beberapa tradisi yang sangat bagus untuk disaksikan. Sebut salah satunya balap kereta sapi. Hampir mirip karapan sapi Madura. Tetapi kalau yang di Madura tanpa kereta dan roda, balapan di Jatón itu dilengkapi kereta kecil dan roda yang ditarik dua ekor sapi. Sayangnya, tradisi itu hanya berlangsung satu kali per tahunnya, yakni hari ketujuh Idul Fitri atau yang umum dikenal sebagai Lebaran Ketupat.

Yang pasti, banyak pesona yang bisa kita saksikan di wilayah Gorontalo.

Sumber: *Suara Merdeka*, 5 Agustus 2007

2. Catatlah ide pokok atau informasi yang Anda anggap penting dan urutkan sesuai informasi aslinya.
3. Simpulkan informasi tersebut dengan menggunakan kalimat Anda sendiri secara runtut dan komunikatif.
4. Bacakan hasil kerja Anda untuk dijadikan perbandingan dengan teman-teman yang lain.

D. Menulis

Menggunakan Kalimat Tanya Tertulis sesuai dengan Situasi

Seseorang dikategorikan sebagai orang yang kritis secara pemikiran apabila ia senang menanyakan segala sesuatu yang sifatnya positif. Pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya bertujuan untuk mendapatkan informasi penting. Oleh karena itu bentuk kalimat tanya yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengetahui, memastikan, dan menilai suatu informasi yang ingin ditangkap. Kalimat tanya yang tepat akan menghasilkan jawaban yang dikehendaki juga tepat.

Kalimat tanya juga dikenal dengan nama kalimat interogatif. Kalimat ini ditandai dengan kehadiran kata tanya, seperti *apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penegas.

Kalimat tanya diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis. Adapun pada bahasa lisan ditandai dengan intonasi yang naik pada akhir kalimat.

Dalam pemakaiannya kalimat tanya dapat berupa sungguh-sungguh suatu pertanyaan, tetapi dapat juga berupa suruhan atau pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban.

1. Kalimat tanya biasa

Kalimat tanya ini merupakan kalimat tanya yang memerlukan jawaban.

Contoh: *Siapa nama Anda?*

2. Kalimat tanya retorik

Kalimat tanya retorik adalah kalimat tanya yang sama sekali tidak menghendaki jawaban dan dipakai sebagai suatu cara. Kalimat tanya retorik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Berisi pertanyaan.
- b. Terdapat intonasi tanya.
- c. Menggunakan kata tanya.
- d. Tidak memerlukan jawaban.
- e. Orang yang bertanya dan yang ditanya sama-sama mengetahui jawabannya.

Contoh:

- a. Apakah berekreasi ke tempat wisata dapat menyegarkan pikiran kita?
- b. Apakah kita boleh membuang sampah sembarangan di tempat wisata?
- c. Apakah kita boleh mencorat-coret dinding bangunan yang dianggap memiliki nilai sejarah?

3. Kalimat tanya yang senilai dengan perintah

Kalimat tanya jenis ini merupakan kalimat tanya namun memiliki maksud memerintah atau menyuruh.

Contoh: *Mengapa tidak kita perbaiki saja tempat ini mulai dari sekarang?*

4. Kalimat tanya tersamar

Kalimat tanya ini merupakan kalimat yang bentuk ekspresinya berupa kalimat tanya, namun isi atau maksudnya bukan untuk bertanya melainkan untuk tujuan-tujuan lain, seperti memohon, meminta, mengajak, merayu, menyindir, meyakinkan, dan menyanggah.

Contoh:

- a. Bersediakah Anda menghadiri acara kami besok sore?
- b. Bolehkah saya mengajakmu menonton film?
- c. Bagaimana kalau kita ikut membantu korban bencana itu?
- d. Kapan kita dapat memancing di laut seperti dulu, Paman?
- e. Apakah saya harus bersumpah untuk meyakinkan kalian?

Berikut merupakan berbagai kata tanya yang dapat digunakan untuk membuat kalimat tanya.

No.	Kata Tanya	Menanyakan
1.	apa	benda
2.	siapa	orang
3.	mengapa	alasan
4.	kapan	waktu
5.	berapa	jumlah
6.	ke berapa	urutan
7.	mana	pilihan
8.	di mana	tempat
9.	ke mana	arah (yang dituju)
10.	dari mana	arah (asal)
11.	bagaimana	cara, proses
12.	bilamana	waktu

Tugas Individu

1. Bacalah wacana di bawah ini.

Wisata Nias Selatan

Sorake tempat Selancar Terbaik

Kabupaten Nias Selatan (Nisel) berada di utara di Pulau Nias, Sumatra Utara. Sebelumnya ia adalah bagian dari Kabupaten Nias dengan status otonom diperoleh pada 25 Februari 2003 dan diresmikan pada 28 Juli 2003. Kabupaten yang beribukota di Teluk Dalam terdiri atas 104 gugusan pulau besar dan kecil, dan masyarakatnya tersebar di 21 pulau dalam delapan kecamatan.

Di bidang pariwisata, potensi wisata kabupaten itu sebenarnya cukup menjanjikan. Banyak pantai indah di sana. Sorake, salah satunya, akrab di telinga penggemar olahraga selancar, karena mempunyai ombak yang cukup tinggi. Turnamen selancar tingkat dunia beberapa kali diadakan di pantai itu.

Ada pula andalan wisata lainnya, yaitu Pantai Lagundri yang berpasir putih. Pantainya berada di sebuah laguna, bersebelahan dengan Pantai Sorake, sekitar 13 kilometer di selatan Kota Teluk Dalam. Di Kecamatan Pulau-pulau Batu juga ada lokasi menyelam, terumbu karang, serta ikan-ikan hias plus pantai berpasir putih. Ada juga peninggalan zaman megalitik berupa batu-batu megalit di Kecamatan Lahusa dan Gomo.

Selain itu, terdapat juga peninggalan cagar budaya, yaitu permukiman desa adat Nias di Bawomataluo yang terletak di pedalaman dan berada di puncak bukit. Kompleks tersebut menyimpan banyak pesona, khususnya kehidupan asli masyarakat di sana dengan berbagai tradisi, di antaranya adalah Hombo Batu atau yang kita kenal sebagai Lompat Batu.

Kawasan tersebut sangat bagus untuk tujuan wisata. Pasalnya, di sepanjang Pantai Lagundri dan Pantai Sorake berjajar *homestay* yang siap melayani dan membuai wisatawan yang ingin menikmati keindahan pantai. Tarifnya cukup semurah penginapan melati. Sampai saat ini kalau kita naik feri dari Sibolga menuju Gunung Sitoli atau naik pesawat dari Polonia Medan ke Binaka, akan menjumpai banyak sekali turis berkulit putih. Mereka adalah penggemar olahraga selancar yang akan ke Pantai Sorake dan menikmati keindahan pantai pasir putih di Lagundri. Wajar saja mereka berdatangan ke sana. Sebab, Sorake dan Lagundri disebut-sebut sebagai tempat selancar paling baik kedua setelah Hawaii.

Ya, sebenarnya Niasel sangat potensial dalam segi wisata. Sayang sekali potensi tersebut seolah-olah terabaikan karena lupa membangun sarana dan prasarana, terutama transportasi yang memadai. Padahal berselancar atau sekadar bertelanjang dada menikmati sinar mentari di pantai menjadi gambaran yang lekat begitu kata "Nias" disebut. Bayangan indahnnya pulau itu pun menyeruak dengan gambaran laut jernih berlapis warna hijau bening dan biru memukau, pasir putih, dan nyiur pepohonan kelapa. Belum lagi pesona yang memikat dari peninggalan budaya megalitik dan juga rumah adat ramah lingkungan serta berbagai hasil karya masyarakat Nias yang telah berumur ratusan tahun.

Dibandingkan dengan daerah lain di Sumatra Utara, Nias bisa dibilang tertinggal nyaris dalam segala hal. Mungkin ada yang beranggapan bahwa pemerintah "mengabaikan" Nias. Namun, ada realitas lain yang tidak boleh diabaikan kemungkinannya, yaitu soal posisi dan keadaan geografisnya sendiri.

Sebenarnya Nias sangat potensial untuk bisa menjadi daerah tujuan wisata karena mempunyai alam yang indah. Begitu banyak potensi siap membuai wisatawan dan diharapkan mampu membuka sejuta peluang pengembangan ekonomi bagi warga. Kenyataannya, jauh panggang dari api. Untuk menelusuri dan menikmati potensinya yang tersebar di pulau itu membutuhkan nyali besar.

Sumber: *Suara Merdeka*, 13 Mei 2007 (Diambil seperlunya)

2. Buatlah contoh-contoh kalimat tanya berdasarkan wacana di atas.
3. Klasifikasikan jenis kalimat tanya yang Anda buat tersebut.

Tugas Kelompok

1. Carilah contoh artikel di koran atau majalah bersama teman sebangku Anda.
2. Buatlah kalimat tanya sebanyak-banyaknya berdasarkan artikel tersebut.
3. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk diberi penilaian.

Rangkuman

1. Sumber-sumber informasi lisan dapat diperoleh melalui penuturan langsung dari narasumber, media radio dan televisi, rekaman, dan sumber informasi lisan lainnya.
2. Syarat yang harus dipenuhi oleh kalimat yang baik, tepat, dan santun, yaitu sesuai sesuai kaidah bahasa, nalar, dan memiliki ketersampaian pesan.
3. Langkah-langkah saat membuat catatan agar informasi dapat dipahami dengan baik antara lain dengan membacanya terlebih dahulu sampai selesai, memahami isi, mencatat ide pokok, mempertahankan urutan ide, dan menyimpulkannya dengan kalimat sendiri.
4. Berdasarkan penggunaannya, kalimat tanya terdiri dari kalimat tanya biasa, kalimat tanya retorik, kalimat tanya senilai dengan perintah, dan kalimat tanya tersamar.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Di bawah ini yang bukan termasuk sumber informasi lisan adalah
 - a. wawancara
 - b. radio
 - c. televisi
 - d. gosip
 - e. koran
2. Alasan informasi lisan lebih sulit diserap dibandingkan dengan informasi tertulis adalah
 - a. informasi lisan hanya dapat didengar sekali, sedangkan informasi tertulis dapat dibaca berulang kali
 - b. informasi lisan dapat didengar berulang kali, sedangkan informasi tertulis hanya dibaca sekali
 - c. informasi tertulis mengandung pokok-pokok informasi yang lebih ringan dibandingkan informasi lisan
 - d. informasi lisan didapat dari berbagai sumber, seperti radio, televisi, dan wawancara
 - e. isi informasi lisan biasanya lebih berbobot dibandingkan dengan isi informasi tertulis
3. Berikut yang tidak termasuk syarat-syarat kalimat yang baik adalah
 - a. menggunakan ejaan yang berlaku
 - b. kelogisan dalam isi kalimat
 - c. taat azas terhadap kaidah bahasa
 - d. menggunakan bahasa yang pendek
 - e. menggunakan penalaran yang baik

4. Kalimat yang baik dan santun adalah seperti berikut
 - a. Barangkali ini semua sudah menjadi keputusan daripada pimpinan kita.
 - b. Banyak buah-buah di dalam negeri yang tergolong berkualitas baik.
 - c. Kepada para tamu-tamu dimohon untuk mengikuti jalannya acara.
 - d. Pepohonan di tepi jalan mulai ditebangi oleh para pekerja.
 - e. Peraturan mengharuskan bahwa sesama bus kota dilarang saling dahulu mendahului.
5. Kata dalam kalimat-kalimat berikut yang baku adalah
 - a. Ibu menyuruh adik membeli obat di apotik.
 - b. Kami berjanji akan segera menyelesaikan tugas praktek tersebut.
 - c. Ayah mengharapkan agar kami dapat mengevaluasi diri sendiri.
 - d. Invlasi yang berkepanjangan itu menyebabkan rakyat di negara itu jatuh miskin.
 - e. Jika kita tidak masuk sekolah hendaknya membuat surat ijin.
6. Suatu proses berpikir untuk menghubungkan data atau fakta yang ada sehingga sampai pada suatu kesimpulan di dalam kalimat disebut
 - a. pengamatan
 - b. penalaran
 - c. penyimpulan
 - d. penataan
 - e. percobaan
7. Kata tanya yang tepat untuk menanyakan waktu terjadi suatu peristiwa adalah
 - a. mengapa
 - b. bilamana
 - c. apa
 - d. bagaimana
 - e. siapa
8. Di bawah ini yang tidak termasuk kalimat tanya adalah
 - a. Mengapa tempat wisata itu tidak dikelola dengan baik sebelumnya?
 - b. Bagaimanapun hasilnya, aku tetap akan melanjutkan rencana yang telah kita sepakati.
 - c. Siapa yang bertugas membersihkan halaman Candi Borobudur hari ini?
 - d. Kapan peresmian tempat wisata itu diselenggarakan?
 - e. Apakah kita tidak malu menjadi bangsa yang tidak berbudaya?
9. *Mengisar ke arah lain, di sebelah selatan Danau Limboto terdapat bukit. Di atasnya terdapat tiga benteng yang kalau ditilik dari segi topografis sangatlah strategis. Tak termungkir, benteng bernama Otanaha itu banyak dikunjungi masyarakat lokal maupun luar daerah.*
 Informasi penting dari paragraf di atas adalah
 - a. Di sebelah selatan Danau Limboto terdapat bukit.
 - b. Di atas bukit terdapat tiga benteng.
 - c. Di atas bukit sebelah selatan Danau Limboto terdapat tiga benteng yang bernama Otanaha.
 - d. Benteng Otanaha banyak dikunjungi masyarakat lokal maupun daerah.
 - e. Letak Benteng Otanaha sangat strategis ditinjau dari segi topografis.

10. Salah satu cara untuk memahami informasi di media cetak dengan tepat adalah
- membandingkan informasi tersebut dengan informasi lain yang serupa
 - membuat ringkasan yang berisi pokok-pokok gagasan
 - mencari narasumber yang berkompeten untuk diajak wawancara
 - menindaklanjuti dengan praktik berdasarkan informasi
 - memilih dan memilah sudut pandang penulis informasi

B. Kerjakan soal-soal berikut!

- Apakah penutur cerita rakyat pada zaman dahulu termasuk dalam sumber informasi lisan? Terangkan alasannya!
- Mengapa informasi lisan perlu kita pelajari? Apa manfaatnya?
- Bagaimana menurut pendapat Anda tentang kalimat dalam puisi yang biasanya tidak mengindahkan kaidah bahasa yang baik, benar, dan bernalar? Mengapa bahasa dalam puisi terkesan bebas?
- Jelaskan langkah-langkah yang hendaknya dilakukan ketika membuat catatan suatu informasi!
- Sebut dan jelaskan macam kalimat tanya berdasarkan penggunaannya! Berilah contohnya!

Sekilas Pengetahuan Bahasa

Terkadang, kita ingin menggunakan bahasa yang kesannya indah atau menguatkan ekspresi, tetapi ternyata tidak tepat. Contohnya adalah pada permasalahan penggunaan kata tatah dan takhta yang akan dibahas dalam ulasan berikut.

Dalam selebaran *voucher* belanja tertulis: "Cincin gratis, sebuah cincin bertatahkan permata indah untuk pembelian barang minimal Rp100.000,00." Adakah yang aneh dari kalimat tersebut?

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata tahta adalah bentuk tidak baku dari kata takhta. Maknanya adalah tempat duduk raja. Jika mengacu pada makna tersebut, penggunaan kata tahta pada kalimat dalam *voucher* tersebut tentulah tidak tepat. Seharusnya, bukan kata tahta yang digunakan, melainkan kata tatah. Kata tatah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti pahat. Dengan demikian, kalimat tersebut akan lebih tepat jika ditulis: "Cincin gratis, sebuah cincin bertatahkan permata indah untuk pembelian barang minimal Rp100.000,00."

Sumber: *Situs Bahasa*, Yunior Edisi 28, 26 Agustus 2007 (Dengan pengubahan)

Kabar Tokoh

Pramoedya Ananta Toer

Lahir 6 Februari 1925 di Blora (Jawa Tengah). berpendidikan SD Blora (tamat 1939), Radiovakschool Surabaya (1940 – 1943), sekolah stenografi (1944 – 1945), dan Sekolah Tinggi Islam Jakarta (1945). Pernah menjadi juru ketik di Kantor Berita Jepang Domei, letnan dua dalam Resimen 6 Divisi Siliwangi (1946), redaktur Balai Pustaka (1950 – 1951), pimpinan *Literary & Features Agency Duta* (1951 – 1954), redaktur bagian penerbitan pada *The Voice of Free Indonesia*, anggota pleno Lekra, anggota Dewan Ketua Komite Perdamaian Indonesia, Ketua Delegasi Indonesia ke Konferensi Pengarang Asia-Afrika di Tasjkent, Uni Soviet (1958), redaktur *Lentera* (lampiran kebudayaan harian *Bintang Timur* (1962 – 1965), dosen Fakultas Sastra Universitas Res Republica, Jakarta, dan dosen Akademi Jurnalistik Dr. Abdul Rivai, Jakarta. Pernah bermukim di Belanda (1953) dan mengunjungi negara-negara Singapura, Malaysia, India, Mesir, Jerman, Cekoslowakia, Hongaria, Rumania, Yunani, Polandia, Hongkong, dan Cina.

Kumpulan cerpennya, *Cerita dari Blora* (1952), memperoleh Hadiah Sastra Nasional dari BMKN untuk cerpen-cerpen yang terbit tahun 1952. Kumpulan cerpen yang lain, *Cerita dari Jakarta* (1957), memperoleh hadiah dari Yayasan Yamin pada tahun 1964 (tetapi hadiah itu ditolak oleh Pramoedya). Adapun novelnya, *Perburuan* (1950), memenangkan Hadiah Pertama dalam sayembara yang diadakan oleh Balai Pustaka tahun 1949. Karyanya yang lain adalah *Kranji-Bekasi Jatuh* (1947), *Keluarga Gerilya* (1950), *Subuh* (1950), *Percikan Revolusi* (1950), *Mereka yang Dilumpuhkan I & II* (1951), *Bukan Pasar Malam* (1951), *Di Tepi Kali Bekasi* (1951), *Dia yang Menyerah* (1951), *Gulat di Jakarta* (1953), *Midah Si Manis Bergigi Emas* (1954), *Korupsi* (1954), *Cerita Calon Arang* (1957), *Suatu Peristiwa di Banten Selatan* (1958), *Hoakiau di Indonesia* (1960), *Panggil Aku Kartini Saja I & II* (1962), *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia* (1963), *Bumi Manusia* (1980), *Anak Semua Bangsa* (1980), *Tempo Doeloe* (1982), dan sejumlah terjemahan. Sebagian besar karya Pramoedya telah diterjemahkan ke pelbagai bahasa.

Sumber: *Proses Kreatif–Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*, Gramedia 1984



Sumber: Arus Balik, Hasta Mitra 2001

Tema

7

KEHIDUPAN MASYARAKAT

Tujuan Pembelajaran:

1. Menyimak informasi dari tuturan lisan.
2. Mengucapkan kalimat dengan lancar, bernalar, dan wajar.
3. Memahami informasi dalam teks berbentuk narasi.
4. Membuat parafrasa dari teks tertulis.



Sumber: Kompas, 29 Juli 2007

Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak menyimak informasi dari tuturan lisan. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara mengucapkan kalimat dengan lancar, bernalar, dan wajar. Bagaimana cara memahami informasi dalam teks berbentuk narasi dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk belajar membuat parafrasa dari teks tertulis.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Menyimak Informasi dari Tuturan Lisan

Kegiatan menyimak memiliki banyak manfaat. Misalnya, dengan kegiatan menyimak kita akan mengetahui banyak hal tentang informasi, fakta, peristiwa, fenomena, kenyataan, konsep, opini, gagasan, proses, asumsi, pengandaian, khayalan, dan harapan.

Untuk memperoleh beberapa manfaat tersebut, dibutuhkan berbagai sumber informasi. Sumber informasi dapat diperoleh dari radio, televisi, koran, majalah, internet, ataupun narasumber. Sumber informasi ada yang langsung atau mengutip dari sumber yang lain. Sumber informasi langsung didapat dari narasumber, komentar lisan, maupun internet. Adapun sumber informasi tidak langsung didapat dari televisi atau radio, karena kedua sumber informasi tersebut mengutip dari sumber yang lain.

Ciri-ciri atau kriteria suatu sumber, baik secara langsung maupun tidak, yang dapat disebut sebagai sumber informasi atau bukan, antara lain, sebagai berikut.

1. Dapat dicek kebenarannya.
2. Dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengacu pada informasi tertentu.

Sumber: *Kompas*, 31 Maret 2008



Gambar 7.1 *Salah satu sumber informasi langsung didapat dari wawancara dengan narasumber*

Tugas Individu

1. Simaklah artikel yang akan dibacakan oleh guru Anda berikut.

Peluang Pemrogram Komputer di Balik Kegagalan Teknologi Masyarakat

Di zaman sekarang masyarakat tidak bisa lepas dari produk teknologi yang bernama komputer. Terlebih di era informasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat, kebutuhan akan komputer dan memahami penggunaannya pun sudah menjadi keharusan. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, apakah memang masyarakat memahami seluk-beluk komputer? Jawabannya, sebagian besar masyarakat hanya mampu mengoperasikan komputer sebatas menggunakan aplikasi yang ada. Aplikasi ini hanya meliputi menetik, mengolah data, atau membuat berbagai desain dengan memanfaatkan program yang sudah dipersiapkan. Sementara itu, untuk membuat terobosan baru, misalnya membuat *software*, tidak semua masyarakat dapat melakukannya.

Keahlian membuat program inilah yang disebut dengan pemrogram. Pemrogram biasa dikenal juga sebagai analis program, insinyur perangkat lunak, ahli komputer, atau pun analis perangkat lunak. Bahasa komputer yang biasa dikuasai adalah Java, C++, dan lain sebagainya, dan biasa digunakan untuk memperbaiki program *software* atau situs komputer.

Kemampuan di bidang komputer seperti ini dapat digunakan untuk mengeruk keuntungan yang tidak sedikit. Salah seorang yang mampu memanfaatkan ketidakmampuan masyarakat dalam memahami program komputer adalah Septian. Ia menguasai program seperti *visual basic* dan *oracle* yang dapat dimanfaatkan untuk membuat program-program komputer yang sederhana bagi klien (masyarakat). Beberapa toko yang menjadi klien, meminta Septian untuk menciptakan program yang dapat memudahkan pengelolaan toko, seperti aplikasi lalu lintas barang di gudang dan daftar tabel harga untuk program kasir. Kedua program ini akan memudahkan pemilik toko untuk mengetahui barang apa saja yang sudah dan belum dijualnya.

Di awal usahanya, Septian bekerja sama dengan sebuah toko penjualan dan perbaikan komputer di kotanya. Ia memberlakukan sistem bagi hasil setiap kali mendapatkan pesanan program melalui toko tersebut. Masyarakat yang mendatangi toko komputer tempat Septian bekerja biasanya meminta pelayanan untuk kepentingan pribadi atau pun instansi. Selain mendapatkan klien secara berkesinambungan, toko tempat Septian bekerja sama sudah

mengetahui kapabilitas yang dimilikinya, sehingga klien pun dengan sendirinya akan berdatangan. Cara promosi seperti ini sangat efektif bagi Septian khususnya, yang masih harus menyelesaikan masa studi belajarnya. Selain itu, agar toko senantiasa percaya dengan kualitas dan kredibilitas pemrogram, tidak ada salahnya jika pemrogram tersebut selalu menyiapkan satu program yang sudah jadi sebagai contoh hasil karya.

Sumber: *21 Bisnis Sampingan untuk Mahasiswa*, TransMedia Pustaka, 2007
(Diambil seperlunya dengan pengubahan)

2. Apakah artikel di atas dapat disebut informasi? Terangkan pendapat Anda dengan bahasa yang runtut.
3. Jika artikel tersebut merupakan sumber informasi, termasuk jenis informasi yang bersifat fakta, opini, khayalan, atautkah jenis yang lain? Jelaskan dengan alasan yang tepat.
4. Adakah hal-hal penting yang dapat Anda serap dari isi artikel tersebut? Jika ya, coba Anda catat hal-hal penting tersebut. Jika tidak, coba beri alasan yang mendukung jawaban Anda.

Tugas Kelompok

1. Bekerjasamalah dengan teman sebangku Anda untuk mendaftar sumber informasi jenis khayalan.
2. Sertakan contoh teksnya pada setiap satu sumber informasi tersebut.
3. Berilah alasan yang tepat mengapa sumber yang Anda daftar tersebut merupakan sumber informasi.
4. Presentasikan di depan kelas agar mendapat masukan dari teman dan guru Anda.

B. Berbicara

Mengucapkan Kalimat dengan Lancar, Bernalar, dan Wajar

Setiap hari kita sering melakukan komunikasi secara lisan dengan orang lain. Kegiatan berkomunikasi secara lisan tersebut tentunya memerlukan bahasa tutur sebagai perantara. Pada praktiknya kita sering menemui kesulitan mengungkapkan kalimat-kalimat secara lancar, bernalar, dan wajar dalam berkomunikasi.

Ketidaklancaran, ketidaknalaran, dan ketidakwajaran kita dalam bertutur akan mengakibatkan informasi yang ingin kita sampaikan kepada orang lain menjadi tidak jelas maksudnya. Padahal, mungkin saja pada saat itu kita hendak menyampaikan suatu informasi yang penting.

Mengucapkan kalimat dengan lancar berarti kita mengucapkan kalimat tanpa mengalami hambatan apapun. Misalnya, hambatan dalam artikulasi, lafal, tekanan, intonasi, maupun jeda.

Mengucapkan kalimat dengan bernalar berarti kita mengucapkan kalimat yang dapat ditangkap maksudnya oleh lawan bicara karena kalimat tersebut sesuai dengan kaidah tata bahasa sehingga terkesan nalar. Adapun mengucapkan kalimat dengan wajar berarti kita mengucapkan kalimat dengan sewajarnya, baik menurut tata bunyi maupun tata sikap.

Tugas Individu

1. Bacalah dalam hati teks berikut.

Beduk Berasal dari China

Belum ada penelitian yang memastikan dari mana sesungguhnya asal-usul beduk. Tapi, sebagian tokoh agama dan masyarakat yakin, tabuhan besar itu berasal dari China. Wali Sanga—sembilan ulama pendakwah Islam di Jawa—memanfaatkan beduk untuk kepentingan ibadah di masjid-masjid.

Menurut etnomusikolog Rizaldi Siagian, sebenarnya tradisi tabuhan besar dari kulit merupakan budaya tua yang sudah tumbuh lama di Nusantara. Di Nias, ada beduk besar yang disimpan di rumah adat, yang disebut *fondahi*. Di Mandailing, ada tabuhan besar yang disebut *tabu* yang disimpan di *gordang sambilang* untuk upacara adat. Tradisi serupa juga berkembang di Minangkabau.

Spekulasi yang santer, kemungkinan besar beduk masuk bersama penjelajahan Cheng Ho, seorang laksamana dari Provinsi Yunnan, China, pada masa Dinasti Ming, yang mengunjungi beberapa wilayah Nusantara sekitar abad ke-15 Masehi. Di negeri asalnya, alat musik itu jadi sarana untuk mengumpulkan massa atau mengiringi ritual keagamaan.

Legenda yang beredar di masyarakat menceritakan, Wali Sanga mengambil beduk untuk digantung di masjid atau surau. Alat itu kemudian ditabuh lima kali sehari untuk mengumumkan awal waktu shalat. Pada perkembangan berikutnya, beduk semakin lekat dengan masjid atau surau dan dipakai untuk menandai berbagai peristiwa penting keagamaan lain, terutama menyambut Ramadhan dan Idul Fitri.

Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Komaruddin Hidayat menengarai, kepercayaan masyarakat itu sangat mungkin benar terjadi karena beberapa elemen lain dalam masjid juga diadopsi dari luar budaya Islam. Menara masjid, misalnya, diduga berasal dari tempat pemujaan Dewa Api dalam tradisi agama Majusi. Saat Islam datang, menara itu diambil dan dialihkan fungsinya menjadi tempat azan dan *landmark* bangunan ibadah.

Demikian juga kubah yang diperkirakan juga bukan dari Arab, tetapi dari Romawi. Kubah dipadukan dalam masjid agar suara orang yang beribadah jadi lebih bergema dan lengkungan atap untuk ventilasi udara agar lebih segar. Adopsi budaya ini menghasilkan identifikasi yang unik. Jika gereja identik dengan lonceng, maka masjid identik dengan beduk.

Sumber: *Kompas*, 30 September 2007 (Diambil seperlunya dengan pengubahan)

2. Coba cermati kalimat-kalimat yang tidak bernalar penggunaannya pada teks tersebut.
3. Betulkan kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi kalimat yang baik dan bernalar. Apabila perlu dapat Anda kembangkan sedikit kalimat-kalimat yang tidak bernalar tersebut agar lebih mudah dibetulkan.
4. Setelah selesai, coba Anda salin teks tersebut ke dalam buku tugas.
5. Bacakan hasil kerja Anda di depan kelas dengan artikulasi, lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat dengan lancar.
6. Gunakan sikap yang baik ketika Anda membacakan dan bedakan penggunaan intonasi yang terdapat pada kalimat di dalam teks (kalimat pernyataan, kalimat tanya, atau kalimat perintah) secara tepat dan sewajarnya.

C. Membaca

Memahami Informasi dalam Teks Berbentuk Narasi

Jika Anda membaca suatu tulisan yang isinya mengisahkan suatu cerita atau rangkaian peristiwa yang berlangsung pada waktu tertentu, maka tulisan itu disebut narasi. Berdasarkan pengembangannya, narasi dibedakan atas narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah, seperti cerpen dan novel. Narasi sugestif disebut juga narasi fiktif. Adapun narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian dengan menggunakan bahasa yang lugas. Narasi ekspositoris disebut juga narasi nonfiktif, seperti biografi, autobiografi, dan laporan perjalanan.

Perhatikan contoh teks narasi fiktif dan nonfiktif berikut.

1. Teks narasi fiktif

Mercusuar

Oleh Sori Siregar

....

Selama dua tahun terakhir Moira sangat sering menyanyikan lagu ciptaan Gordon Tobing itu sambil membelai rambut putrinya. Semua ini bermula dari sebuah tragedi yang menimpa keluarga mereka. Tujuh tahun lalu, Bachtiar, abang Lilian, bersama empat rekannya sesama aktivis mahasiswa tiba-tiba hilang entah ke mana. Belakangan beredar kabar bahwa mereka diculik oleh tangan-tangan kekuasaan, dibunuh lalu dikubur di sebuah pulau kecil tidak bernama di lepas pantai.

Mengapa mereka diculik, dibunuh, dan dimakamkan di pulau kecil itu tidak seorang pun tahu. Apakah benar mereka diculik, juga tidak seorang pun yang tahu. Yang beredar hanyalah dugaan-dugaan. Moira, suaminya, dan Lilian tak jemu-jemunya mencari Bachtiar ke berbagai penjuru. Polisi yang berupaya membantu para orangtua kelima pemuda itu juga angkat tangan, menyerah.

Lilian tumbuh dalam suasana pencarian seperti itu. Di luar keinginannya, perkembangan kejiwaannya berlangsung dalam ketidakstabilan. Setelah lima tahun mencari, Moira, suaminya, dan Lilian akhirnya menyerah. Moira dan suaminya mengikhlaskan kepergian Bachtiar. Tidak demikian halnya dengan Lilian. Ia sangat terpukul. Ia sangat kehilangan seorang abang yang sangat menyayanginya.

....

Sumber: *Kompas*, 4 November 2007

2. Teks narasi nonfiktif

Ismail Marzuki

Komponis Betawi Pecinta Bandung

Ismail Marzuki merupakan putra Betawi. Lahir di Kwitang, 11 Mei 1914, meninggal di tempat yang sama, 25 Mei 1958. Sejak kecil ia gemar bermain musik. Dia hobi mendengarkan piringan hitam (semacam kaset zaman sekarang), juga mahir memainkan beragam instrumen, seperti gitar, harmonika, dan mandolin.

Semula oleh ayahnya ia disekolahkan di sekolah Kristen HIS, namun kemudian pindah ke Madrasah Unwanul Falah. Di sekolah

tersebut jiwa nasionalisme Ma'ing (panggilan Ismail Marzuki waktu kecil) ditempa.

Saat remaja ia sempat bekerja sebagai penjual piringan hitam. Dengan profesinya itu dia berkenalan dengan seniman lain. Semakin terasahlah bakat musiknya. Lagu pertamanya berjudul *O Sarinah* (tahun 1931). Sepintas, lirik ini menggambarkan penderitaan wanita. Namun sebenarnya menggambarkan perasaan bangsa Indonesia yang dijajah Belanda.

Beberapa lagu perjuangan ciptaannya, antara lain, *Rayuan Pulau Kelapa*, *Selendang Sutra*, *Sampul Surat*, *Indonesia Pusaka*, *Melati di Tapal Batas*, dan *Selamat Datang Pahlawan Muda*. Atas jasanya dia memperoleh Piagam Wijayakusuma dari Presiden Soekarno pada 17 Agustus 1961.

Bertepatan dengan perayaan Hari Pahlawan, pada 10 November 2004, Ismail Marzuki dianugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh Presiden SBY. Sebuah penghargaan yang layak karena dia turut berjuang melalui musik.

Satu hal yang perlu dicatat, sebagai putera Betawi, dia mencintai Bandung. Suatu metafora agar bangsa Indonesia bersatu tanpa memandang kesukuan.

Sumber: *Yunior*, 12 Agustus 2007 (Diambil seperlunya)

Tugas Individu

1. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat.

Berakar pada Budaya Agraris

Seperti juga perayaan hari besar agama lain yang telah menjadi pesta rakyat, kemeriahan perayaan Natal di Manado dikhawatirkan makin mengikis nilai dan makna Natal sesungguhnya.

”Saat agama hanya didominasi dengan acara-acara seremonial belaka, substansinya makin lama makin hilang,” ungkap Pdt. Dr. Richard A.D. Siwu, tokoh masyarakat Minahasa yang juga sosiolog dari Universitas Kristen Indonesia Tomohon di Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

Budayawan Sulut, Eric Dayoh, mengatakan, perayaan Pohon Terang telah menjadi daya tarik bagi perantau Kawanua untuk pulang kampung. ”Rasanya lain ketika merayakan Pohon Terang di Jakarta dan Manado. Kami merasakan atmosfer kerukunan dan persaudaraan,” katanya.

Menurut Siwu, Natal yang dirayakan secara besar-besaran sepanjang bulan Desember oleh masyarakat Minahasa adalah konsekuensi diterimanya agama Kristen sebagai agama rakyat. "Sebagai *public religion*, agama Kristen di sini kemudian mengakar pada budaya lokal. Agama pun kemudian menjadi kerangka pergaulan," tuturnya.

Sebagai masyarakat komunal, salah satu tradisi masyarakat Minahasa adalah berkumpul dan makan bersama. Dalam salah satu artikelnya, Siwu menyebutnya dengan ungkapan *no meeting without eating*, tak ada pertemuan tanpa makan-makan.

Bagi Eric Dayoh, tradisi makan-makan merupakan apresiasi terhadap sebuah kegiatan religius.

Menurut Siwu, tradisi ini berakar pada budaya agraris, yakni perayaan rasa syukur setelah panen. Tradisi serupa dapat ditemui di daerah lain yang sama-sama berakar pada kultur agraris, seperti perayaan Seren Taun di masyarakat Sunda atau Sedekah Bumi di Jawa.

"Pada akhirnya, banyak sekali peristiwa di sekitar kehidupan pribadi, keluarga, atau komunitas yang kemudian dirayakan dalam bentuk pesta syukur. Bahkan punya mobil baru pun bikin pesta syukur," papar Siwu.

Yang kemudian dikhawatirkan, budaya pengucapan syukur, baik dalam kerangka hari raya keagamaan maupun hal-hal yang sifatnya lebih personal itu, telah berkembang seiring dengan budaya konsumtif dan materialisme masyarakat.

Di Minahasa, Siwu menyebut maraknya budaya pesta dan makan-makan ini terutama terjadi saat era *booming* cengkeh dekade 1970-an. "Dari perayaan Natal yang sederhana di gereja, menjadi perayaan besar-besaran di masyarakat. Natal pun akhirnya dikomersialkan," kata Siwu.

Sumber: *Kompas*, 23 Desember 2007

2. Apakah teks tersebut termasuk jenis karangan narasi? Jelaskan alasannya dengan logis.
3. Coba Anda catat pokok informasi dari bentuk teks yang Anda baca pada buku tugas.

Tugas Kelompok

1. Carilah tiga buah teks yang berbentuk naratif dari media massa bersama teman sebangku Anda. Isi teks berhubungan dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

2. Presentasikan di depan kelas mengapa tiga teks tersebut Anda tafsirkan sebagai teks naratif. Gunakan bahasa yang baik, runtut, dan komunikatif untuk mempresentasikannya.
3. Siswa-siswa yang lain dapat menyimak dan memberi komentar (saran, kritik, maupun pertanyaan).

D. Menulis

Membuat Parafraza dari Teks Tertulis

Membuat parafraza dari teks tertulis merupakan kegiatan mengungkapkan kembali dengan bahasa atau kalimat sendiri secara tertulis berdasarkan teks yang telah dibaca atau berdasarkan uraian lisan yang didengarkan. Ciri-ciri parafraza adalah sebagai berikut.

1. Bentuk tuturan berbeda.
2. Makna tuturan sama.
3. Substansi tidak berubah.
4. Bahasa atau cara menyampaikannya berbeda.

Langkah-langkah membuat parafraza, antara lain, sebagai berikut.

1. Membaca teks secara cermat kemudian mencari ide pokoknya.
2. Mencari atau mencatat kalimat utama dalam setiap paragraf. Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi inti atau pokok dalam sebuah paragraf.
3. Memahami makna tersurat, artinya memahami maksud yang jelas tertulis langsung dalam bacaan, memahami makna kata, frase, kalimat, paragraf, bab, dan subab.
4. Memahami makna tersirat, artinya memahami maksud yang tidak tertulis secara jelas dalam bacaan.
5. Membedakan fakta-fakta dan detail bacaan.
6. Menuliskan kembali inti pikiran orang lain (bacaan) dengan susunan kalimat-kalimat sendiri tanpa mengubah arti.

Coba Anda perhatikan contoh berikut.

Kultur Kelapa di Tanah Halmahera

Pulau Halmahera di Maluku Utara tak bisa dilepaskan dari perkebunan kelapa yang menjadi tulang punggung kehidupan sekitar 103.729 keluarga. Kultur kelapa mengalir dalam urat nadi kehidupan masyarakat Halmahera selama puluhan tahun.

Di pulau berbentuk K itu kebun kelapa ada di setiap desa, dari pantai hingga perbukitan. Pun mudah menemui aktivitas membelah dan

mencungkil kelapa. Jika masuk ke perkebunan kelapa, ada saja yang sedang mengasapi daging kelapa untuk dijadikan kopra.

Masyarakat Halmahera menjadi petani kelapa sejak puluhan tahun silam, melewati masa kejayaan dan keterpurukan harga kopra. Kesetiaan pada kelapa tetap bertahan meskipun lebih dari 20 tahun dianaktirikan karena pengambil kebijakan kepincut pada kelapa sawit. Saat harga terpuruk, kelapa tetap meneteskan rezeki pada masyarakat.

Sumber: *Kompas*, 29 Juli 2007 (Diambil seperlunya)

Parafrasa dari teks di atas adalah sebagai berikut.

Mata pencaharian utama masyarakat di Pulau Halmahera adalah bertanam kelapa dan mengolahnya menjadi kopra. Mata pencaharian tersebut telah menjadi kultur masyarakat Halmahera selama puluhan tahun. Meskipun harga kopra naik dan turun, mereka tetap setia menekuni profesi tersebut. Bahkan ketika kelapa kalah bersaing dengan kelapa sawit, produk kopra masih mampu memberikan rezeki bagi masyarakat Halmahera.

Tugas Individu

1. Bacalah teks di bawah ini dengan saksama.

”Starblack” dan Kopi Aceh

Tradisi minum kopi dikenal di banyak masyarakat di berbagai negara. Tetapi, barangkali hanya ditemukan di Aceh, entah di kota maupun desa, sejak subuh hingga tengah malam warga silih berganti ke kedai kopi.

”Di desa, sejak dulu orang biasa ke kedai kopi setelah shalat subuh,” kata Sulaiman Tripa, peneliti budaya dan penulis beberapa buku di Banda Aceh. Sulaiman sendiri pernah bekerja di kedai kopi kakaknya di Trieng Gading, Pidie, saat masih duduk di bangku SLTP.

Menurut Sulaiman, fungsi kedai kopi telah berubah dari tempat minum kopi menjadi sejenis ruang sosial, tempat tukar-menukar informasi.

Pendapat senada dikemukakan Teuku Kemal Fasya, antropolog di Universitas Malikussaleh, Lhok Seumawe. Di kedai kopi tersedia jawaban atas hal-hal yang tidak terselesaikan melalui jalur formal.

Di kedai kopi, warga berbincang mengenai masalah keluarga, politik lokal, nasional, dan isu yang sedang hangat dalam sorotan pers. Pergantian pejabat kerap lebih dulu terdengar di kedai kopi, termasuk skandal pejabat.

Sosok kedai kopi itu sendiri mungkin akan mengejutkan mereka yang belum pernah ke Aceh. Di Banda Aceh, ratusan manusia berjubel di beberapa kedai kopi favorit. Kendaraan roda dua dan empat diparkir memanjang seperti di kompleks pertokoan.

Kedai kopi umumnya berada di sebuah atau beberapa ruko. Ada pula yang berbentuk warung seperti di Jawa. Dapat dibayangkan ketika ruangan sempit tersebut dijejali manusia pada tengah hari yang terik. Ditambah lagi asap rokok. Tetapi, semakin berjubel manusia justru semakin menarik minat pelanggan.

Lebih seru komentar yang terbetik di dunia maya seputar keberadaan kedai-kedai kopi khas Aceh ini.

Seorang *blogger*, Dudi Gurnadi dan teman-teman, misalnya, ia memelesetkan "warkop" di Aceh ini dengan sebutan "Starblack".

Kata *Starblack* merupakan kata plesetan dari warung kopi internasional yang saat ini merambah di berbagai belahan dunia, *Starbucks*. Warna hitam kopi di kedai-kedai Aceh, serta cita rasa yang tersendiri, membuat kopi Aceh cocok disebut oleh *blogger* ini sebagai *Starblack*.

Suasana kedai adalah salah satu kunci sukses bisnis kedai kopi di Aceh. Kedai kopi milik H. Nawawi di Ulee Kareng, Solong Banda Aceh, misalnya. Kedainya selalu ramai, bahkan sering pengunjung berdesak-desakan duduk di kedainya.

Keributan? Tidak juga pernah terjadi keributan maupun keluhan. Padahal, setiap hari rata-rata 2.500 orang minum kopi di kedai Nawawi yang dilayani 13 karyawan itu.

Hebatnya lagi, harga di kedai-kedai kopi ini juga bisa menjadi semacam "indikator ekonomi" di Aceh.

Di sana, harga secangkir kopi lebih dipercaya sebagai indikator baik-buruknya keadaan ekonomi. Kenaikan harga BBM atau kebijakan makro lain adalah hal berikut. Di sini, ke kedai kopi adalah bagian dari irama kehidupan dan dianggap menyangkut "hak asasi manusia".

Sumber: *Kompas*, 2 Desember 2007 (Diambil seperlunya)

2. Buatlah parafrasanya secara singkat dengan tidak mengubah arti isi teks tersebut.

Tugas Kelompok

1. Coba tukarkan hasil parafrasa Anda dengan teman sebangku.
2. Cermatilah hasil parafrasa teman sebangku Anda.

3. Diskusikan dengan teman sebangku, apakah hasil kerja Anda tersebut memang sudah memenuhi ciri-ciri parafrasa. Ungkapkan kelebihan dan kekurangannya.
4. Laporkan hasilnya kepada guru Anda untuk mendapatkan evaluasi.

Rangkuman

1. Ciri-ciri atau kriteria suatu sumber, baik secara langsung maupun tidak, yang dapat disebut sebagai sumber informasi atau bukan adalah dapat dicek kebenarannya, dapat dipertanggungjawabkan, dan mengacu pada informasi tertentu.
2. Ketidاكلancaran, ketidaknalaran, dan ketidakwajaran kita dalam bertutur akan mengakibatkan informasi yang ingin kita sampaikan kepada orang lain menjadi tidak jelas maksudnya.
3. Berdasarkan pengembangannya, narasi dibedakan atas narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah, seperti cerpen dan novel. Adapun narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian dengan menggunakan bahasa yang lugas, seperti biografi dan laporan perjalanan.
4. Membuat parafrasa dari teks tertulis merupakan kegiatan mengungkapkan kembali dengan bahasa atau kalimat sendiri secara tertulis berdasarkan teks yang telah dibaca atau berdasarkan uraian lisan yang didengarkan.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Berikut yang termasuk sumber informasi langsung adalah
 - a. narasumber, komentar lisan, internet
 - b. radio, koran, majalah
 - c. wawancara, praktik, televisi
 - d. radio, televisi, wawancara
 - e. komentar lisan, koran, wawancara

2. Novel, cerpen, dan roman termasuk sumber informasi jenis
 - a. konsep
 - b. khayalan
 - c. opini
 - d. pengandaian
 - e. fakta

3. Ciri-ciri atau kriteria suatu sumber, baik secara langsung maupun tidak, yang dapat disebut sebagai sumber informasi atau bukan, antara lain
 - a. dapat dinikmati keberadaannya, dapat digunakan sebagai bahan studi, dan merujuk pada tata bahasa yang benar
 - b. dapat dicek kebenarannya, dapat dipertanggungjawabkan, dan mengacu pada informasi tertentu
 - c. dapat disimak dengan jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat dinikmati keberadaannya
 - d. dapat dicek kebenarannya, dapat digunakan sebagai bahan studi, dan merujuk pada fakta
 - e. dapat memberi manfaat yang positif, dapat digunakan sebagai hiburan, dan bersifat nalar

4. *Menurut seorang warga, kesenjangan sosial di Indonesia telah menyebabkan perpecahan dalam masyarakat, bahkan telah menjurus pada sentimen ras dan agama.*
 Pernyataan di atas merupakan sumber informasi dalam bentuk
 - a. opini
 - b. khayalan
 - c. fakta
 - d. pengandaian
 - e. fenomena

5. Mengucapkan kalimat tanpa mengalami hambatan apapun, misalnya, dalam artikulasi, lafal, tekanan, intonasi, maupun jeda disebut mengucapkan kalimat dengan
 - a. wajar
 - b. bernalar
 - c. lancar
 - d. indah
 - e. komunikatif

6. Narasi yang menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian dengan menggunakan bahasa yang lugas disebut narasi
 - a. fiktif
 - b. argumentatif
 - c. ekspositoris
 - d. pasif
 - e. statis

7. Parafrasa merupakan kegiatan mengungkapkan kembali teks yang telah dibaca atau uraian lisan yang didengarkan dengan menggunakan kalimat
 - a. lugas
 - b. tanya
 - c. perintah
 - d. kias
 - e. pengandaian

8. *Tak lagi akan kunanti*
Tak lagi akan kukenang
Ini hati telah rapuh dan patah
Kau tak lagi meninggalkan mimpi, kekasihku
 Parafrasa yang tepat untuk puisi di atas adalah
- Penyair meninggalkan kekasihnya karena kecewa.
 - Penyair memiliki jiwa pengecut.
 - Penyair mempunyai mimpi-mimpi yang indah.
 - Penyair bermimpi bertemu kekasihnya.
 - Penyair mengharapkan kekasihnya untuk kembali.
9. Berdasarkan langkah-langkah membuat parafrasa, isi parafrasa dapat kita katakan sebagai suatu
- alasan
 - kesimpulan
 - penalaran
 - perbandingan
 - penghargaan
10. Berikut yang merupakan paragraf berbentuk narasi fiktif adalah
- Potehi dalam bahasa ibunya disebut Bu Dai Xi. Potehi merupakan paduan kata *poo* (kain), *tay* (kantong/karung), dan *hie* yang berarti wayang. Potehi sendiri bisa diartikan wayang karung/kantong karena bentuk wayang yang terbuat dari kain itu mirip kantong. Dalam perkembangannya, orang lebih mengenal dengan sebutan wayang potehi.
 - Mudik menjadi ritual tahunan yang mewarnai hari-hari menjelang Lebaran di negeri ini. Masyarakat berjibaku menerobos hiruk-pikuk lalu lintas yang padat demi apa yang disebut "pulang kampung". Sesungguhnya apa yang dikejar orang-orang—mungkin juga kita sendiri—dengan tradisi itu?
 - Pria itu masih ingat ketika belasan tahun yang lalu ia pernah menyelamatkan nyawa seorang gadis. Wajah gadis itu sekarang terbayang di benaknya. Bukankah gadis itu berhutang budi bahkan nyawa kepadanya? Mengapa ia tidak meminta pertolongan kepada gadis itu saja?
 - Suasana kedai adalah salah satu kunci sukses bisnis kedai kopi di Aceh. Kedai kopi milik H. Nawawi di Ulee Kareng, Solong Banda Aceh, misalnya. Kedainya selalu ramai, bahkan sering pengunjung berdesak-desakan duduk di kedainya.
 - Keharmonisan antarumat beragama sangat dibutuhkan untuk memperkuat pondasi bangsa yang hampir keropos. Sikap *tepa slira* dan tolong-menolong yang menjadi ciri khas bangsa ini hendaknya mampu dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Sebutkan manfaat kegiatan menyimak!
2. Terangkan definisi mengucapkan kalimat dengan lancar, bernalar, dan wajar!
3. Jelaskan langkah-langkah membuat parafrasa teks tertulis!
4. *Setiap benih ingin tumbuh*
Menggapai cita di tingginya langit
Tapi jika benih tak tersiram percik air
Dahaga yang terik akan rakus menelan benih
Benih pun akan tunduk dan layu
Pun begitu dengan anak-anak kita kelak
Parafrasakan puisi di atas dengan tepat!
5. Sebut dan jelaskan jenis narasi berdasarkan pengembangannya! Berilah contohnya dalam bentuk paragraf!

Kabar Tokoh

Nh. Dini

Lahir 29 Februari 1936 di Semarang. Setamat SMA bagian Sastra (1956), mengikuti Kursus Pramugari Darat GIA Jakarta (1956), dan terakhir mengikuti Kursus B-1 Jurusan Sejarah (1957). Tahun 1957 – 1960 bekerja di GIA Kemayoran, Jakarta. Setelah menikah dengan Yves Coffin, berturut-turut ia bermukim di Jepang, Prancis, Amerika Serikat, dan sejak 1980 menetap di Jakarta dan Semarang.

Karyanya: *Dua Dunia* (1956), *Hati yang Damai* (1961), *Pada Sebuah Kapal* (1973, 1986), *Keberangkatan* (1977, 1986), *Sebuah Lorong di Kotaku* (1978, 1986), *Padang Ilalang di Belakang Rumah* (1979, 1987), *Langit dan Bumi Sahabat Kami* (1979), *Sekayu* (1981), *Amir Hamzah Pangeran dari Seberang* (1981), *Kuncup Berseri* (1982), *Tuileries* (1982), *Segi dan Garis* (1983), *Orang-Orang Tran* (1984), dan *Pertemuan Dua Hati* (1986). Terjemahannya: *Sampar* (karya Albert Camus, *La Peste*; 1985).



Sumber: *Langit dan Bumi Sahabat Kami*, Gramedia 2002

Tema

8

LINGKUNGAN HIDUP

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami informasi lisan dari siaran berita.
2. Mengucapkan kalimat dengan baik, tepat, dan santun dalam membawakan acara.
3. Memahami informasi dalam teks berbentuk deskripsi.
4. Memparafrasakan puisi.



Sumber: Kompas, 9 Desember 2007

Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak memahami informasi lisan dari siaran berita. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara mengucapkan kalimat dengan baik, tepat, dan santun dalam membawakan acara. Bagaimana cara memahami informasi dalam teks berbentuk deskripsi dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk belajar memparafrasakan puisi.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Memahami Informasi Lisan dari Siaran Berita

Salah satu sumber informasi lisan dapat kita peroleh melalui siaran berita di radio atau televisi. Tujuan utama mendengarkan siaran berita adalah untuk memahami isi berita yang disiarkan.

Untuk menangkap isi siaran berita ini kita harus memahami tujuan berbicara atau bertutur. Adapun tujuan tersebut, antara lain, sebagai berikut.

1. Memberitahukan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar. Reaksi yang diperlukan berupa situasi yang menunjukkan bahwa pendengar paham akan apa yang didengar. Tujuan ini disebut tujuan informatoris.
2. Menghibur atau menyenangkan pendengar. Reaksi yang diperlukan berupa situasi yang menunjukkan bahwa pendengar merasa puas, senang terhadap apa yang didengarkan. Tujuan ini disebut tujuan humoris atau rekreatif.
3. Memengaruhi dan membujuk pendengar. Reaksi yang diperlukan berupa situasi yang menunjukkan bahwa pendengar mau melakukan perbuatan tertentu secara suka rela atas informasi yang diperolehnya. Tujuan ini disebut tujuan persuasi.

Sumber: *Swara Kartini*, No. 23 18 September–1 Oktober 2000



Gambar 8.1 Mendengarkan berita dari radio harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat menangkap isi berita

4. Mengarahkan sesuatu kepada pendengar. Reaksi yang diperlukan berupa situasi yang menunjukkan bahwa pendengar mengerti akan uraian yang akan disampaikan kepadanya. Tujuan ini disebut tujuan ekspositif.
5. Merinci sesuatu kepada pendengar. Reaksi yang diperlukan berupa situasi bahwa pendengar mengerti akan informasi yang di terimanya. Tujuan ini disebut tujuan deskriptif.

Sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan di atas antara lain sebagai berikut.

1. Memotivasi diri terhadap materi yang didengar.
2. Membuat catatan-catatan sesuai dengan materi yang didengar.
3. Membuat tangkapan sebagai laporan secara lengkap yang meliputi ide utama dan ide tambahan.
4. Memadukan materi yang ditangkap dengan hasil tangkapan orang lain.
5. Membiasakan diri mendengar tuturan lisan dalam berbagai situasi.

Agar berhasil dalam menyimak, janganlah kita melakukan kebiasaan buruk seperti berikut.

1. Kadang-kadang mendengarkan kadang-kadang tidak.
2. Hanya mengingat beberapa fakta saja.
3. Emosional, hanya mengingat yang menyentuh perasaan atau yang dianggap penting.
4. Supersensitif, terlalu perasa, mudah tersinggung, dan sebagainya.
5. Menghindarkan diri dari bagian yang dirasakan sulit.
6. Apriori dan menganggap ringan atau tidak penting materinya.
7. Suka mengkritik fisik pembicara.
8. Pura-pura hanya sopan santun.
9. Mudah menyerah kepada gangguan.
10. Memakai pena atau pensil, artinya mendengarkan/menyimak dengan membuat catatan secara bersamaan tanpa ditangkap dahulu maknanya.

Ukuran keberhasilan mendengarkan/menyimak, antara lain seperti berikut.

1. Arah pembicaraan yang di tangkapnya tidak menjadi kabur.
2. Ide yang ditangkap menjadi tidak terbolak-balik.
3. Benar dalam memisahkan bagian-bagian yang penting dengan yang tidak penting.
4. Tidak ada kesalahpahaman terhadap makna.
5. Ada kesimpulan yang baik dan benar.
6. Berhasil menangkap ide pusat/sentral.
7. Menyimak dengan latihan.
8. Menyimak dengan sungguh-sungguh.
9. Tidak lekas bosan atau formalis.
10. Tidak mudah tersinggung terhadap isi informasi.

Penyebab kegagalan dalam mendengarkan/menyimak, antara lain:

1. badan capek,
2. tergesa-gesa dalam mendengarkan,
3. ada gangguan situasi,
4. situasi emosional yang tidak mendukung,
5. merasakan kebingungan, dan
6. organ tubuh tidak normal.

Prinsip-prinsip efektif mendengarkan atau menyimak, antara lain, sebagai berikut.

1. Siap dengan pikiran yang terbuka.
2. Memahami ide pembicaraan sentral maupun tambahan.
3. Memberikan penilaian terhadap ide yang didengar.
4. Bisa memberikan ide sambutan terhadap materi informasi.
5. Menangkap penting siaran yang ditonjolkan, urgen, berguna menjadi sentral pembicaraan.

Dari poin-poin di atas, jika semuanya dapat dipahami dan dilakukan, maka seseorang akan dengan mudah menangkap isi informasi. Berhasil tidaknya seseorang menangkap isi informasi akan memengaruhi mutu dari tanggapan yang akan disampaikan. Seseorang yang benar-benar dapat menangkap isi informasi akan mampu memberi tanggapan yang akurat mengenai informasi tersebut, baik mendukung maupun menolaknya.

Tugas Individu

1. Simaklah berita berikut yang akan dibacakan oleh guru Anda.

Hulu Harus Direstorasi

Kerusakan TNGHS Akibat Aktivitas Masyarakat dan Pembangunan

Upaya restorasi hutan di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun-Salak atau TNGHS mendesak dilakukan. Kerusakan hutan di kawasan itu kian parah sehingga dikhawatirkan mengancam kuantitas dan kualitas air di bagian hulu sungai yang mengalir ke Jakarta, Tangerang, dan Bekasi.

Menurut pengajar Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Dones Rinaldi, jika hutan taman nasional itu tak segera direstorasi dan dikembalikan pada habitat semula, selama itu pula dampak bencana seperti banjir linear akan dialami.

Dones bersama delapan peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Japan International Cooperation Agency (JICA), pada 25-28

Maret 2008 melakukan pengecekan lapangan untuk mendapatkan data atau kondisi terkini terkait kerusakan hutan di kawasan Kodidor (lintasan satwa/genetik) Halimun-Salak TNGHS.

Data dari kegiatan pengecekan lapangan itu akan direkomendasikan kepada Balai TNGHS untuk dilakukan restorasi. Luasan lahan berapa hektar untuk dilakukan restorasi, waktu yang dibutuhkan, dan pola partisipatif, atau kerja sama yang dapat dilakukan antara Balai TNGHS dan masyarakat lokal.

TNGHS merupakan kawasan yang memiliki fungsi hidrologis yang berperan sebagai penyedia air untuk keperluan rumah tangga, selain untuk irigasi pertanian hingga keperluan industri.

Kebutuhan air bukan hanya bagi masyarakat sekitar hutan, tetapi juga masyarakat yang tinggal di daerah hilir, seperti di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Sukabumi, Cianjur, dan Bogor. TNGHS juga merupakan hulu 117 sungai dan anak sungai, termasuk di antaranya Cikaniki (Cisadane).

Sumber: *Kompas*, 31 Maret 2008 (Diambil seperlunya dengan pengubahan)

2. Daftarlah informasi-informasi penting yang terdapat pada berita yang Anda simak tersebut.
3. Simpulkan informasi-informasi tersebut dengan menggunakan kalimat Anda sendiri.
4. Coba Anda beri tanggapan (kritik dan saran) secara tertulis mengenai informasi tersebut dengan bahasa yang runtut dan komunikatif.

B. Berbicara

Mengucapkan Kalimat dengan Baik, Tepat, dan Santun dalam Membawakan Acara

Sumber: *Seputar Indonesia*, 13 Februari 2008



Gambar 8.2 Seorang presenter dituntut memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, tepat, dan santun

Salah satu kegiatan yang membutuhkan ketepatan dalam penggunaan kalimat adalah membawakan acara. Dalam membawakan acara, kita dituntut untuk menyampaikannya secara baik, tepat, dan santun sesuai dengan situasi.

Setiap situasi menuntut penggunaan ragam bahasa yang sesuai. Faktor pembicara, pendengar, pokok pembicaraan, tempat, dan suasana pembicaraan berpengaruh terhadap penggunaan ragam bahasa. Perbedaan ragam bahasa ini terutama tampak pada pilihan kata

dan kalimat yang digunakan. Misalnya, pada acara yang sifatnya resmi dan dihadiri oleh peserta terpelajar tidak tepat apabila kita menggunakan ragam bahasa santai ketika membawakan acara.

Di samping itu, kita perlu memerhatikan beberapa hal yang dapat mengganggu kelancaran dalam membawakan suatu acara. Hal-hal tersebut, antara lain, sebagai berikut.

1. Pengulangan kata atau ungkapan tertentu terlalu banyak.
2. Penggunaan ungkapan dan kata-kata asing tidak tepat.
3. Tempo bicara terlalu cepat.
4. Suara monoton.
5. Artikulasi tidak jelas.

Hal lain yang menghambat kelancaran dalam berkomunikasi adalah ketidaksiapan kita dalam membawakan acara. Ketidaksiapan ini akan mengakibatkan banyak hal yang mengganggu. Salah satu contoh, pada saat membawakan acara, kita tiba-tiba berhenti di tengah-tengah kalimat yang belum selesai karena kehilangan ide atau konsentrasi. Oleh karenanya, kita harus mempersiapkan diri dan berlatih sebaik-baiknya sebelum membawakan suatu acara sehingga pada saat praktiknya nanti dapat berjalan dengan lancar.

Perhatikan contoh teks pembawa acara yang baik pada situasi resmi berikut.

Hadirin yang berbahagia,

Kami ucapkan selamat datang pada acara peresmian kantor cabang yang baru dari perusahaan agrobisnis ABDI Surabaya. Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dengan selamat.

Hadirin sekalian,

Atas nama perusahaan agrobisnis ABDI Surabaya, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang telah berkenan hadir di tempat ini untuk menjadi saksi atas pembukaan kantor cabang terbaru dari perusahaan ini.

Untuk menyingkat waktu, kami akan membacakan susunan acara pada malam hari ini.

1. Pembukaan.
2. Sambutan Direktur Perusahaan Agrobisnis ABDI Surabaya.
3. Sambutan Kepala Cabang yang baru.
4. Pengguntingan pita oleh Direktur Perusahaan Agrobisnis ABDI Surabaya.
5. Pembacaan doa.
6. Makan malam bersama diselingi hiburan.
7. Penutup.

Demikianlah susunan acara kita pada malam hari ini. Selanjutnya, marilah kita buka acara ini bersama-sama dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Tugas Individu

1. Buatlah teks susunan acara yang sifatnya resmi seperti contoh di atas. Tema acara berhubungan dengan lingkungan hidup.
2. Perankan sebagai pembawa acara dengan menggunakan teks susunan acara yang Anda buat di depan kelas.
3. Gunakan bahasa sesuai dengan situasi dan lafalkan setiap kata dengan tepat.

C. Membaca

Memahami Informasi dalam Teks Berbentuk Deskripsi

Selain berbentuk narasi, ada juga teks yang berbentuk deskripsi. Teks berbentuk deskripsi merupakan teks yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan secara terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasa, atau mendengar hal tersebut.

Perhatikan contoh teks berbentuk deskripsi berikut.

Eksplorasi Titik Penyelaman Tanpa Batas

Setiap jengkal dunia bawah laut Teluk Cenderawasih seakan tak habis dinikmati. Setiap penyelaman selalu menimbulkan sensasi baru. Mulai dari menyelam di rata-rata terumbu karang yang rapat di Pulau Purupi, *wreck* (bangkai) pesawat terbang di Selat Numamurang, hingga *wall-reef* di Tanjung Mangguar.

Dari sebatas info masyarakat setempat dan perkiraan posisi di *global positioning system* (GPS), titik penyelaman berupa *wreck* pesawat terbang peninggalan Perang Dunia II dapat ditemukan di Selat Numamurang. Dari kejauhan, bagian depan tubuh pesawat masih tampak jelas dengan sayap kiri yang sudah patah.

Seluruh permukaan pesawat telah berubah menjadi terumbu yang ditumbuhi aneka macam karang lunak, spons, anemon, dan teritip. Terumbu ini menjadi tempat bermain ikan fusilier, kerapu, dan udang anemon berwarna biru transparan yang meloncat-loncat di atas julur-julur anemon.

Tak jauh dari *wreck* ini ada seekor kima raksasa (*Tridacna gigas*) berukuran satu meter yang biasa disebut masyarakat setempat dengan bia garu, fauna dilindungi yang memiliki "mantel" biru yang tebal dan terdapat dua lubang di tengahnya.

Di perairan antara Kampung Yaur dan Nurage, penyelaman yang penuh tantangan telah menanti. Di sini merupakan gabungan *wall-reef* dan *deep dive* dengan air berarus. Di beberapa bagian terdapat seafan atau gorgonian kipas dengan diameter sekitar 1,5 meter.

Pemandangan serupa juga tampak saat menyelam di Tanjung Mangguar. Lokasi ini diawali dengan *wall-reef* dan diakhiri dengan perbukitan karang yang dihuni ikan-ikan besar, seperti kerapu dan kakap.

Sumber: *Kompas*, 13 Januari 2008 (Diambil seperlunya)

Tugas Individu

1. Bacalah teks di bawah ini dengan cermat.

Andai Hijau Bumi Terus Ada

Duduk di tepi kolam sambil memberi makan ikan koi yang berkejaran di belakang rumah membuat suasana hati Gumilar tenang. Sebagai orang yang besar di desa dan sekarang hidup di kota besar ia sering merasa rindu pada suasana Tasikmalaya, kampung kelahirannya. Itulah masa kecil yang menyenangkan dan menyegarkan pikirannya.

Ia rindu pada suara gemericik air, suara timba di sumur belakang rumah, dan rindangnya pepohonan di sekitar halaman. Itu sebabnya suasana kampung ini berusaha dia hadirkan ke rumahnya di Perumahan Pesona Kayangan, Depok.

Sebuah kolam koi yang dilapis batu gunung, dilengkapi empat air mancur kecil yang terus menimbulkan suara gemericik, menghiasi halaman belakang.

Kurang puas dengan suasana kampung di rumahnya, Gumilar membeli kebun di Mega Mendung, Bogor. Untuk mencapai kebun ini kalau lalu lintas lancar dari rumahnya di Depok butuh waktu kurang dari dua jam dengan kendaraan roda empat.

Ada lebih dari 100 pohon jati emas berusia lebih dari dua tahun yang ditanam di sekeliling kebun. Di sela-sela jati ditanam pohon cabai, terung,

dan jagung. Di tengah kebun tampak sebuah pondok kayu warna hijau yang dibagian belakangnya terdapat tungku kayu bakar.

Di depan pondok itu ada sebuah kolam tanah yang baru digali enam bulan lalu. Di kolam inilah anakan koi disebar. Di samping kolam tanah ini tampak juga barisan tambulapot atau tanaman buah dalam pot di dalam drum. Jenis pohon yang ditanam antara lain mangga, jeruk peras, dan jambu biji.

Sumber: *Kompas*, 1 Juli 2007 (Diambil seperlunya)

2. Apakah teks tersebut memang berbentuk deskripsi? Coba Anda berikan alasannya dengan tepat dan disertai bukti-bukti yang mendukung.
3. Daftarkan informasi-informasi penting yang terdapat pada teks tersebut dan simpulkan isinya secara tertulis pada buku tugas.

Tugas Kelompok

1. Coba bandingkan kesimpulan yang telah Anda buat di atas dengan teman sebangku.
2. Lengkapi kekurangan yang ada pada kesimpulan yang telah Anda buat berdasarkan masukan dari teman sebangku.
3. Buatlah kesimpulan baru berdasarkan hasil diskusi dengan teman sebangku.
4. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian.

D. Menulis

Memparafrasakan Puisi

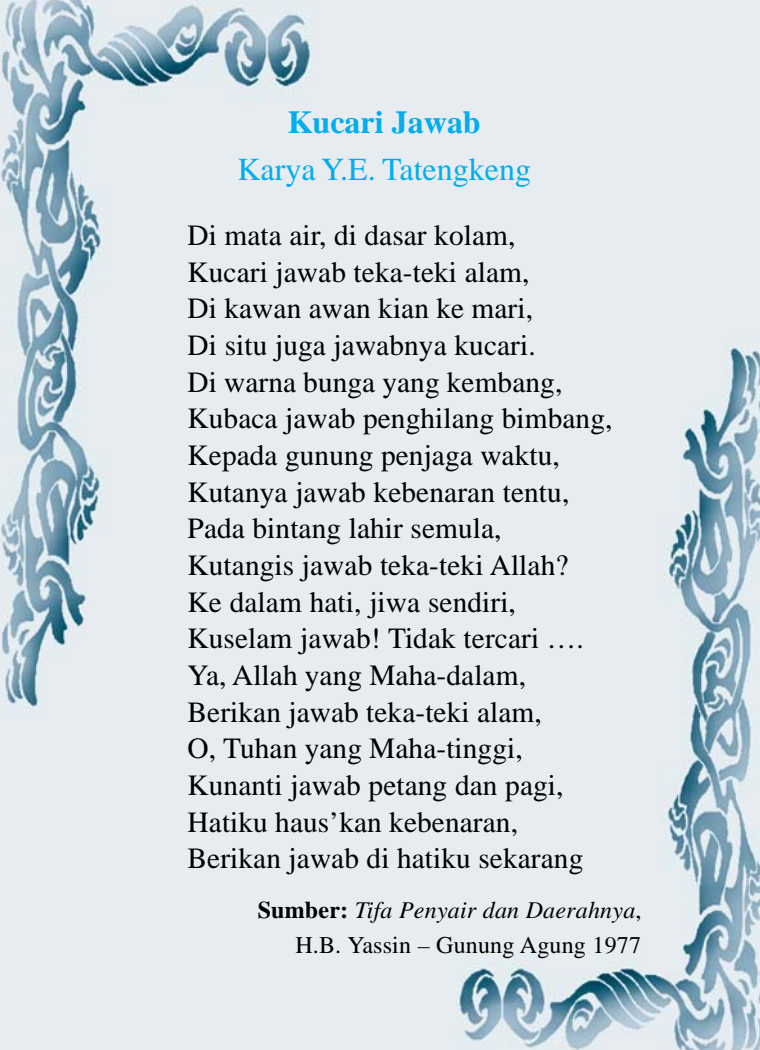
Salah satu teks tertulis yang sering diparafrasakan adalah puisi. Puisi merupakan sebuah curahan hati seorang penyair terhadap apa yang dirasakan, dilihat, dan dituangkan ke dalam sebuah puisi. Untuk itu puisi dapat disebut juga sebuah karangan sastra yang tinggi. Tujuan seseorang menulis puisi adalah untuk mengekspresikan isi hati dan pikiran.

Unsur-unsur yang ada dalam puisi adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi adalah unsur dari dalam yang bersifat padu tidak dapat dipisahkan. Di antaranya adalah gaya bahasa, persajakan, latar cerita, nada dan suasana, titik kisah, dan tema cerita.

Unsur ekstrinsik puisi adalah unsur-unsur dari luar puisi. Di antaranya adalah riwayat hidup pengarang, latar belakang sosial budaya pengarang, dan zaman karya itu dikarang.

Cara memparafrasakan puisi hampir sama dengan memparafrasakan teks bentuk tertulis lainnya yang menggunakan bahasa lugas. Perbedaannya terletak pada pemahaman arti kata-kata kias atau majas yang sering digunakan dalam bahasa puisi. Secara garis besar, untuk memparafrasakan puisi kita harus mengetahui amanatnya terlebih dahulu.

Perhatikan contoh parafrasa puisi berikut.



Kucari Jawab
Karya Y.E. Tatengkeng

Di mata air, di dasar kolam,
Kucari jawab teka-teki alam,
Di kawan awan kian ke mari,
Di situ juga jawabnya kucari.
Di warna bunga yang kembang,
Kubaca jawab penghilang bimbang,
Kepada gunung penjaga waktu,
Kutanya jawab kebenaran tentu,
Pada bintang lahir semula,
Kutangis jawab teka-teki Allah?
Ke dalam hati, jiwa sendiri,
Kuselam jawab! Tidak mencari
Ya, Allah yang Maha-dalam,
Berikan jawab teka-teki alam,
O, Tuhan yang Maha-tinggi,
Kunanti jawab petang dan pagi,
Hatiku haus'kan kebenaran,
Berikan jawab di hatiku sekarang

Sumber: *Tifa Penyair dan Daerahnya,*
H.B. Yassin – Gunung Agung 1977

Parafrasa puisi di atas adalah seseorang yang mencari-cari teka-teki kehidupan. Ia bertanya kepada alam tentang hakikat kebenaran dan tidak menemui jawabannya. Akhirnya ia bertanya kepada Tuhan untuk mendapatkan jawabannya.

Tugas Individu

1. Cermatilah puisi di bawah ini.

Menuju ke Laut

Karya Sutan Takdir Alisyahbana

Kami telah meninggalkan engkau,
tasik yang tenang tiada beriak,
diteduhi gunung yang rimbun
dari angin dan topan,
sebab sekali kami terbangun
dari mimpi yang nikmat,
Ombak ria berkejar-kejaran
di gelanggang biru bertepi langit,
Pasir rata berulang dikecup,
tebing curam ditantang diserang,
dalam bergurai bersama angin,
dalam berlomba bersama mega,
Sejak itu jiwa gelisah,
Selalu berjuang tiada reda,
Ketenangan lama rasa beku,
gunung pelindung rasa pengalang,
Berontak hati hendak bebas,
menyerang apa segala mengadang,
Gemuruh berderau bunyi jatuh,
terhempas berderai mutiara bercahaya,
Gegap gempita suara mengerang,
dahsyat bahwa suara menang.
Keluh dan gelak silih berganti,
pekik dan tempik sambut menyambut.

Sumber: *Tifa Penyair dan Daerahnya*,
H.B. Yassin – Gunung Agung 1977

2. Buatlah parafrasanya dengan tidak mengubah makna puisi.
3. Bandingkan hasil parafrasa Anda dengan teman sebangku.

Tugas Kelompok

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan lima orang.
2. Carilah lima buah puisi dengan tema berbeda dan buatlah parafrasanya.
3. Susunlah puisi-puisi dan parafrasanya tersebut dalam bentuk laporan tertulis.
4. Tentukan juga mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi-puisi tersebut menurut tafsiran kelompok Anda.
5. Kumpulkan kepada guru untuk diberi penilaian.

Rangkuman

1. Tujuan berbicara atau bertutur antara lain untuk memberitahukan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, menghibur atau menyenangkan pendengar, memengaruhi dan membujuk pendengar, mengarahkan sesuatu kepada pendengar, dan merinci sesuatu kepada pendengar.
2. Hal-hal yang sering mengganggu kelancaran dalam membawakan suatu acara adalah terlalu banyak mengulang kata atau ungkapan tertentu, penggunaan ungkapan dan kata-kata asing yang tidak tepat, tempo bicara yang terlalu cepat, suara yang monoton, dan artikulasi yang tidak jelas.
3. Teks berbentuk deskripsi merupakan teks yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan secara terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasa, atau mendengar hal tersebut.
4. Secara garis besar, untuk memparafrasakan puisi kita harus mengetahui amanat puisinya terlebih dahulu.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Di bawah ini yang tidak termasuk tujuan bertutur adalah
 - a. memberitahukan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar
 - b. menghibur atau menyenangkan pendengar
 - c. melatih bahasa percakapan dengan pendengar
 - d. mengarahkan sesuatu kepada pendengar
 - e. merinci sesuatu kepada pendengar

2. Berikut kebiasaan buruk yang memengaruhi proses menyimak adalah
 - a. menghindarkan diri dari bagian yang dirasakan sulit
 - b. tidak mudah menyerah pada gangguan
 - c. tidak memandang remeh materi yang disimak
 - d. memilih dan memilah antara fakta dengan opini
 - e. menyimak dengan penuh konsentrasi
3. Di bawah ini yang tidak termasuk ukuran keberhasilan seseorang dalam proses menyimak adalah
 - a. arah pembicaraan yang di tangkapnya tidak menjadi kabur
 - b. ide yang ditangkap menjadi tidak terbolak-balik
 - c. benar dalam memisahkan bagian-bagian yang penting dengan tidak
 - d. terdapat kesalahpahaman terhadap makna
 - e. ada kesimpulan yang baik dan benar.
4. Seorang pembawa acara umumnya diistilahkan dengan MC. Kepanjangan dari MC adalah

a. master communication	d. master control
b. master cooperation	e. master coordination
c. master ceremony	
5. Agar jalannya acara nantinya berjalan dengan lancar, seorang yang bertugas sebagai pembawa acara hendaknya
 - a. berdoa dan mengingat-ingat materi apa saja yang hendak dibawakan
 - b. berlatih dan mempersiapkan diri dengan baik sebelumnya
 - c. meninjau lokasi acara dan memperkenalkan diri kepada penyelenggara
 - d. bermeditasi dan berolahraga untuk menjaga fisik dan mental
 - e. melakukan rileksasi dengan cara menenangkan pikiran
6. Berikut bukan termasuk beberapa hal yang dapat mengganggu kelancaran dalam membawakan suatu acara adalah
 - a. terlalu banyak mengulang kata atau ungkapan tertentu
 - b. penggunaan ungkapan dan kata-kata asing yang tidak tepat
 - c. tempo bicara yang terlalu cepat
 - d. suara yang monoton
 - e. memahami ragam bahasa sesuai situasi
7. Teks deskripsi berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan secara terperinci. Hal ini bertujuan agar
 - a. pembaca seolah-olah melihat, merasa, atau mendengar hal tersebut
 - b. pembaca mampu memahami dan menganalisis gambaran tersebut
 - c. pembaca memiliki keinginan untuk mengikuti apa yang digambarkan tersebut
 - d. pembaca dengan mudah menangkap isi bacaan
 - e. pembaca berkhayal tentang apa yang digambarkan sehingga menjadi satu dengan isi bacaan

8. Memahami makna tersirat dalam membuat parafrasa puisi adalah
 - a. memahami makna implisit puisi
 - b. memahami makna yang tidak tertulis secara jelas dalam puisi
 - c. memahami makna eksplisit puisi
 - d. memahami makna yang berkaitan erat dengan isi puisi
 - e. memahami makna yang tertulis langsung dalam teks puisi
9. Unsur intrinsik puisi adalah unsur dari dalam yang bersifat padu tidak dapat dipisahkan. Di bawah ini yang tidak termasuk unsur instrinsik puisi adalah

a. gaya bahasa	d. nada dan suasana
b. persajakan	e. tema cerita
c. sudut pandang penyair	
10. Berikut yang termasuk paragraf berbentuk deskripsi adalah
 - a. Upaya restorasi hutan di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun-Salak atau TNGHS mendesak dilakukan. Kerusakan hutan di kawasan itu kian parah sehingga dikhawatirkan mengancam kuantitas dan kualitas air di bagian hulu sungai yang mengalir ke Jakarta, Tangerang, dan Bekasi.
 - b. Matahari merangkak perlahan dan menyemburkan warna kuning keemasan pertanda pagi sudah tiba. Ujung-ujung dedaunan terlihat penuh dengan buliran embun yang menginap semalaman. Para petani mulai tampak mengantri ketika meniti pematang sawah yang lembab. Riu tawa memenuhi mulut mereka yang tak henti-hentinya mengepulkan asap tembakau. Di tangan mereka yang kekar, sabit dan cangkul menyatu bersama lumpur coklat kehitaman.
 - c. Kebakaran pada tahun 1755 di museum di Oxford, Inggris, menghancurkan kerangka lengkap burung dodo terakhir. Burung dodo telah punah 75 tahun sebelumnya sebagai korban penjelajah dan pendatang Eropa yang pertama kali bertemu burung tersebut pada tahun 1558 di sebuah pulau tak berpenghuni di Samudera Hindia.
 - d. Gajah kerdil Borneo merupakan spesies gajah yang dijumpai pada Oktober 2003 dan disahkan sebagai spesies gajah baru. Hasil penelitian oleh tim dari Universitas Colombia menunjukkan, DNA gajah kerdil Borneo (Kalimantan) mempunyai persamaan genetik dengan gajah Sumatera, sehingga termasuk subspecies gajah Asia.
 - e. Bagaimana mungkin aku bisa melupakan kematian Ibu? Aku tidak bisa. Aku belum siap menerima kehadiran seorang ibu baru di sampingku. Aku berharap Ayah mengerti perasaanku ini. Tapi, kenapa aku tak berani mengungkapkannya kepada Ayah secara langsung?

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Sebut dan jelaskan tujuan berbicara atau bertutur!
2. Sebutkan beberapa penyebab kegagalan dalam mendengarkan/menyimak!
3. Sebutkan beberapa hal yang dapat mengganggu kelancaran dalam membawakan suatu acara!
4. Tulislah sebuah teks berbentuk deskripsi minimal lima paragraf yang bertemakan lingkungan hidup!
5. Salinlah sebuah puisi dari salah seorang penyair terkenal Indonesia dan buatlah parafrasanya!

Sekilas Pengetahuan Bahasa

Kita mengenal tiga macam bahasa dalam kehidupan sehari-hari: bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga golongan bahasa itu masing-masing menjalankan fungsi kemasyarakatan yang khusus, di antaranya yang penting untuk disebutkan adalah fungsi bahasa resmi pada taraf negara atau daerah, fungsi bahasa perhubungan luas, fungsi bahasa pendidikan formal, fungsi bahasa kesenian, dan fungsi bahasa keilmuan dan keteknologian.

Fungsi bahasa resmi pada taraf nasional dijalankan oleh bahasa Indonesia. Artinya, dalam segala urusan negara yang resmi, seperti dalam tata usaha, peradilan, dan penyelenggaraan politiknya, digunakan bahasa Indonesia. Dalam berbagai upacara adat, bahasa daerah berfungsi sebagai bahasa resmi. Adapun dalam pertemuan internasional yang diselenggarakan di Indonesia, bahasa asing seperti bahasa Inggris diterima sebagai bahasa resmi di samping bahasa Indonesia.

Fungsi bahasa perhubungan luas dalam komunikasi antardaerah dan antarbudaya ditunaikan oleh bahasa Indonesia dan sejumlah bahasa asing. Dalam fungsi itu, bahasa Indonesia menjadi alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan, pemerintahan, dan pelaksanaan pembangunan. Bahasa asing berfungsi sebagai alat perhubungan antarbangsa dan untuk perolehan ilmu dan teknologi modern.

Fungsi bahasa dalam sistem pendidikan formal berkaitan dengan garis kebijakan dalam penentuan jenis bahasa sebagai bahasa pengantar dan atau objek studi. Dalam hal ini kita perlu memerhatikan tiga tujuan pendidikan. Pertama, bagaimana peserta didik memperoleh kemahiran dalam menggunakan bahasa kebangsaannya demi tercapainya perpaduan nasional dan dengan pemerataan kesempatan bekerja yang mensyaratkan kemampuan itu. Kedua, bagaimana orang

dapat memahami bahasa etnisnya sehingga ia dapat menghayati dan melestarikan warisan budayanya. Ketiga, bagaimana orang dapat mempelajari jenis bahasa asing yang akan membukakan gerbang baginya ke dunia ilmu dan teknologi modern dan ke berbagai peradaban lain yang layak dikenal.

Fungsi bahasa kesenian bertalian dengan pengungkapan cabang seni lewat bahasa, seperti bidang prosa, puisi, drama, teater, dan film. Karya seni itu diciptakan oleh penyair, pengarang, dan penggubah drama yang latar sosial budayanya beragam.

Fungsi bahasa keilmuan akan berkembang jika bahasa yang bersangkutan memiliki ragam tulis yang dapat dipakai untuk merekam penelitian dan pengolahan ilmu serta untuk komunikasi ilmiah dalam pelbagai jenisnya. Dewasa ini fungsi itu terutama dilaksanakan untuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Karena ketiga golongan bahasa itu hidup berdampingan, terjadilah proses saling memengaruhi yang tampak sekali dalam bentuk kata dan perluasan kosakata. Tanpa kita sadari, kita telah banyak menyerap kata asing, antara lain, dari bahasa Sanskerta kita mengenal kata *karya*, *dwi*, dan *asrama*; dari bahasa Belanda kita mengenal kata *kamar*, *kantor*, dan *pos*; dari bahasa Portugis kita mengenal kata *bendera*, *kemeja*, dan *jendela*. Hubungan antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah sendiri bersifat timbal balik, di mana pemakaiannya sekarang ini saling dipadukan. Perkembangan bahasa yang terjadi karena adanya kontak bahasa dan budaya hendaknya tidak dianggap sebagai pencemaran, meskipun jangan sampai disalahgunakan.

Sumber: *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka 2003 (Dengan pengubahan)

Tema 9

PENGETAHUAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Menyimak untuk memahami informasi lisan.
2. Mengucapkan dialog drama dengan jelas, lancar, dan wajar.
3. Memahami informasi dalam teks berbentuk eksposisi.
4. Menulis paragraf secara efektif.



Sumber: Garuda, Maret 2006

Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak menyimak untuk memahami informasi lisan. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara mengucapkan dialog drama dengan jelas, lancar, dan wajar. Bagaimana cara memahami informasi dalam teks berbentuk eksposisi dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk belajar menulis paragraf secara efektif.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Menyimak untuk Memahami Informasi Lisan

Menyimak merupakan proses mendengarkan, mengenal, dan menginterpretasi lambang-lambang lisan atau ujaran. Dalam menyimak dituntut kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Menyimak dan membaca memiliki hubungan yang erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima pesan dalam komunikasi. Perbedaannya terletak pada jenis komunikasi, yaitu menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berkaitan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung kesamaan, yaitu untuk memperoleh informasi, menangkap isi, dan memahami makna komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, menyimak dapat disebut sebagai suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan penafsiran untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara.

Beberapa hal yang perlu kita kenal dan pahami dalam kegiatan menyimak, antara lain, sebagai berikut.

1. Bunyi fonemis bahasa yang bersangkutan.
2. Urutan bunyi dan pengelompokannya (lafal, tekanan, intonasi, dan jeda).
3. Kata tugas serta perubahan bunyi sesuai dengan posisinya di muka kata lain.
4. Infleksi sebagai penunjuk jamak, waktu, milik, dan sebagainya.
5. Perubahan bunyi dan pertukaran fungsi yang ditimbulkan oleh derivasi.
6. Pengelompokan struktural seperti frasa verbal dan preposisional.
7. Petunjuk susunan atau urutan kata yang menyangkut fungsi makna.
8. Makna kata sesuai dengan konteks atau situasi pembicaraan.
9. Makna budaya yang tercakup atau tersirat dalam suatu pesan.

Tugas Individu

1. Simaklah wacana berikut yang akan dibacakan oleh salah seorang teman Anda. Pembacaan ini dapat diulang sebanyak tiga kali oleh siswa yang berbeda.

Kala Dunia Meletup di Kuwu

Ratusan tahun sebelum lumpur meluap di Sidoarjo, Jawa Timur, di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Purwodadi, Jawa Tengah, sudah ada kubangan lumpur yang luasnya beberapa hektar.

Sampai saat ini kubangan di Kuwu itu masih ada walau bagian yang mengering makin luas. Namun, ciri yang tidak hilang dari kubangan lumpur ini adalah pelepasan gas dari dalam bumi dalam bentuk letupan-letupan lumpur.

Dan karena letupan-letupan yang oleh orang Jawa dianggap berbunyi "bledug" itulah, kubangan lumpur di Kuwu disebut sebagai bledug kuwu. Kemudian, fenomena alam ini lalu menjadikan Kuwu sebagai salah satu objek wisata di Jawa Tengah. Orang senang menunggui adegan loncatan lumpur yang kadang tingginya sampai sekitar 5 meter.

Hal lain yang juga penting adalah kenyataan bahwa lumpur di Kuwu mengandung garam. Oleh penduduk setempat, garam dari lumpur yang disebut bleng ini ditambang dan dijual sebagai bumbu masak dan obat.

Kemujaraban garam bleng sebagai obat belum bisa dibuktikan secara ilmiah. Namun, kelezatan garam bleng konon tidak bisa ditandingi garam laut. Banyak masakan yang hanya bisa terasa enak kalau memakai bleng, antara lain kerupuk karak yang dijual di sekitar Purwodadi sampai Surakarta.

Bledug kuwu adalah fenomena alam yang khas dan cukup langka di muka bumi ini. Yang disayangkan adalah kenyataan bahwa bledug kuwu tidak terawat. Tempat itu, kecuali bledugnya, secara umum sulit dirasakan keindahannya.

Sumber: *Kompas*, 26 Agustus 2007

2. Catatlah ketidakjelasan dalam proses pembacaan yang dilakukan oleh teman Anda, baik dari segi lafal, tekanan, intonasi, dan jeda.
3. Catatlah ketidakefektifan kata atau kalimat yang terdapat pada wacana yang Anda dengar tersebut.
4. Catatlah juga informasi yang dapat Anda serap dari isi wacana tersebut.
5. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada guru untuk diberi penilaian.

Tugas Kelompok

1. Bentuklah sebuah kelompok kerja yang terdiri atas tiga orang.
2. Simak dan catatlah dengan cermat isi ceramah atau pidato dari siaran radio dan televisi yang bertemakan dunia pengetahuan. Catatlah juga mengenai penggunaan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda pembicara dalam kegiatan tersebut.
3. Buatlah laporan hasil kerja kelompok Anda dalam format tertulis.
4. Diskusikan laporan tersebut dengan guru Anda pada pertemuan berikutnya.

B. Berbicara

Mengucapkan Dialog Drama dengan Jelas, Lancar, dan Wajar

Sumber: *Kompas*, 29 Juli 2007



Gambar 9.1 Dialog dalam drama harus diucapkan dengan jelas, lancar, dan wajar

Drama merupakan perpaduan antara seni sastra, seni musik, seni rupa, dan seni tari. Drama adalah seni yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Konflik yang dihadirkan dalam drama sama dengan konflik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, drama dapat pula dikatakan sebagai potret kehidupan manusia sehari-hari.

Memerankan drama berarti mempraktikkan percakapan-percakapan

antartokoh yang terdapat di dalamnya, baik untuk keperluan latihan ataupun untuk pementasan yang sesungguhnya. Praktik memerankan ini sangat bergantung pada kejelasan, kelancaran, dan kewajaran dialog pemeran-pemerannya. Misalnya, dialog yang berisi kemarahan hendaknya diucapkan dengan jelas dan lancar, ditunjang dengan kewajaran ekspresi seseorang yang sedang marah.

Kejelasan dan kelancaran dialog serta kewajaran ekspresi seorang pemain drama tersebut sangat memengaruhi tingkat apresiasi penonton. Penonton akan dapat menangkap pesan melalui dialog-dialog yang jelas dan lancar pengucapannya. Adapun kewajaran ekspresi pemain akan menguatkan dialog yang diucapkan tersebut.

Tugas Individu

1. Coba Anda dialogkan kalimat-kalimat berikut dengan jelas, lancar, dan wajar di depan kelas secara bergiliran dengan teman yang lain.
 - a. Dialog dengan nada sedih

”Bulan purnama seindah ini. Pucuk-pucuk daun di pohon berkilat-kilat seperti perak. Bau sedap malam timbul dengan lembut. Suara jangkrik membawa ingatanmu kepada tempat-tempat yang jauh. Ah, semua ini membuat jiwaku semakin mengambang tak menentu karena aku ingat nasib Ibu yang sakit di seberang sana.”
 - b. Dialog dengan nada marah

”Memang luar biasa kamu! Pandai sekali kamu menguasai bahasa! Kamu memang gagah dan berkuasa! Kamu selalu benar dan tak pernah salah! Ya! Ya! Jangan-jangan kamu ini manusia sempurna! Atau Superman, barangkali!”
 - c. Dialog dengan nada kagum

”Kurang ajar, bisa saja ia punya gagasan semacam itu! Lihatlah gaya pembawaan dirinya, bisa membuat luluh hati kita. Aduh! Kurang ajar betul!”
 - d. Dialog dengan nada dingin dan acuh

”Terima kasih bahwa kamu tidak melupakan hari ulang tahunku. O, buku novel. Ini hadiah untukku? Baik. Terima kasih. Maaf, ya. Aku tidak punya banyak waktu. Lain kali saja kita bertemu lagi.”
 - e. Dialog dengan nada menghina

”Siapa namamu?”
 - f. Dialog dengan nada ramah

”Istirahatlah dulu. Perjalananmu masih sangat jauh. Aku akan membuatkan secangkir kopi panas untukmu.”
 - g. Dialog dengan nada terkejut, heran, kagum, lalu rasa bersalah

”Ibu, bagaimana mungkin ini bisa terjadi dalam semalam?”
2. Bagaimana? Adakah kesulitan untuk mengucapkan dialog-dialog di atas secara lancar, jelas, dan wajar? Menurut Anda, faktor apa saja yang menghambat kelancaran, kejelasan, dan kewajaran dalam mengucapkan dialog?
3. Setelah Anda mendapatkan jawabannya melalui tukar pikiran dengan teman yang lain, silakan mencoba lagi untuk mengucapkan dialog-dialog di atas.

Tugas Kelompok

1. Tafsirkan terlebih dahulu nada dan ekspresi yang tepat untuk mengucapkan dialog-dialog pada tokoh drama berikut.

Emak : Ketika prajurit-prajurit dengan tombak-tombaknya mengepung istana Cahaya itu, Sang Pangeran Rupawan menyelinap di antara pokok-pokok puspa, sementara air dalam kolam berkilau mengandung cahaya purnama. Adapun Sang Puteri Jelita, dengan debaran jantung dalam dadanya yang baru tumbuh, melambaikan setangan sutera di balik tirai merjan, di jendela yang sedang mulai ditutup oleh dayang-dayangnya. Melentik air dari matanya bagai butir-butir mutiara.

Abu : Dan Sang Pangeran, Mak?

Emak : Dan Sang Pangeran, Nak? Duhai, seratus ujung tombak yang tajam berkilat membidik pada satu arah: purnama di angkasa berkerut wajahnya lantaran cemas, air kolam pun seketika membeku, segala bunga pucat lesi mengatupkan kelopaknya, dan

...

Abu : Dan Sang Pangeran selamat, Mak?

Emak : Selalu selamat. Selalu selamat.

Abu : Dan bahagia dia, Mak?

Emak : Selalu bahagia. Selalu bahagia.

Abu : Dan Sang Puteri, Mak?

Emak : Dan Sang Puteri, Nak? Malam itu merasa lega hatinya dari tindihan kecemasan. Ia pun berguling-guling bersama Sang Pangeran dalam mimpi yang sangat panjang, di mana seribu bulan menyelimuti kedua tubuh yang indah itu penuh cahaya.

Abu : Dan bahagia, Mak?

Emak : Selalu bahagia. Selalu bahagia.

Majikan : Abu!

Abu : Mereka senantiasa bahagia. Pokok-pokok puspa. Cahaya purnama. Istana cahaya. Cermin Tipu Daya.

Majikan : Abu!

Abu : Mereka senantiasa bahagia. Pokok-pokok puspa. Cahaya purnama. Istana cahaya. Cermin Tipu Daya.

Emak : Sekarang kau harus tidur. Anak yang ganteng mesti tidur sore-sore.

Abu : Sang Pangeran juga tidur sore-sore, Mak?
 Emak : Tentu. Sang Pangeran juga tidur sore-sore karena dia anak yang ganteng. Kau seperti Sang Pangeran Rupawan.
 Majikan : Abu!
 Abu : Mak?
 Majikan : Abu!
 Abu : Bagaimana keduanya bisa senantiasa selamat?
 Emak : Berkat Cermin Tipu Daya.
 Abu : Berkat Cermin Tipu Daya, Mak?
 Emak : Semuanya berkat Cermin Tipu Daya.
 Abu : Cuma berkat itu?
 Majikan : Abu!
 Emak : Cuma berkat itu.
 Abu : Cuma.
 Majikan : Abu! Abu!
 Abu : ... di mana Cermin itu dapat diperoleh, Mak?
 Emak : Jauh nun di sana ... kala semuanya belum ada ...

Sumber: *Simbolisme Drama "Kapai-Kapai"*, Soediro Satoto 1979

2. Coba Anda dialogkan kutipan naskah drama "Kapai-Kapai" karya Arifin C. Noer di atas dengan teman sebangku di depan kelas berdasarkan penafsiran Anda.
3. Ucapkan dialog-dialog tersebut dengan jelas, lancar, dan wajar.
4. Mintalah komentar dari teman dan guru yang menyaksikan mengenai ketepatan penafsiran dan penampilan Anda.

C. Membaca

Memahami Informasi dalam Teks Berbentuk Eksposisi

Setelah Anda memahami bentuk teks narasi dan deskripsi, selanjutnya adalah teks berbentuk eksposisi. Teks berbentuk eksposisi adalah teks yang berisi uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal atau suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan. Biasanya isi teks eksposisi disertai dengan data-data yang rinci untuk memperkuat informasi. Hal ini bertujuan agar pembaca memahami informasi tersebut dengan sejelas-jelasnya.

Perhatikan contoh teks eksposisi berikut.

Gitar Sukoharjo Ibarat Jual Sayur

Bicara soal industri gitar, Sukoharjo di Solo ternyata juga jagoan. Lihatlah kenyataan bahwa sebagian besar gitar yang dipakai para pengamen di Jakarta, Surabaya, dan beberapa kota besar di Jawa dan luar Jawa ternyata dipasok dari tiga desa di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, yang merupakan sentra industri gitar. Setiap minggu ribuan gitar diproduksi di Desa Ngrombo dan Desa Mancasan, Kecamatan baki, serta Desa Pondok, Kecamatan Grogol.

Selain gitar-gitar standar yang digunakan pengamen, para perajin gitar di tiga desa ini juga memproduksi berbagai jenis gitar dengan kualitas ekspor. Berdasarkan data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Penanaman Modal Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2006, jumlah perajin gitar di Sukoharjo sekitar 162 unit usaha dengan 727 tenaga kerja. Dengan produksi gitar 169.700 dosin per tahun, sebanyak 35 persen dipasarkan ke luar negeri.

Selain gitar standar, ada berbagai jenis model gitar yang diproduksi perajin, seperti gitar jumbo melodi, jumbo kaibu, jumbo tanduk, jumbo lubang tanduk, dan jumbo lubang F mulai dari harga Rp250.000 hingga Rp1,25 juta.

Beberapa perajin yang ditemui mengakui bahwa sebagian besar gitar yang diproduksi adalah gitar standar. Gitar ini dijual murah dengan harga Rp65.000 hingga Rp75.000 per buah. Saking murahannya, gitar yang terbuat dari bahan tripleks ini kemudian diistilahkan dengan gitar "sayur". Di pasar-pasar loak di Solo, harga gitar "sayur" ini bahkan bisa lebih murah.

Sumber: *Kompas*, 21 Oktober 2007 (Diambil seperlunya)

Tugas Individu

1. Bacalah teks di bawah ini dengan saksama.

Mitos di Balik Oktan

Pemerintah berencana membatasi distribusi bensin Premium oktan 88 dengan bensin beroktan 90 yang harganya lebih mahal sebagai langkah mencabut subsidi bahan bakar minyak. Terlepas dari rencana itu, apa sebenarnya perbedaan Premium 88 dengan bensin beroktan di atasnya?

Mobil-mobil yang diproduksi tahun 1990-an ke atas mensyaratkan penggunaan bensin dengan bilangan oktan 90 ke atas. Di Indonesia, ada dua jenis bensin beroktan 90, yaitu bensin oktan 92 dan oktan 95.

Bensin oktan 92 dikenal dengan nama Pertamina (produksi Pertamina), Super (produksi Shell), dan Primax (produksi Petronas). Sedangkan bensin oktan 95 biasa disebut Pertamina Plus (Pertamina), Super Extra (Shell), dan Primax95 (Petronas).

Adapun bensin Premium yang dipakai sebagian besar pengguna kendaraan bermotor di Indonesia adalah bensin dengan kadar oktan 88.

Oktan adalah angka yang menunjukkan berapa besar tekanan maksimum yang bisa diberikan di dalam mesin sebelum bensin terbakar secara spontan. Di dalam mesin, campuran bensin dan udara (berbentuk gas) bisa terbakar sendiri secara spontan sebelum terkena percikan api dari busi. Pembakaran spontan ini menimbulkan ketukan di dalam mesin yang biasa disebut gejala *ngelitik* atau *knocking*. Pembakaran spontan ini sebisa mungkin dihindari dengan angka oktan yang tinggi.

Ngelitik terjadi karena bensin lebih cepat terbakar secara spontan sehingga tenaga untuk menggerakkan mesin serta beban kendaraan lebih kecil dari yang dibutuhkan. Sistem pemeringkatan oktan (*octan rating*) adalah ukuran seberapa besar suatu jenis bensin bisa mencegah terjadinya *ngelitik* pada mesin.

Kadar oktan dalam bensin juga sering dikait-kaitkan dengan soal ramah lingkungan. Faktor ramah lingkungan pada bensin ditentukan oleh ada tidaknya kandungan timbal (*tetraethyl lead/TEL*) dalam bensin. Saat ini, semua produk bensin oktan di atas 90 sudah tidak mengandung timbal.

Bensin beroktan tinggi pada mobil yang memiliki spesifikasi oktan di atas 90 membuat konsumsi bahan bakar lebih irit. Ini disebabkan bensin lebih lama terbakar sehingga mesin bisa efisien.

Pengukuran angka oktan dilakukan dengan membandingkan kemampuan mencegah *ngelitik* antara suatu jenis bensin dengan campuran kimia antara senyawa isooktan dan n-heptan. Bensin beroktan 88, misalnya, berarti memiliki kemampuan mencegah *ngelitik* sama dengan campuran yang terdiri atas 88 persen isooktan dan 12 persen n-heptan.

Sumber: Kompas, 23 Desember 2007 (Diambil seperlunya)

2. Jelaskan dengan alasan yang logis bahwa teks tersebut berbentuk eksposisi. Tuliskan alasan Anda pada buku tugas.
3. Catatlah juga informasi penting yang Anda dapatkan dari teks tersebut.
4. Bacakan hasil kerja Anda agar dapat dievaluasi oleh teman-teman dan guru.

D. Menulis

Menulis Paragraf secara Efektif

Seorang penulis memerlukan cara yang efektif untuk menulis sebuah karangan. Hal ini dimaksudkan agar gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat terwakili dalam karangannya.

Untuk berlatih menulis karangan dapat diawali dengan berlatih menulis paragraf terlebih dahulu. Setelah itu susunan paragraf-paragraf tersebut dapat dirangkai menjadi sebuah karangan yang utuh dan padu.

Langkah-langkah menulis paragraf, antara lain, sebagai berikut.

1. Menentukan topik karangan yang akan ditulis

Penentuan topik karangan hendaknya disesuaikan dengan jenis karangan (narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi) yang dibuat. Hal ini disebabkan tidak setiap topik dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis karangan. Setiap jenis karangan memiliki karakter dan tujuan yang berbeda. Sumber-sumber topik dapat dicari dari pengalaman, pengamatan, pengetahuan, pendapat, dan daya khayal.

2. Merumuskan tema

Rumusan tema yang dapat dijadikan pedoman, antara lain, sebagai berikut.

- a. Dirumuskan dalam kalimat yang jelas.
- b. Adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh karangan.
- c. Pengembangan tema yang terarah.
- d. Tema yang dirumuskan mengandung keaslian (kebenaran).

3. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan paragraf hendaknya disusun berdasarkan syarat-syarat berikut.

- a. Mengungkapkan maksud yang jelas.
- b. Tiap bagian hanya mengandung satu gagasan.
- c. Disusun secara logis dan sistematis.
- d. Memerlukan penggunaan simbol yang konsisten

4. Mengumpulkan bahan

Bahan-bahan karangan dapat dicari melalui berbagai sumber, seperti buku, ensiklopedia, kamus, laporan penelitian, majalah, surat kabar, tabloid, daya khayal, dan sebagainya.

5. Mengembangkan kerangka menjadi paragraf dan karangan

Setiap paragraf disusun oleh rangkaian kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan. Karangan yang utuh disusun oleh rangkaian paragraf yang saling berhubungan dan melengkapi.

Syarat-syarat paragraf yang baik, antara lain, sebagai berikut.

- a. Kesatuan, artinya semua kalimat yang membangun paragraf harus mengacu pada satu tema atau satu pikiran.
- b. Koherensi, artinya semua kalimat yang membangun sebuah paragraf harus saling berhubungan.
- c. Perincian dan urutan pikiran, artinya sebuah pikiran utama harus dikembangkan menjadi paragraf, lalu dihubungkan dengan paragraf-paragraf lain yang berisi pikiran penjelas.
- d. Sebuah paragraf dibangun oleh sebuah kalimat utama dan didukung kalimat-kalimat lain sebagai kalimat penjelas.
- e. Penggunaan tanda baca yang tepat di dalam kalimat.

Tugas Individu

1. Coba Anda buat karangan yang utuh bertemakan pengetahuan secara umum di sekitar masyarakat dengan mengikuti langkah-langkah penulisan pada materi di atas. Jenis karangan dapat Anda pilih sesuai keinginan.
2. Bacakan hasil karangan Anda di depan kelas dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat.
3. Mintalah saran dan kritik dari teman-teman yang lain mengenai hasil karangan Anda tersebut.

Rangkuman

1. Menyimak dan membaca memiliki hubungan yang erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima pesan dalam komunikasi. Perbedaannya terletak pada jenis komunikasi, yaitu menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berkaitan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya mengandung kesamaan, yaitu untuk memperoleh informasi, menangkap isi, dan memahami makna komunikasi.
2. Kejelasan dan kelancaran dialog serta kewajaran ekspresi seorang pemain drama sangat memengaruhi tingkat apresiasi penonton. Penonton akan dapat menangkap pesan melalui dialog-dialog yang jelas dan lancar pengucapannya. Adapun kewajaran ekspresi pemain akan menguatkan dialog yang diucapkan tersebut.

3. Teks berbentuk eksposisi adalah teks yang berisi uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal atau suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan. Biasanya isi teks eksposisi disertai dengan data-data yang rinci untuk memperkuat informasi. Hal ini bertujuan agar pembaca memahami informasi tersebut dengan sejelas-jelasnya.
4. Langkah-langkah menulis paragraf, antara lain, menentukan topik karangan yang akan ditulis, merumuskan tema, membuat kerangka karangan, mengumpulkan bahan, serta mengembangkan kerangka menjadi paragraf dan karangan.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Alasan yang paling tepat bahwa menyimak dan membaca memiliki hubungan yang erat adalah
 - a. keduanya menggunakan organ tubuh sebagai media
 - b. keduanya memberi manfaat secara ilmu pengetahuan
 - c. keduanya berfungsi sebagai pembanding informasi
 - d. keduanya merupakan sarana bantu untuk berpikir kritis
 - e. keduanya merupakan alat untuk menerima pesan dalam komunikasi
2. Proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan penafsiran untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara disebut proses
 - a. menyimpulkan
 - b. menganalisis
 - c. menyimak
 - d. memaparkan
 - e. mendata
3. Unsur utama yang menentukan alur cerita dan suasana dalam lakon drama adalah
 - a. konflik
 - b. tokoh
 - c. penulis
 - d. tema
 - e. amanat
4. Drama mengangkat kenyataan hidup manusia sehari-hari, oleh karena itu drama diibaratkan sebagai
 - a. pandangan masyarakat
 - b. potret kehidupan
 - c. jalan hidup
 - d. teka-teki kehidupan
 - e. potret kesenjangan sosial

5. Di bawah ini yang termasuk paragraf berbentuk eksposisi adalah
 - a. Dan karena letupan-letupan yang oleh orang Jawa dianggap berbunyi "bledug" itulah, kubangan lumpur di Kuwu disebut sebagai bledug kuwu. Kemudian, fenomena alam ini lalu menjadikan Kuwu sebagai salah satu objek wisata di Jawa Tengah. Orang senang menunggui adegan loncatan lumpur yang kadang tingginya sampai sekitar 5 meter.
 - b. Sejak 1945 program Books for Asia Foundation telah mendistribusikan lebih dari 41 juta buku jurnal ilmiah, materi pendidikan, bahkan buku-buku sastra ke lebih dari 50.000 lembaga akademis maupun non-akademis di negara-negara Asia. Pada tahun 2005 saja, lebih dari 750.000 sumbangan buku senilai USD28 juta telah dibagikan ke sekolah-sekolah, universitas, perpustakaan umum, pusat penelitian, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya di 15 negara.
 - c. Iklan merupakan produk budaya massa. Suatu kebudayaan masyarakat industri yang ditandai oleh produk massal konsumsi massal. Kepraktisan dan pemuasan jangka pendek merupakan ciri serta nilai utama budaya massa. Dalam konteks seperti itu, sektor industri dan bisnis memandang massa tidak lebih sebagai konsumen. Maka hubungan yang berlaku pun hubungan komersial semata.
 - d. Selama *rating* masih dijadikan patokan oleh industri pertelevisian, selama itu pula pendidikan lewat televisi tidak berjalan. Industri televisi butuh hidup untuk membiayai produksi. *Rating* rendah akan berpengaruh pada perolehan iklan yang rendah pula sehingga tidak bisa menutup biaya produksi. Alasan yang selalu dikemukakan itu memang masuk akal.
 - e. Cobalah datang ke sentra tanaman hias di Sawangan, Depok, Jawa Barat. Di sepanjang pinggir jalan kita bakal menemukan beragam anturium, mulai dari indukan besar, tanaman dewasa, sampai kecambah kecil hasil semaian. Kawasan itu juga menjadi tempat *nongkrong* para penggemar tanaman ini.
6. Agar pembaca mampu memahami isi teks sejelas-jelasnya, maka di dalam teks berbentuk eksposisi biasanya disertai dengan
 - a. konsep utama penulis
 - b. data-data yang rinci
 - c. tujuan penulis menulis teks tersebut
 - d. latar belakang mengapa teks tersebut ditulis
 - e. istilah-istilah penting
7. Sebuah karangan dikatakan efektif apabila isi karangan tersebut mampu
 - a. mewakili gagasan pengarang
 - b. menghibur para pembacanya
 - c. menampilkan istilah-istilah baru
 - d. menyediakan ruang berpikir bagi pembaca
 - e. mendokumentasikan suatu masalah yang aktual

8. Di bawah ini yang tidak termasuk langkah-langkah menulis paragraf adalah
- menentukan topik
 - merumuskan tema
 - membuat kerangka karangan
 - mencari bahan
 - menentukan banyaknya paragraf yang akan digunakan
9. Sumber ide paling mudah didapatkan untuk menulis karangan adalah
- buku
 - pengalaman
 - informasi
 - khayalan
 - pengamatan
10. *Bagi saya pribadi, setiap pengetahuan akan ikut menentukan masa depan seseorang. Pengetahuan ibarat uang saku yang harus kita sisihkan untuk ditabung. Sayangnya, sepengetahuan saya tidak banyak pelajar yang rela menyisihkan waktu mereka untuk berburu pengetahuan.*
- Paragraf di atas merupakan karangan berbentuk
- khayalan
 - opini
 - fakta
 - penelitian
 - informasi

B. Kerjakan soal-soal berikut!

- Sebutkan beberapa hal yang perlu dipahami dalam kegiatan menyimak!
- Terangkan maksud kejelasan, kelancaran, dan kewajaran dalam memerankan drama!
- Terangkan arti teks berbentuk eksposisi!
- Sebut dan jelaskan langkah-langkah menulis paragraf!
- Tulislah sebuah karangan berbentuk eksposisi minimal satu halaman buku tugas! Tema karangan dapat Anda tentukan sendiri!

Tema 10

PEREKONOMIAN

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami informasi dalam pengumuman.
2. Menggunakan kalimat efektif.
3. Memahami informasi dalam teks berbentuk argumentasi.
4. Memahami informasi nonverbal dan verbal.
5. Meringkas isi buku.

The background image shows a busy stock market trading floor. A large electronic display board is visible, showing a list of stocks with columns for 'OPEN', 'HIGH', 'LOW', 'LAST', 'CHANGE', and 'VOL'. The text on the board is partially obscured by the foreground figures but includes the following data:

Stock Name	OPEN	HIGH	LOW	LAST	CHANGE	VOL
1900						
es Tbk	25	25	25	25		46411
Tbk	135	140	145	140	+10	304
awaci Tbk	1070	1070	1070	1070		100
eral Insur	350					
erans Tbk	280	285	285	285	+5	3
bk	900					
eedmill Tb	870					
Indonesia Tb	6800					
ultifinanc	150	150	145	145	-5	1643
Tbk (Saha	600	70	85	70	-525	16876
Reasuransi	140	145	150	150	+10	102
Putra Prim	780	800	810	810	+30	440
ah Tbk	1620					
gi Intern	3675	3675	3700	3600	-75	6925
40000						
ermarket R	640					376
Electroni	75	75	75	75		
a Pharmaco	70					
estindo Tb	40	35	35	35	-5	16411
JII	(310.514/312.024)					(509.090/511.828/1.9)

Sumber: Jawa Pos, 4 Mei 2007

Pendahuluan

Pada pertemuan ini Anda akan mempelajari empat aspek kemampuan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, Anda akan diajak memahami informasi dalam pengumuman. Pada aspek berbicara, Anda akan mempelajari cara menggunakan kalimat efektif. Bagaimana cara memahami informasi dalam teks berbentuk argumentasi serta nonverbal dan verbal dapat Anda temui pada aspek membaca. Adapun pada aspek terakhir, yaitu menulis, Anda diajak untuk belajar meringkas isi buku.

Setiap aspek di atas akan dilengkapi dengan tugas, berupa tugas individu atau kelompok, untuk merangsang dan memotivasi Anda berpikir kreatif dalam memahami uraian materi. Selain itu, pada akhir bab Anda akan menemui rangkuman dan pelatihan. Rangkuman berguna untuk mengingatkan Anda kembali mengenai isi materi yang telah dipelajari. Adapun pelatihan akan membantu mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah Anda capai dengan cara mengerjakan soal-soal.

A. Mendengarkan

Memahami Informasi dalam Pengumuman

Pengumuman merupakan salah satu cara yang digunakan oleh suatu perusahaan, instansi, atau perseorangan untuk memberitakan atau menginformasikan tentang sesuatu kepada masyarakat luas.

Pengumuman ditinjau dari segi sifatnya meliputi sebagai berikut.

1. Pengumuman untuk kepentingan niaga, yang tampil berupa iklan atau poster. Iklan adalah pengumuman untuk kepentingan perusahaan yang bertujuan untuk memperkenalkan suatu produk, menawarkan barang atau jasa kepada konsumen. Poster ialah pengumuman untuk kepentingan niaga atau untuk suatu kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat yang ada dalam perjalanan. Oleh karena itu, poster tampil dalam bentuk huruf dan gambar yang berukuran besar dengan tata warna yang mencolok.
2. Pengumuman untuk penerangan, dari instansi pemerintah atau swasta, bahkan dari perseorangan.
3. Pengumuman untuk kepentingan pendidikan, biasanya dibuat oleh instansi yang berhubungan dengan bidang pendidikan.
4. Pengumuman yang berasal dari keluarga, misalnya, pengumuman tentang duka cita, pertunangan, kehilangan, dan menikah.

Sumber: *Seputar Indonesia*, 9 Maret 2007



Gambar 10.1 Pengumuman hendaknya ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami masyarakat luas

Tugas Individu

1. Coba simak dua buah pengumuman berikut yang akan dibacakan oleh salah seorang teman Anda.

Pengumuman a:

Pengumuman

Dengan ini kami umumkan bahwa Tuan Benny Dictus Dharma, Tuan Ir. Handoko A. Tanuadji, Tuan Sukirno, Tuan Ir. Sunarto, dan Nyonya Agustina Devi, secara bersama-sama sebagai pemilik/pemegang saham 100% saham yang telah dikeluarkan (para pemegang saham) oleh PT Global Telekomunikasi Terpadu, berkedudukan di Semarang (Perseroan), merencanakan untuk mengalihkan/menjual 90% saham milik para pemegang saham dalam perseroan secara langsung kepada PT Sun Televisi Network, berkedudukan di Jakarta.

Pihak-pihak yang berkepentingan yang ingin memperoleh informasi lebih lanjut atas pengambilalihan saham tersebut dapat menyampaikan secara tertulis dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal pengumuman ini kepada PT Global Telekomunikasi Terpadu, Setia Budi Square No. 14–15, Jalan Setia Budi Raya, Semarang 50263.

Pengumuman ini dilakukan guna memenuhi ketentuan pasal 125 ayat 7 juncto pasal 127 ayat 2 dan ayat 8 Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Semarang, 13 Februari 2008

Direksi PT Global Telekomunikasi Terpadu

Sumber: *Seputar Indonesia*, 13 Februari 2008

Pengumuman b:

RIP

Telah kembali ke rumah Bapa di surga dengan tenang, pada hari Kamis, 16 Agustus 2007 di Jakarta pukul 17.20 WIB, Anak Menantu, Suami, Papa, Papa Mertua, Saudara kami yang tercinta:

Paulus Poedjiono Iskandar

(Ie Siong Poe)

Dalam Usia 68 tahun

Jenazah disemayamkan di Rumah Duka Dharmais Lt. Dasar Ruang A-B di Jl. S. Parman Kav. 84, Jakarta Barat.

Misa Requiem akan diadakan pada hari Selasa, 21 Agustus 2007 pukul 19.30 WIB, dan akan dikremasikan pada hari Rabu, 22 Agustus 2007. Berangkat dari Rumah Duka pukul 09.00 WIB di Krematorium Oasis.

Sumber: *Kompas*, 19 Agustus 2007 (Diambil seperlunya)

2. Tentukan jenis kedua pengumuman tersebut ditinjau dari sifatnya.
3. Tulislah isi pengumuman yang telah Anda dengar dengan bahasa yang ringkas tanpa mengurangi informasinya.

Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas dua orang.
2. Carilah contoh-contoh pengumuman ditinjau dari sifatnya dan buatlah dokumentasinya dengan rapi.
3. Kumpulkan hasil kerja kelompok Anda kepada guru untuk diberi penilaian.

B. Berbicara

Menggunakan Kalimat Efektif

Kegiatan berkomunikasi memerlukan penggunaan kalimat yang baik dan tepat. Kalimat yang baik dan tepat tersebut memerlukan penggunaan kalimat yang efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan penutur secara jelas, lengkap, dan tepat, sehingga isi atau maksudnya tergambar dengan lengkap dalam pikiran pendengar atau lawan tutur.

Syarat sebuah kalimat disebut kalimat efektif adalah sebagai berikut.

1. Kalimat tersebut memiliki pola yang benar. Kalimat yang polanya salah menurut tata bahasa, jelas tidak efektif. Namun, kalimat yang polanya benar pun belum tentu efektif apabila isinya berbelit-belit.
2. Kalimat tersebut harus menggunakan pilihan kata secara tepat dan tidak menggunakan kata secara berlebih atau bertumpang tindih.

Dalam bahasa tulis kalimat efektif dibantu oleh penggunaan tanda baca secara tepat pula. Tanda baca seperti titik, koma, atau tanda tanya adalah alat pembantu untuk menandai intonasi atau lagu tutur.

Jalan pikiran yang logis penutur harus didukung oleh susunan kalimat yang teratur. Setiap unsur kalimat (kata) harus menempati posisi yang jelas. Misalnya, mana bagian yang diterangkan dan mana bagian yang menerangkan, mana yang

dipentingkan, dan di mana hendaknya bagian yang dipentingkan itu diletakkan dalam susunan kalimat.

Sebagai contoh, Anda akan mengatakan *Saya mengirimkan surat untuk Ibu*. Kalimat tersebut menimbulkan efek yang lain apabila dikatakan:

Untuk Ibu saya mengirimkan surat.

Surat saya mengirimkan untuk Ibu.

Mengirimkan saya surat untuk Ibu.

Untuk Ibu surat saya mengirimkan.

Walaupun kata-kata yang digunakan dalam kalimat tersebut sama, namun terasa adanya ketidaknalaran. Penyebabnya adalah kata sebagai unsur kalimat tidak jelas fungsinya.

Kalimat yang efektif menggunakan pilihan kata yang tepat. Tiap kata yang digunakan dalam kalimat pun haruslah mendukung arti secara tepat. Pada peristiwa memilih kata yang bersinonim, kita harus tahu kata mana yang tepat untuk pengungkapan yang sesuai dengan yang kita maksudkan.

Cobalah kita bandingkan kalimat mana yang lebih efektif apabila ditinjau dari pilihan kata yang digunakan pada dua contoh kalimat berikut.

Aku percaya bahwa hidup ini tidak selamanya susah.

Aku yakin bahwa hidup ini tidak selamanya susah.

Kata-kata yang bersinonim seperti *percaya* dan *yakin*, *bersimpuh* dan *bersila*, *menjenguk* dan *menengok* mengandung nuansa makna tertentu sehingga penggunaannya pun harus selektif.

Tugas Individu

1. Coba Anda perbaiki kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif.
 - a. Hujan turun dengan sangat lebatnya, walaupun demikian temanku datang juga.
 - b. Perkara pelanggaran itu rupanya memang sudah berada di tangan polisi.
 - c. Segala usahanya betul-betul sia-sia belaka.
 - d. Bantuan sandang dan pangan daripada masyarakat sangat dibutuhkan untuk mereka para korban banjir.
 - e. Adalah suatu dosa besar bila kita melihat orang lain berbuat salah tapi diam saja.
2. Bandingkan hasil pekerjaan Anda dengan teman sebangku.
3. Adakah kesamaan atau perbedaan antara hasil pekerjaan Anda dengan teman sebangku Anda? Coba Anda diskusikan kesamaan atau perbedaan tersebut.

Tugas Kelompok

1. Diskusikan wacana di bawah ini dengan teman sebangku Anda tentang keefektifan penggunaan kalimat-kalimatnya.

Selalu Punya Desain Baru

Salah satu cara agar pembeli tidak bosan dengan hasil kerajinan industri rumah tangga adalah selalu membuat desain baru. May Kartanegara melakukan hal itu. Ia berupaya mengeluarkan desain baru setidaknya sekali dalam setiap tiga bulan.

”Desain yang baru setidaknya membuat pelanggan punya pilihan lain,” kata May. Apalagi, mengingat barang yang dia produksi unik dan masih tergolong langka.

Ide membuat usaha sebenarnya bisa datang dari hal yang sering dianggap sederhana. May merasakan pentingnya produk yang unik dan jarang dibuat orang sebagai pelengkap interior sebuah ruangan.

Dia menggunakan bahan baku lempung bercampur plastik agar produknya mudah dibentuk dan bisa tahan lama hingga bertahun-tahun selain mudah dalam perawatan.

Untuk memberi warna agar tampak seperti asli, May menggunakan cat air. Bahan lempung bercampur plastik itu diberi cat air, kemudian dibentuk sesuai produk yang diinginkan, selanjutnya dijemur hingga kering.

”Proses pembuatannya membutuhkan waktu satu hari sampai barangnya kering betul,” kata May. Karena itu, dia mengerjakan produk itu pada malam hari. Setelah kering, barang dibungkus dengan plastik.

Merawat produk miniatur tidaklah rumit. Cukup membersihkan debu dengan menggunakan lap kering.

May mengingatkan, pengerjaan miniatur interior ruangan membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan ketelitian karena barang yang diproduksinya berukuran kecil.

Sumber: *Kompas*, 5 Agustus 2007

2. Jika terdapat kalimat-kalimat yang tidak efektif, cobalah untuk menafsirkan alasannya mengapa penulis wacana tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang tidak efektif.
3. Sajikan pendapat Anda bersama teman sebangku lewat forum diskusi di depan kelas sehingga didapatkan situasi tanya jawab dengan teman Anda yang lain sebagai peserta diskusi.
4. Mintalah guru Anda untuk mengevaluasi hasil diskusi.

C. Membaca

1. Memahami Informasi dalam Teks Berbentuk Argumentasi

Argumentasi berasal dari kata argumen atau alasan. Teks berbentuk argumentasi adalah teks yang berisi alasan-alasan yang kuat untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat dengan mengemukakan data dan fakta.

Perhatikan contoh teks berbentuk argumentasi berikut.

Suku Bunga vs Fundamental Ekonomi

Gejolak nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) belakangan masih tidak bisa dilepaskan dari dampak krisis kredit perumahan (*subprime mortgage*) di Amerika Serikat. Kondisi ini jelas berdampak pada perekonomian nasional. Ini juga menunjukkan bahwa pasar finansial kita telah terintegrasi dengan pasar finansial global. Isu-isu global bisa berpengaruh secara langsung pada pasar finansial di dalam negeri.

Dalam situasi demikian, para investor akan cenderung mengalihkan dananya keluar dari pasar finansial yang berisiko anjlok harganya menuju ke pasar finansial yang lebih menguntungkan. *Risk and return* sebuah investasi, baik investasi portofolio maupun investasi langsung, bisa kita lihat dari harga yang ditawarkan. Salah satunya tercermin dari tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Karena itu, suku bunga merupakan salah satu instrumen yang cukup efektif dalam mengelola moneter, termasuk dalam menarik investasi dari suatu negara. Suku bunga (*BI Rate*) juga dipakai oleh otoritas moneter untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat guna mengendalikan laju inflasi pada tingkat yang diinginkan.

Sebab, inflasi merupakan ancaman bagi suatu negara dalam mengelola perekonomian. Angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tidak berarti apabila pertumbuhan itu pada akhirnya hanya habis tergerus inflasi. Untuk itu, langkah strategis yang perlu dilakukan pemerintah adalah mengendalikan laju inflasi dan memberi insentif bagi para investor agar menanamkan modal di Indonesia.

Dengan demikian, kebijakan menunda penurunan *BI Rate* dinilai bisa menjadi solusi yang terbaik saat ini untuk tetap menjaga daya saing investasi di pasar finansial dalam negeri. Secara bersamaan, penundaan penurunan suku bunga juga bisa menahan jumlah uang yang

beredar, di tengah tingkat risiko investasi yang mulai meningkat. Ini perlu diimbangi dengan *return* yang memadai, yaitu dengan tingkat suku bunga yang pantas.

Namun, kebijakan menunda penurunan *BI Rate* bahkan menaikkan *BI Rate* memiliki dampak serius yang patut diperhitungkan. Artinya, kenaikan suku bunga akan menahan geliat perekonomian, sehingga dikhawatirkan bisa mengoreksi target laju pertumbuhan ekonomi.

Suku bunga memang merupakan salah satu instrumen moneter, namun fundamental ekonomi yang kuat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat seluruhnya.

Sumber: *Seputar Indonesia*, 25 Maret 2008 (Diambil seperlunya)

Tugas Individu

1. Carilah sebuah teks berbentuk argumentasi yang bertemakan perekonomian Indonesia di media massa.
2. Salinlah teks tersebut dengan rapi (boleh ditulis tangan atau diketik).
3. Bacakan hasilnya di depan kelas dan kemukakan alasannya mengapa Anda beranggapan bahwa teks tersebut berbentuk argumentasi.
4. Mintalah komentar dari teman dan guru mengenai presentasi Anda. Komentar dapat berupa saran, pertanyaan, sanggahan, atau persetujuan yang sifatnya positif.

2. Memahami Informasi Nonverbal dan Verbal

Informasi verbal adalah informasi yang disampaikan dengan kata-kata. Adapun informasi nonverbal adalah informasi yang disajikan dengan bentuk visual, seperti gambar, bagan, grafik, diagram, matriks, dan tabel.

a. Bagan

Bagan merupakan gambar rancangan/skema/alat peraga grafis untuk menyajikan data agar memudahkan penafsiran.

b. Grafik

Grafik adalah lukisan pasang surut atau naik turunnya suatu keadaan atau suatu hasil dengan garis atau gambar.

c. Diagram

Diagram merupakan gambaran (buram, sketsa) untuk memperlihatkan atau menerangkan sesuatu.

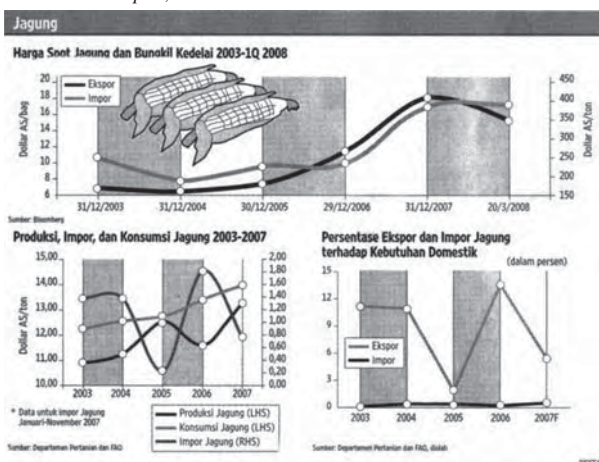
d. Tabel

Tabel adalah daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak.

e. Matriks

Matriks adalah tabel yang disusun dalam lajur dan jajaran sehingga butir-butir uraian yang diisikan dapat dibaca dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan.

Sumber: Kompas, 31 Maret 2008



Gambar 9.2 Contoh penggunaan grafik untuk memperjelas informasi

informasi verbal maupun nonverbal saling melengkapi. Penyajian informasi nonverbal dapat memperjelas informasi verbal. Demikian juga informasi verbal dapat memperjelas penyajian informasi nonverbal.

Tugas Individu

1. Cermatilah (bandingkan informasi verbal dengan informasi nonverbalnya) wacana di bawah ini terlebih dahulu.

Realisasi Investasi Rendah

Kebijakan Pemerintah soal Persyaratan Lelang Jadi Kendala

Realisasi investasi di Jawa Tengah tahun lalu cukup rendah dibandingkan persetujuan investasi yang dikeluarkan.

Hal ini terjadi pada penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Tercatat, realisasi investasi untuk PMA pada Januari – November 2007 hanya sebesar USD66,8 juta. Pencapaian ini jauh di bawah persetujuan investasi yang mencapai USD317,1

juta. Hal yang sama juga pada investasi PMDN, di mana persetujuannya mencapai Rp1,2 triliun. Sementara realisasinya hanya sebesar Rp348,9 miliar.

Antara realisasi dan persetujuan memang terpaut jauh, karena investasi memerlukan proses lama seperti perizinan. Persetujuan investasi yang didapatkan investor biasanya baru bisa direalisasikan tahun berikutnya. Selain karena pengurusan perizinan, juga perlu persiapan yang matang. Persiapan ini menyangkut pendirian pabrik atau gedung guna mendukung proyek investasinya. Di samping itu, beberapa kebijakan pemerintah soal persyaratan lelang terhadap proyek yang lahannya milik pemerintah daerah (pemda) juga menjadi kendala dalam merealisasikan sebuah proyek investasi.

Sumber: *Seputar Indonesia*, 13 Februari 2008

(Diambil seperlunya dengan pengubahan)

2. Setelah Anda menemukan keterkaitan antara informasi verbal dan nonverbalnya dengan tepat, coba presentasikan wacana tersebut di depan kelas, seolah-olah Anda menjadi pembicara di suatu forum.
3. Mintalah teman dan guru untuk mengomentari hasil presentasi Anda.

PERKEMBANGAN INVESTASI BERDASARKAN SURAT PERSETUJUAN DI JATENG 2003 - 2007				
Tahun	PMA		PMDN	
	Jumlah Proyek	(Ribu USD)	Jumlah Proyek	(Juta Rp)
2003	57	80.018,36	21	3.607.653,59
2004	46	3.086.867,97	17	5.608.617,36
2005	47	610.431,54	20	1.912.677,07
2006	51	142.388,82	15	3.821.468,58
2007	82	317.165,10	15	1.191.875,23

REALISASI INVESTASI DI JATENG				
Tahun	PMA		PMDN	
	Jmlh Proyek	(Ribu (USD))	Jumlah Proyek	(Juta Rp)
2003	52	60.679,39	25	1.062.159,29
2004	68	504.630,00	49	1.900.000,00
2005	127	550.512,44	78	5.756.775,88
2006	53	51.934,31	16	5.067.314,48
2007	42	66.832,32	7	348.939,22

Catatan : 2007 Januari-November
Sumber: BPM Jateng

Sumber: *Seputar Indonesia*, 13 Februari 2008

D. Menulis

Meringkas Isi Buku

Ringkasan atau disebut juga ikhtisar, rangkuman, atau sinopsis adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan karangan yang panjang menjadi bentuk yang singkat. Berlatih meringkas isi buku berarti kita berlatih untuk membaca isi buku dengan cermat kemudian menuliskannya kembali menjadi bentuk yang ringkas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan jika kita hendak meringkas isi buku, antara lain, sebagai berikut.

1. Bacalah buku tersebut dengan cermat, kalau perlu diulang-ulang sehingga memahami seluruh isi buku, ide pengarang dan pandangannya.
2. Catatlah bagian isi yang merupakan ide pokok dan bagian yang merupakan ide-ide tambahan.
3. Kemukakan intisari buku tersebut dan buanglah segala keindahan bahasa, ilustrasi, dan detail-detail lain yang tidak perlu.
4. Susunlah garis besar ringkasan sesuai dengan urutan ide yang terdapat dalam buku tersebut.
5. Mulailah menyusun ringkasan berdasarkan garis besar ringkasan yang telah kita susun dengan menggunakan bahasa sendiri.

Perhatikan contoh ringkasan buku berikut.

Judul buku : Aki (Novel)
Pengarang : Idrus
Penerbit : Balai Pustaka Tahun 1949

Aki mengidap penyakit TBC, tubuhnya kurus kering dan bungkuk. Karena penyakitnya ini, pekerjaannya di kantor terhambat. Tetapi Aki bersikap tawakal menerima nasib dan penyakitnya. Sulasmi, istrinya, serta kedua anaknya, Akbar dan Latri, tak pernah membebani pikiran Aki. Pada suatu saat, Aki mendadak pingsan. Setelah siuman, mulutnya bergerak dan mengatakan bahwa ia akan mati setahun lagi, tanggal 16 Agustus. Ia minta istrinya menyediakan kain kafan. Lalu ia mengundurkan diri dari tempat kerjanya.

Mendengar hal itu, kepala kantornya menganggap Aki telah gila. Kawan-kawan sekantor menganggap pernyataan Aki sebagai sebuah firasat karena hidup Aki yang jujur. Sebagian kawannya menganggap sekadar lelucon belaka. Seorang kawan Aki tergerak hatinya lalu mengarang lagu berjudul "Lagu Aki".

Tibalah saatnya tanggal kematian yaitu jam tiga sore. Aki berpakaian bagus. Jam tiga kurang seperempat Aki masuk ke kamarnya lalu berbaring

di atas ranjang. Banyak teman sekantor Aki yang datang karena ingin mengetahui apa yang akan terjadi. Di luar rumah mereka menunggu dengan tegang. Jam tiga lewat dua puluh menit, istri Aki memanggil-manggil namanya, namun tidak mendapatkan jawaban. Istrinya lalu menangis menjerit-jerit. Orang-orang yang di luar rumah yakin bahwa Aki telah mati. Kemudian mereka memasuki kamar Aki. Betapa terkejutnya mereka ketika melihat Aki sedang duduk merokok. Mereka mengira Aki telah bangkit dari kematian, dan yang duduk merokok adalah hantunya Aki.

Ternyata Aki memang tidak mati. Tadi ia tertidur dan terbangun karena mendengar keributan di luar rumahnya. Kepada istrinya Aki mengatakan bahwa ia tidak jadi mati, bahkan ingin berusia 100 tahun. Kini Aki menghadapi hidup penuh gairah karena harus bertanggungjawab kepada keluarganya.

Tugas Individu

1. Carilah sebuah buku fiksi berbentuk novel di perpustakaan sekolah Anda.
2. Bacalah dengan cermat novel tersebut selama tiga hari di rumah.
3. Ringkaslah isi novel tersebut dengan menggunakan kalimat Anda sendiri.
4. Tentukan juga amanat yang terdapat pada novel tersebut.
5. Gunakan kalimat yang runtut dan bahasa yang komunikatif.
6. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada guru untuk diberi penilaian.

Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas lima orang.
2. Carilah sebuah buku pengetahuan populer (bila mungkin edisi terbaru) di perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum di daerah Anda yang bertemakan dunia perdagangan.
3. Catatlah judul buku, nama pengarang, penerbit, dan tahun penerbitannya.
4. Baca dan daftarkan pokok-pokok isi buku tersebut. (Diskusikan isinya dengan anggota kelompok Anda)
5. Ringkaslah isi buku tersebut dengan kalimat yang efektif dan ejaan yang tepat.

6. Tuliskan juga mengenai keunggulan dan kekurangan isi buku tersebut menurut pendapat kelompok Anda.
7. Presentasikan di depan kelas dalam bentuk diskusi agar kelompok lain ikut mengetahui isi buku tersebut dan memberi komentar.

Rangkuman

1. Pengumuman merupakan salah satu cara yang digunakan oleh suatu perusahaan, instansi, atau perseorangan untuk memberitakan atau menginformasikan tentang sesuatu kepada masyarakat luas.
Pengumuman ditinjau dari segi sifatnya meliputi pengumuman untuk kepentingan niaga, pengumuman untuk penerangan, pengumuman untuk kepentingan pendidikan, dan pengumuman yang berasal dari keluarga.
2. Syarat sebuah kalimat disebut kalimat efektif adalah kalimat tersebut memiliki pola yang benar dan menggunakan pilihan kata secara tepat dan tidak menggunakan kata secara berlebih atau bertumpang tindih.
3. Teks berbentuk argumentasi adalah teks yang berisi alasan-alasan yang kuat untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat dengan mengemukakan data dan fakta.
4. Informasi verbal adalah informasi yang disampaikan dengan kata-kata. Adapun informasi nonverbal adalah informasi yang disajikan dengan bentuk visual, seperti gambar, bagan, grafik, diagram, matriks, dan tabel.
5. Ringkasan atau disebut juga ikhtisar, rangkuman, atau sinopsis adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan karangan yang panjang menjadi bentuk yang singkat. Berlatih meringkas isi buku berarti berlatih untuk membaca isi buku dengan cermat kemudian menuliskannya kembali menjadi bentuk yang ringkas.

Latihan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Di bawah ini yang tidak termasuk pengumuman ditinjau dari sifatnya adalah
 - a. pengumuman untuk kepentingan perusahaan
 - b. pengumuman yang berasal dari keluarga
 - c. pengumuman untuk kepentingan pendidikan
 - d. pengumuman untuk penerangan
 - e. pengumuman untuk hiburan

2. Pengumuman yang bertujuan untuk memperkenalkan suatu produk, menawarkan barang atau jasa kepada konsumen disebut
 - a. poster
 - b. iklan
 - c. spanduk
 - d. kolom
 - e. sales
3. *Telah hilang sebuah dompet pada hari ... tanggal ... atas nama ...*
Kutipan di atas merupakan jenis pengumuman untuk kepentingan
 - a. pendidikan
 - b. perusahaan
 - c. keluarga
 - d. penerangan
 - e. hiburan
4. Di bawah ini yang termasuk paragraf berbentuk argumentasi adalah
 - a. Mungkin bagi sebagian orang kenaikan harga komoditas seperti minyak bumi, minyak kelapa sawit, gandum, jagung, dan kedelai di pasar dunia seakan tidak berdampak dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Masyarakat masih terlihat tenang dan tidak menunjukkan keresahan di bidang ekonomi yang berarti.
 - b. Sementara itu, harga *spot* bungkil kedelai pada akhir 2005 di bursa komoditas Brasil berada di kisaran 226,65 dollar AS per ton sebelum naik tipis 3,57 persen menjadi 234,75 dollar AS per ton pada akhir tahun 2006. Kemudian melonjak 65,08 persen menjadi 387,53 dollar AS per ton pada akhir tahun 2007. Mengapa harga kedua komoditas tersebut relevan bagi mereka yang bergerak di industri pakan ternak?
 - c. Pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat belakangan ini ditambah kenaikan harga-harga komoditas penting, termasuk bahan pangan dan minyak bumi, tampaknya akan mengarah kepada terjadinya resesi ekonomi global. Kondisi ini akan semakin menyulitkan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia yang masih tergolong tinggi.
 - d. Sejak keluarganya mengalami kesulitan ekonomi pada tahun lalu, lelaki itu mulai sering uring-uringan. Di kepalanya selalu terngiang tagihan-tagihan utang dari warung dan lintah darat. Bagaimana ia bisa tahan ini semua? Ia harus melakukan sesuatu untuk dirinya dan keluarganya. Bunuh diri? Mengapa harus bunuh diri? Bukankah bunuh diri tidak akan menyelesaikan masalah?
 - e. Berdasarkan aturan yang ada, jika seorang debitor loncat di Bank A tetapi macet di Bank B, maka klasifikasi di Bank A harus mengikuti klasifikasi di Bank B. Dari sisi kekompakan dapat dibenarkan. Akan tetapi dalam praktiknya menimbulkan kondisi yang tidak kondusif, karena akibat yang harus dipikul bukan oleh nasabahnya, tetapi oleh banknya.

5. Ringkasan yang disertai dengan ulasan mengenai kelebihan dan kekurangan isi buku dikenal dengan istilah
 - a. resensi
 - b. editing
 - c. koreksi
 - d. apresiasi
 - e. opini
6. Di bawah ini yang tidak termasuk ciri-ciri kalimat tidak efektif adalah
 - a. kalimat yang menyimpang dari bentuk gramatikal
 - b. kalimat yang rancu
 - c. kalimat yang polanya salah menurut tata bahasa
 - d. kalimat yang singkat, jelas, dan benar
 - e. kalimat yang polanya benar tetapi isinya bertele-tele
7. Berikut ini yang merupakan kalimat efektif adalah
 - a. Keduanya saling dorong-mendorong.
 - b. Para hadirin semua dipersilakan berdiri.
 - c. Saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih.
 - d. Minumlah obat ini agar supaya cepat sembuh.
 - e. Saya mengirimkan surat lewat pos.
8. Berikut yang tidak termasuk informasi nonverbal adalah
 - a. peta
 - b. bagan
 - c. denah
 - d. grafik
 - e. laporan
9. Berikut karya sastra yang tidak biasa dibuatkan ringkasannya adalah
 - a. roman
 - b. novel
 - c. cerpen
 - d. puisi
 - e. cerber
10. Teks berbentuk argumentasi berisi alasan-alasan yang kuat dengan tujuan
 - a. untuk membujuk pembaca agar mengikuti gagasan penulis
 - b. untuk memecahkan masalah yang dihadapi pembaca sehari-hari
 - c. untuk memberi saran dan pendapat terhadap permasalahan aktual yang dihadapi masyarakat
 - d. untuk menutupi ketidakefektifan kalimat di dalam bacaan
 - e. untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat dengan mengemukakan data dan fakta

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Buatlah sebuah teks pengumuman yang sifatnya untuk kepentingan perusahaan!
2. Apa yang dimaksud dengan kalimat efektif dan tidak efektif? Apa saja syarat-syarat kalimat efektif? Berilah contoh dalam bentuk kalimat untuk memperjelas jawaban Anda!
3. Buatlah sebuah paragraf berbentuk argumentasi yang bertemakan perekonomian!
4. Apakah mungkin seluruh informasi disampaikan dalam bentuk verbal? Jelaskan jawaban Anda!
5. Sebutkan beberapa hal penting yang harus diperhatikan ketika meringkas isi buku!

Latihan Ulangan Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Hal penting yang harus dilakukan pada saat mendengarkan informasi lisan adalah
 - a. mendengarkan sambil mencatat semua informasi yang disampaikan
 - b. mencatat semua informasi yang disampaikan
 - c. mendengarkan sepintas lalu
 - d. berkonsentrasi pada informasi yang sedang disampaikan
 - e. semuanya benar
2. Kalimat di bawah ini yang mengandung kesalahan bernalar akibat faktor psikologis adalah
 - a. Orang yang gemar membaca pastilah nilai rapornya bagus.
 - b. Saya tidak sependapat dengan dia, Saudara perlu tahu bahwa dia pernah dihukum.
 - c. Adapun saran yang diberikan oleh beliau akan saya laksanakan karena beliau termasuk orang sukses.
 - d. Dia tidak masuk hari ini, pasti sakit.
 - e. Nilai matematika anak saya jelek, dia memang tidak berbakat.
3. Dalam sebuah pembicaraan resmi kita masih sering mendengar bunyi-bunyi *eu...eu...* dan sejenisnya. Bunyi-bunyi ini menghambat kelancaran berbicara. Sikap kita dalam hal ini adalah
 - a. membantu pembicara mengatasi hambatan
 - b. menganggap biasa bunyi-bunyi itu
 - c. menegurnya karena pembicaraan kurang serius
 - d. menganggap sebagai gangguan adanya bunyi-bunyi itu
 - e. menganggap pembicara yang demikian mengulur waktu
4. Di bawah ini yang bukan pembentuk kalimat tanya adalah
 - a. menambah kata *apa*
 - b. menempatkan kata *bukan, belum, atau tidak*
 - c. memberi tanda baca
 - d. mengubah urutan kata dalam kalimat
 - e. memakai kata tanya
5. Kalimat pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban karena penanya sudah mengetahui jawabannya disebut
 - a. kalimat tanya biasa
 - b. kalimat interogatif
 - c. kalimat tanya senilai perintah
 - d. kalimat tanya tersamar
 - e. kalimat tanya retorik

6. Ciri-ciri kalimat tanya, antara lain
- memengaruhi orang lain
 - menggunakan inti bertanya
 - menggunakan tanda baca
 - menggunakan jeda
 - menggunakan kata tanya
7. (1) membuat kerangka
 (2) menentukan tujuan
 (3) mengumpulkan bahan
 (4) menetapkan topik tertentu
 (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan
- Urutan yang tepat untuk menyusun karangan adalah
- 2 – 3 – 5 – 4 – 1
 - 1 – 2 – 3 – 4 – 5
 - 4 – 3 – 2 – 1 – 5
 - 4 – 2 – 3 – 1 – 5
 - 2 – 3 – 5 – 1 – 4
8. Mengumpulkan bahan dalam membuat karangan memiliki tujuan
- untuk menyusun kalimat efektif
 - untuk mempercepat alur
 - untuk membantu kata-kata sulit
 - untuk mengumpulkan data-kata yang mendukung pengembangan paragraf
 - untuk mengumpulkan ide sampai tuntas
9. Perbedaan mendasar antara argumentasi dengan eksposisi terletak pada
- kegunaan data: argumen untuk pembuktian, eksposisi untuk penjelasan
 - jenisnya: argumen merupakan penelitian, eksposisi merupakan informasi
 - fungsinya: argumen merupakan pendapat, eksposisi merupakan fakta
 - panjang karangan: argumen lima halaman, eksposisi tiga halaman
 - bahasanya: argumen sulit, sedangkan eksposisi mudah
10. Di bawah ini tema yang tepat untuk dikembangkan ke dalam teks berbentuk argumentasi adalah
- Tamasya ke Lamongan Indah
 - Borobudur tempat terindah bagi wisatawan
 - Bercocok tanam secara hidroponik
 - Cara pembuatan susu kedelai
 - Kacang-kacangan bermanfaat untuk mencegah penyakit kanker
11. *Tim sepakbola yang diandalkan Indonesia telah menderita kekalahan. Akibatnya terjadi saling tuduh menuduh antara para pemain dengan pelatih. Mereka dituduh menerima uang suap dari pihak lawan.*
- Agar kalimat kedua efektif, perbaikannya adalah
- Antara para pemain dengan pelatih terjadi tuduh-tuduhan.
 - Terjadi saling tuduh antara pemain dengan pelatih.
 - Akibatnya terjadi tuduhan antara para pemain dengan pelatih.
 - Akibatnya terjadi tuduh-menuduh antara para pemain dengan pelatih.
 - Akibatnya saling menuduh antara para pemain dengan pelatih.

12. Suatu teks digolongkan ke dalam jenis teks deskripsi apabila
- berisi penegasan tentang kebenaran suatu pendapat
 - berisi kisah petualangan sang tokoh
 - berisi lukisan-lukisan, tempat, dan kejadian secara terperinci
 - berisi menyampaikan pengalaman kepada pembaca
 - berisi bujukan untuk mengikuti kehendak penulis
13. Di bawah ini yang termasuk paragraf berbentuk deskripsi adalah
- Tak ada jadwal pertemuan khusus. Kumpul-kumpul seperti itu bisa terjadi kapan saja jika dirasa ada kebutuhan penting. Mereka terdiri dari para pedagang, penghobi, kolektor, serta penggemar anturium yang punya hubungan erat.
 - Kalau dunia permobilan telah menjadi homogen dan nyaris tak ada lagi yang bisa dipilih untuk menggungguli kompetitor, langkah apa lagi yang harus dilakukan? Masuk wilayah post-modernisme, dan lakukan sesuatu di situ.
 - Keinginan untuk pulang ke tempat asal merupakan fenomena global. Hampir dalam setiap kebudayaan urban terdapat kebiasaan pulang. Yang membedakan hanyalah momentumnya.
 - Ketupat sayur cocok dimakan di setiap kesempatan, selain untuk sarapan, makan siang, dan malam, atau bisa juga sebagai makanan pengisi waktu antara pagi dan siang atau siang dan malam. Makanan ini biasanya disajikan bersama pindang bandeng, ayam goreng, serta semur daging, tahu dan telur. Sementara untuk minumannya adalah teh tawar dan manis yang disajikan hangat ataupun dingin.
 - Seorang ibu melantunkan pantun sambil menggoyang-goyangkan ayunan. Bayi dalam ayunan kain sarung itu masih saja terjaga. Hingga sang ayah datang dan turut menimang-nimangnya sambil berpantun, bayi itu pun belum juga memejamkan mata. Bayi itu kemudian melirikkan matanya kepada ayah dan ibunya. Senyum mengembang di bibirnya yang mungil.
14. *Inilah masalah yang tak kunjung selesai hingga sekarang. Bahkan akan menjadi tantangan yang berat di kemudian hari. Di kawasan kota yang telanjur padat, memperoleh lahan terbuka bukanlah soal mudah. DKI Jakarta dengan lahan seluas 66.126 hektar dan ruang hijau 9 persen atau 5.951 hektar, perlu membebaskan sekitar 13.000 hektar lahan bila ingin memenuhi patokan lazim 30 persen lahan terbuka hijau. Sungguh, bukan hal yang mudah untuk mewujudkannya.*

Gagasan pokok pada paragraf di atas terletak pada kalimat

- pertama
- kedua
- ketiga
- keempat
- kelima

15. *Bila merah putih telah diinjak-injak
Amuk dendam menggelora dalam jiwaku
Ini bukan kemanusiaan yang manusiawi lagi
Jika manusia telah menjadi robot-robot anak zaman
Kupacu jantungku untuk merengkuh kembali bumiku*
- Parafrasa yang tepat untuk puisi di atas adalah
- Penulis merasa iba kepada manusia yang telah menjadi robot zaman.
 - Penulis merasa dendam karena ia manusia biasa.
 - Penulis tidak rela tanah airnya diinjak-injak bangsa lain dan ia akan berjuang untuk kemerdekaan negerinya.
 - Penulis mengharapkan orang lain untuk berjuang membela negara yang diinjak-injak.
 - Penulis berjuang dengan penuh dendam karena ia manusia biasa.

B. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Bagaimana agar kita senantiasa menggunakan kalimat efektif?
2. Apa maksud pernyataan bahwa kalimat yang nalar merupakan kalimat yang komunikatif, sedangkan kalimat yang komunikatif adalah kalimat efektif?
3. Buatlah sebuah karangan yang di dalamnya terdapat paragraf berbentuk narasi, deskripsi, ekposisi, dan argumentasi!
4. Tulislah sebuah puisi dan tukarkan kepada teman sebangku Anda! Buatlah parafrasa puisi teman Anda tersebut!
5. Buatlah sebuah paragraf yang kalimat-kalimatnya berupa kalimat tanya biasa, retorik, senilai dengan perintah, dan tersamar, yang saling berkaitan!

GLOSARIUM

akses	: jalan masuk
aliansi	: kerja sama dua pihak untuk mencapai tujuan
analisis	: penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya
bipartit	: dua pihak
dilema	: situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan
efisiensi	: ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu
eksploitasi	: pendayagunaan
elemen	: bagian
era	: masa; kurun waktu dalam sejarah
identifikasi	: tanda bukti
identitas	: ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang
ikhtisar	: ringkasan
ilegal	: tidak sah
ilustrator	: orang yang melukis gambar hias untuk majalah, buku, dan sebagainya
imperialis	: negara yang memperluas daerah jajahannya untuk kepentingan industri dan modal
indikator	: sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan
infrastruktur	: prasarana
interaktif	: bersifat saling berhubungan
investigasi	: penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta, melakukan peninjauan, percobaan, dan sebagainya, dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan
klise	: gagasan yang terlalu sering dipakai
konvergensi	: keadaan menuju ke satu titik pertemuan
kritis	: bersifat tidak lekas percaya
metode	: cara
ofensif	: serangan
operator	: orang yang bertugas menjaga, melayani, dan menjalankan suatu peralatan
orientasi	: pandangan yang mendasari pikiran
perspektif	: sudut pandang
pluralisme	: keadaan masyarakat yang majemuk

presentasi	: penyajian
problem	: masalah
protektif	: bersifat melindungi
psikis	: bersifat kejiwaan
resolusi	: pernyataan tertulis
riset	: menyelidiki suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian
ritual	: berkenaan dengan upacara keagamaan
skrip	: naskah tertulis
spekulasi	: tindakan yang bersifat untung-untungan
statistik	: data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, digolongkan, sehingga dapat memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala
strategis	: baik letaknya
tipikal	: khas
tragis	: menyedihkan
transformasi	: perubahan bentuk
transmitter	: pemancar
tripartit	: tiga pihak
vital	: utama

INDEKS SUBJEK DAN PENGARANG

A

adjektiva	11
adverbia	11, 12
afiks	55
alfabetis	55
argumentasi	136
artikel	12, 20
artikulasi	6, 7, 8, 14, 37, 38, 109

B

bagan	138
bentuk kata	27, 56

D

denotatif	58
deskripsi	110, 125
deskriptif	106
diagram	138
dialek	67
drama	122

E

eksplisit	21
eksposisi	125
ekspositif	106
ekspositoris	96
ekspresi	65

F

fakta	26, 27, 29, 80, 92
frasa	24, 29, 42, 44

G

grafik	138
gramatikal	54

H

H.B. Yassin	113, 114
hiperkorek	22
hipernim	71
hiponim	71
humoris	106

I

idiom	27, 28
idrus	140
ikhtisar	140
iklan	132
imajinatif	96
informatoris	106
interjeksi	12
intonasi	3, 5, 14, 18, 20, 29, 34, 48, 50, 51, 64, 94, 120
Ismail Marzuki	97

J

jeda	3, 5, 14, 18, 20, 29, 34, 48, 50, 51, 64, 94, 120
------	---

K

kalimat interogatif	84
retoris	84
kamus	54, 59
kata	27, 29, 42, 56, 57, 71
kata berimbuhan	42
tugas	12
kelas kata	10, 42
komunikatif	80, 84
konjungsi	12
konotatif	58
konsonan	6

L

label	55, 59
lafal	2, 5, 7, 14, 18, 20, 22, 29, 34, 48, 50, 51, 64, 94, 120
lafal baku	20
tidak baku	20
langgam	67
laras	67
leksikal	54
lema	55, 59
linguistik	54
logat	67

M

makna	55, 59
matriks	138

membaca cepat	8, 24, 39, 40
metode impromptu	37, 44
ekstemporan	37, 44
morfem	27

N

nada	64
nalar	80, 94
narasi	96, 110, 125
narasumber	44
nomina	11
nonverbal	138
numeralia	11, 42

O

objektif	26, 27, 29
opini	26, 27, 29, 92

P

parafrasa	99, 100, 112
paragraf	127, 128
partikel	12
pengumuman	132
persuatif	106
pidato	37, 44
pleonasme	22
poster	132
preposisi	12
pronomina	11
puisi	64, 112

R

ragam bahasa baku	51
tidak baku	52
regresi	69, 72
rendra	66
ringkasan	140

S

scanning	39, 40, 44
siaran berita	34
sinopsis	140
skimming	39, 40, 41, 44
Soediro Satoto	124
Sori Siregar	96
sugestif	96
Sutan T. Alisyahbana	114

T

tabel	138
tekanan	2, 5, 14, 18, 20, 29, 34, 48, 50, 51, 64, 94, 120
tema	127, 128
topik	127

U

ungkapan	27, 28
----------	--------

V

verba	10, 11
verbal	138

W

wawancara	44, 45, 51, 78, 79
-----------	-----------------------

Y

Y.E. Tatengkeng	113
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahmad Iskak dan Yustinah. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Akhlan Husein dan Rahman. 1996. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Aminuddin. 1985. *Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Asul Wiyanto. *Terampil Pidato*. Jakarta: Grasindo.
- Chris Verdiansyah (Ed). 2006. *Membuat Usaha Sukses dari Rumah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Dendy Sugono. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdiknas.
- Dendy Sugono. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dra. Suparni. 1996. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK I, II, III*. Bandung: Ganesa Exact.
- Gorys Keraf. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Gorys Keraf. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gorys Keraf. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Gorys Keraf. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gorys Keraf. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- H.B. Yassin. 1977. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Henry Guntur Tarigan. 1987. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Herman J. Waluyo. 1981. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus. 1949. *Aki*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jakob Sumardjo dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Kunardi Harjoprawiro. 2005. *Pembinaan Pemakaian Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rani Koswara. 2007. *21 Bisnis Sampingan untuk Mahasiswa*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Rendra. 2003. *Sajak-Sajak Sepatu Tua*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Soediro Satoto. 1979. *Symbolisme Drama "Kapal-Kapai": Fungsi dan Maknanya sebagai Binaan Struktur dan Tekstur. Sebuah Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sudarso. 1991. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Media Massa:

- Jawa Pos, 4 Mei 2007
- Jawa Pos, 24 Juni 2007
- Kompas, 1 Juli 2007
- Kompas, 29 Juli 2007
- Kompas, 5 Agustus 2007
- Kompas, 26 Agustus 2007
- Kompas, 30 September 2007
- Kompas, 7 Oktober 2007
- Kompas, 21 Oktober 2007
- Kompas, 2 Desember 2007
- Kompas, 23 Desember 2007
- Kompas, 13 Januari 2008
- Kompas, 31 Maret 2008
- Seputar Indonesia, 13 Februari 2007
- Seputar Indonesia, 16 Februari 2008
- Seputar Indonesia, 25 Maret 2008
- Solopos, 2 Maret 2008
- Suara Merdeka, 13 Mei 2007
- Suara Merdeka, 5 Agustus 2007
- Suara Merdeka, 19 Agustus 2007
- Suara Merdeka, 26 Agustus 2007
- Tabloid Peluang Usaha, No. 21/Thn. III/30 Juni – 13 Juli 2008
- Yunior, 12 Agustus 2007

Sumber Gambar:

- Garuda, Maret 2004
- Garuda, Maret 2006
- Hasan Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan Alwi. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://www.pusatbahasa.depdiknas.go.id>
Intisari, No. 482 September 2003
Jawa Pos, 4 Mei 2007
Jawa Pos, 24 Juni 2007
Kartini, No. 2099 30 Oktober – 13 November 2003
Kompas, 29 Juli 2007
Kompas, 12 Agustus 2007
Kompas, 26 Agustus 2007
Kompas, 16 September 2007
Kompas, 28 Oktober 2007
Kompas, 2 Desember 2007
Kompas, 9 Desember 2007
Kompas, 23 Desember 2007
Kompas, 10 Februari 2008
Kompas, 17 Februari 2008
Kompas, 31 Maret 2008
Nh. Dini. 2002. *Langit dan Bumi Sahabat Kami*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
Pramoedya Ananta Toer. 2001. *Arus Balik*. Jakarta: Hasta Mitra.
Seputar Indonesia, 9 Maret 2007
Seputar Indonesia, 13 Februari 2008
Solopos, 23 Oktober 2007
Suara Merdeka, 5 Agustus 2007
Suara Merdeka, 19 Agustus 2007
Swara Kartini, No. 23 18 September – 1 Oktober 2000

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan aspirasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Buku ini disusun dengan bahasa yang komunikatif dan interaktif sehingga mudah untuk dipelajari, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun isi dari buku ini meliputi:

- **Tujuan Pembelajaran:** Tujuan pembelajaran disampaikan untuk lebih memudahkan melihat dan memahami target sasaran dan mempelajari tema yang dibahas.
- **Materi Inti:** Materi ini disusun dalam bahasa yang sederhana dan disertai gambar atau ilustrasi yang dapat mempermudah pemahaman materi yang disampaikan.
- **Rangkuman:** Rangkuman berisi ringkasan materi yang dianggap penting untuk dipelajari dan diingatkan kembali dalam satu tema.
- **Uji Kompetensi:** Melatih siswa memahami materi yang diberikan dalam bentuk latihan tiap akhir tema.
- **Uji Kompetensi Semester:** Melatih siswa memahami materi yang diberikan dalam bentuk latihan tiap akhir semester.
- **Kabar Tokoh :** Berisi biografi singkat tokoh-tokoh bahasa dan sastra
- **Sekilas Pengetahuan Bahasa :** Berisi pengetahuan umum seputar penggunaan bahasa dan sastra Indonesia yang baik dan benar
- **Glosarium :** Glosarium adalah kumpulan istilah-istilah penting definisinya.
- **Indeks Subjek dan Pengarang :** Berisi istilah-istilah penting dalam materi, disertai dengan halaman diketemukannya istilah tersebut

Demikian buku ini disusun dengan harapan dapat mempermudah proses pembelajaran siswa.

ISBN 979-462-944-8

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 7.867,-